

**DAMPAK PEMBANGUNAN SENTRA IKAN BULAK (SIB) TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI KENJERAN**

SURABAYA JAWA TIMUR

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

Wimbo Kurnia Pambudi

NIM. 115080400111062



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

**DAMPAK PEMBANGUNAN SENTRA IKAN BULAK (SIB) TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI KENJERAN
SURABAYA JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan**

Universitas Brawijaya

Oleh:

**WIMBO KURNIA PAMBUDI
NIM. 115080400111062**



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

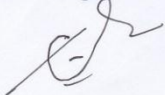
2016

DAMPAK PEMBANGUNAN SENTRA IKAN BULAK (SIB) TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI KENJERAN
SURABAYA JAWA TIMUR

Oleh :
WIMBO KURNIA PAMBUDI
NIM. 115080400111062

Telah dipertahankan didepan dosen penguji
Pada tanggal 14 Juni 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,
Dosen Penguji 1



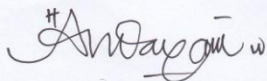
Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si
NIP.19740220 200312 2 001
Tanggal : 21 JUN 2016

Dosen Pembimbing 1



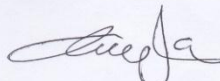
Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal : 21 JUN 2016

Dosen Penguji 2



Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP
NIP. 19750310 200501 2 001
Tanggal : 21 JUN 2016

Dosen Pembimbing 2



Zainal Abidin, S.Pi, MP, M.BA
NIP. 19770221 200212 1 008
Tanggal : 21 JUN 2016



Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP.
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal : 21 JUN 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 14 Juni 2016

Mahasiswa

Wimbo Kurnia Pambudi

RINGKASAN

WIMBO KURNIA PAMBUDI, Skripsi Tentang Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur. **Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP** dan **Zainal Abidin, S.Pi, MP, M.BA.**

Area Pantai Kenjeran yang berbatasan langsung dengan Selat Madura membentuk pemukiman desa pesisir Cumpat dan Nambangan di wilayah Kota Surabaya bagian Utara. Pemukiman desa pesisir Cumpat dan Nambangan masuk ke dalam wilayah Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak. Potret tersebut memberikan peluang kepada masyarakatnya yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan yang bergantung pada potensi sumber daya ikan di Selat Madura.

Segala potensi yang ada di wilayah pesisir Pantai Kenjeran yang kemudian menjadi perhatian Pemerintah Kota Surabaya untuk mengadakan pengembangan wisata dan pemberdayaan penduduk di sekitarnya. Wujud dari perhatian tersebut adalah adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak sebagai wadah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kedung Cowek. Keberadaan Sentra Ikan Bulak sebagai pusat wisata kuliner khas Kota Surabaya yang terintegrasi dengan potensi wisata lainnya yakni Jembatan Suramadu, Taman Hiburan Pantai Kenjeran, dan Ken Park. Harapan dari adanya Sentra Ikan Bulak sebagai awal pengembangan wilayah pesisir kota Surabaya bagian Utara jauh lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Bulak sebelum adanya kebijakan pembangunan SIB, menganalisis ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan SIB, dan menganalisis dampak kebijakan pembangunan SIB terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Bulak.

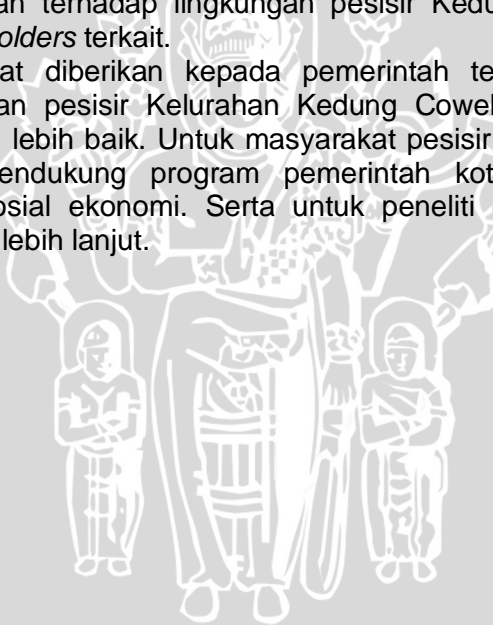
Penelitian ini dilaksanakan di Sentra Ikan Bulak yang beralamat di Jalan Cumpat No. 1, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak pada bulan Desember 2015. Obyek penelitian ini adalah masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek meliputi nelayan dan pedagang pengolah hasil perikanan, serta instansi terkait kebijakan pembangunan SIB. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian historis. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* dan *accidental* sebanyak 32 responden. Sumber data diperoleh dari data primer berupa aktivitas observasi, wawancara kuesioner, dan dokumentasi serta dukungan data sekunder. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan bantuan tabel sederhana dan kuantitatif dibantu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BPS (2005).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Lahan dibangunnya SIB berupa tambak di wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Komunitas penduduknya terdiri dari nelayan penyelam dan penjaring dengan fasilitas perahu motor tempel, serta pedagang pengolah hasil perikanan meliputi pedagang ikan asap, kerupuk ikan, kerajinan kulit kerang, makanan dan minuman. Kondisi sosial yang terbentuk adalah adanya interaksi nelayan dan pedagang pengolah hasil perikanan dalam wilayah Kedung Cowek maupun dengan wilayah lain dalam hal distribusi pemenuhan sumber daya sektor perikanan. Kondisi ekonomi terlihat pada pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) per bulan kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.10.000.000,-. Pengeluaran rumah tangganya (pangan dan non pangan) kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.3.500.000,- per bulan.

Ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak dilihat dari segi tujuan, kegunaan, dan manfaat keberadaan SIB sebesar 54,5% kurang tercapai dalam menjadikan sebagai alternatif wisata kuliner. Sebesar 18,2% tidak tercapai dalam hal operasional sarana dan prasarana penunjang SIB. Sebesar 27,3% tercapai dalam hal pengaplikasian visi pemerintah kota Surabaya.

Dampak keberadaan SIB terlihat dari perubahan sosial masyarakat pesisir Kedung Cowek yakni adanya kesempatan alih profesi sebagai pedagang pengolah hasil perikanan. Keberadaan SIB menimbulkan pro dan kontra. Perubahan kondisi ekonomi ditandai persentase penurunan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) Kedung Cowek 1-85% dengan nominal kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.6.500.000,- per bulan. Sumber pendapatan rumah tangga nelayan berasal dari hasil tangkapan yang dijual ke pengepul dan pasar, serta wisata perahu. Pedagang pengolah hasil perikanan mendapat insentif pendapatan dari agenda acara di SIB. Pengeluaran rumah tangga masyarakat pesisir Kedung Cowek menurun kisaran 10-50% dengan nominal kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kedung Cowek berada dalam kategori sedang sebesar 73,1% dan 26,9% berada dalam kategori tinggi. Pengembangan kawasan pesisir Kedung Cowek masih berlanjut hingga tahun 2019. Segera dilakukan pemberdayaan terhadap lingkungan pesisir Kedung Cowek melalui kerjasama antar *stakeholders* terkait.

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah terkait keberlanjutan pengembangan kawasan pesisir Kelurahan Kedung Cowek dan pengelolaan Sentra Ikan Bulak yang lebih baik. Untuk masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek diharapkan mendukung program pemerintah kota Surabaya demi peningkatan kondisi sosial ekonomi. Serta untuk peneliti digunakan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan penyertaan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul “Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur” dengan baik.

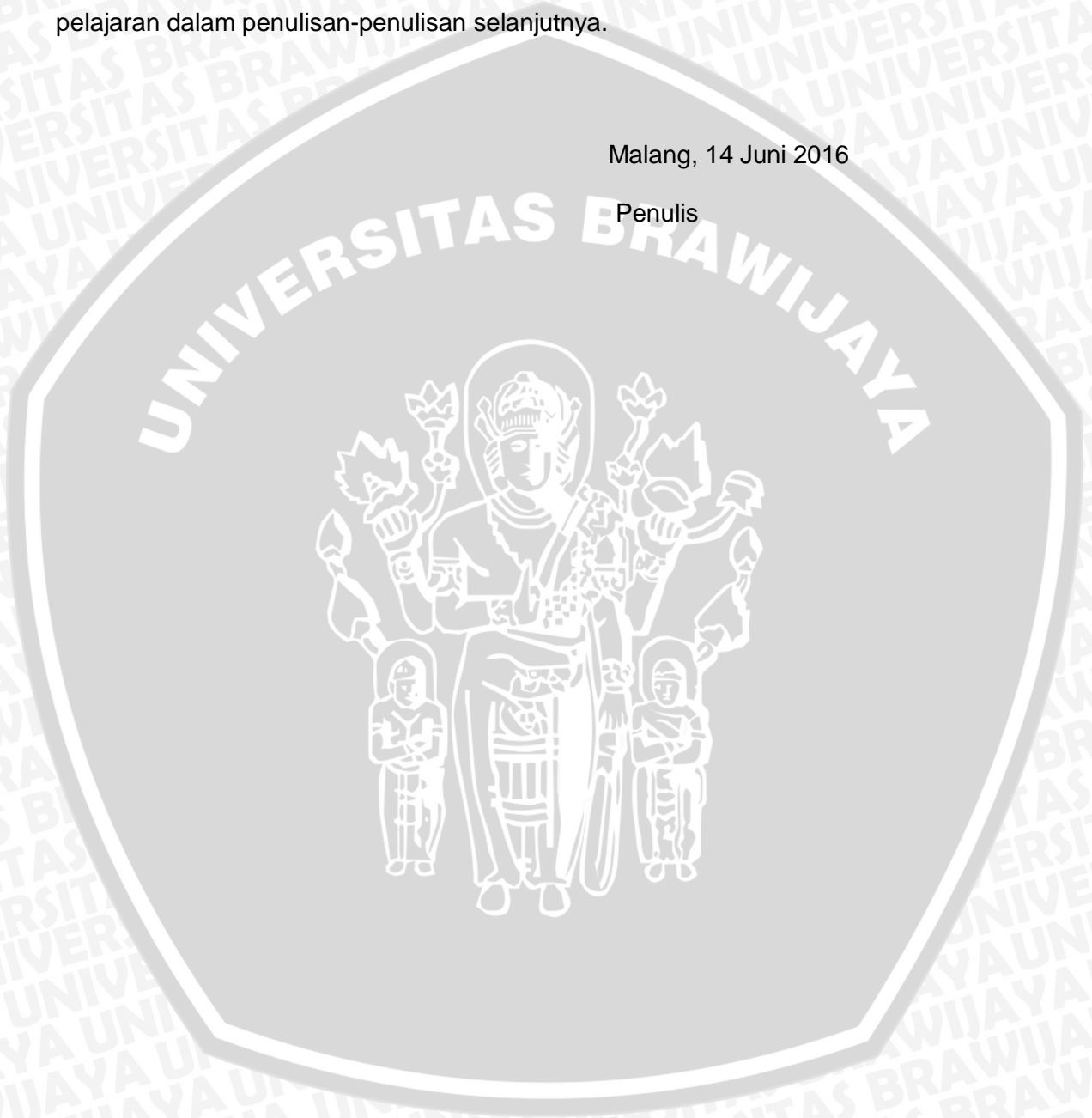
Penulisan laporan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang, sehingga diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal dampak kebijakan pembangunan perikanan yang berkelanjutan bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di wilayah lainnya. Penulis mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya laporan skripsi ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sumber dari Segala Pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala tingkat kesulitan dari proses pengerjaan laporan skripsi ini.
2. Kedua orang tua bapak Budi Prayogi dan mama Endah Poeji Lestari, serta adik Endwita Dwi Travellina dan Albert Enzo Rimbawan yang senantiasa memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP selaku Dosen Pembimbing I atas segala pelajaran, petunjuk, informasi serta alokasi waktu untuk membimbing saya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Zainal Abidin, S.Pi, MP, M.BA selaku Dosen Pembimbing II atas segala pelajaran, petunjuk, informasi serta alokasi waktu untuk membimbing saya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si dan Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan masukan untuk perbaikan penelitian ini.
6. Teman-teman SEPK 2011 yang telah memberi dukungan moral, masukan/kritikan yang membangun, serta semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan penyajian laporan ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca namun penulis juga menyadari laporan ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih terbatas maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk dijadikan pelajaran dalam penulisan-penulisan selanjutnya.

Malang, 14 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Kegunaan	7
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kebijakan Pembangunan	11
2.2.1 Definisi Kebijakan Pembangunan	11
2.2.2 Siklus Kebijakan	12
2.2.3 Implementasi Pembangunan	13
2.2.4 Perkembangan Kebijakan Pembangunan Perikanan	14
2.2.5 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015	14
2.2.6 Sentra Ikan Bulak	14
2.3 Masyarakat Pesisir	15
2.3.1. Definisi Masyarakat Pesisir	15
2.3.2. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan	15
2.4 Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak	16
2.4.1. Definisi Dampak	16
2.4.2. Indikator Perubahan Sosial Ekonomi	17
2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian	20
3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	23

3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer	26
A) Wawancara	26
B) Observasi	27
C) Dokumentasi	27
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Fokus Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.6 Metode Analisis Data	29
3.6.1 Deskriptif Kualitatif	30
3.6.2 Deskriptif Kuantitatif	32
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis	35
4.2 Kependudukan	36
4.2.1 Berdasarkan Agama	37
4.2.2 Berdasarkan Usia	38
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
4.2.4 Berdasarkan Mata Pencarian	39
4.3 Potensi Perikanan	41
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Bulak Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB)	43
5.2 Implementasi Pembangunan Sentra Ikan Bulak	63
5.2.1 Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Sentra Ikan Bulak	63
5.2.2 Analisis Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak	67
5.3 Dampak Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Bulak	71
5.4 Perubahan Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak	105
5.5 Pengembangan Sentra Ikan Bulak	110
6. KESIMPULAN DAN SARAN	113
6.1 Kesimpulan	113
6.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

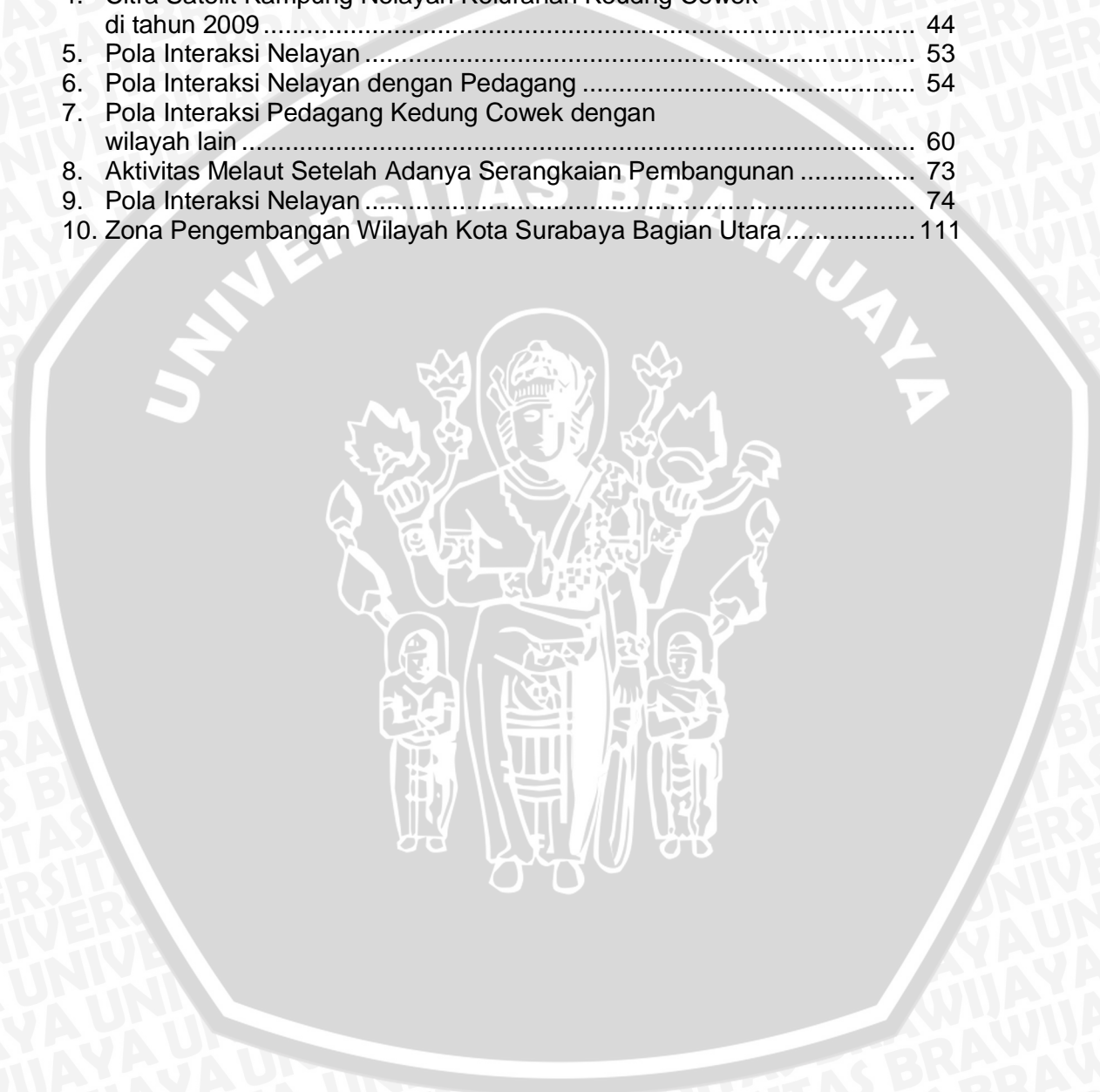
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2005.....	18
2. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan sampel.....	25
3. Instrumen Analisis Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak	31
4. Instrumen Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak	32
5. Instrumen Indikator Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2005	34
6. Jumlah Mobilitas Penduduk	37
7. Perincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Kelompok Pendidikan dan Tenaga Kerja	38
8. Perincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Pendidikan Formal dan Non Formal	39
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
10. Jumlah Nelayan Pengguna Alat Tangkap Perikanan	41
11. Peralatan Melaut Nelayan Kelurahan Kedung Cowek.....	72
12. a. Hasil Tangkapan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek	73
b. Hasil Olahan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek	50
13. Limbah Kerang di Wilayah Desa Pesisir Cumpat	52
14. Aset Nelayan Kelurahan Kedung Cowek	55
15. Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Kelurahan Kedung Cowek	56
16. Hasil Tangkapan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek	57
17. Lokasi Pedagang di Sekitar Kecamatan Bulak.....	59
18. Nilai Aset Yang Digunakan Pedagang	60
19. Penggunaan Biaya Tetap Pedagang.....	61
20. Penggunaan Biaya Variabel per Bulan Pedagang.....	61
21. Penerimaan Per Bulan Pedagang	62
22. Instrumen Analisis Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak	68
23. Indikator Tingkat Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak	71
24. Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB	75
25. Perubahan Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB.....	76
26. Perubahan Penerimaan Usaha Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB.....	78
27. Perubahan Keuntungan Usaha Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB.....	28

28. Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB.....	79
29 Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek dalam 1 Bulan.....	80
30. Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB.....	81
31. Hubungan Perubahan Persentase Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya SIB.....	82
32. Tingkat Kesejahteraan Responden Nelayan Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005	86
33. Perubahan Penggunaan Biaya Variabel Responden Pedagang di Dalam Area SIB dalam 1 Bulan.....	90
34. Perubahan Penerimaan Usaha Responden Pedagang di Dalam Area SIB dalam 1 Bulan.....	92
35. Perubahan Keuntungan Usaha Responden Pedagang di Dalam Area SIB dalam 1 Bulan.....	93
36. Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Responden Pedagang di Dalam Area SIB dalam 1 Bulan.....	94
37. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Persentase Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang di Dalam Area SIB dalam 1 Bulan.....	94
38. Perubahan Biaya Variabel Usaha Responden Pedagang Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan	97
39. Perubahan Penerimaan Usaha Responden Pedagang Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan	98
40. Perubahan Keuntungan Usaha Responden Pedagang Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan	99
41. Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Responden Pedagang di Luar Area SIB dalam 1 Bulan.....	100
42. Kontribusi Usaha Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan.....	101
43. Pengaruh Perubahan Persentase Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang di Luar Area SIB dalam 1 Bulan.....	101
44. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kelurahan Kedung Cowek	104
45 Instrumen Analisis Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak	106
46. Proyek Pembangunan Jembatan Kenjeran.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Kebijakan	13
2. Kerangka Pemikiran Penelitian	21
3. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Kedung Cowek.....	36
4. Citra Satelit Kampung Nelayan Kelurahan Keudng Cowek di tahun 2009	44
5. Pola Interaksi Nelayan	53
6. Pola Interaksi Nelayan dengan Pedagang	54
7. Pola Interaksi Pedagang Kedung Cowek dengan wilayah lain	60
8. Aktivitas Melaut Setelah Adanya Serangkaian Pembangunan	73
9. Pola Interaksi Nelayan	74
10. Zona Pengembangan Wilayah Kota Surabaya Bagian Utara.....	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	121
2. Layout Bangunan Sentra Ikan Bulak	122
3. Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur	124
4. Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpol Kota Surabaya	125
5. Rekomendasi Penelitian Kecamatan Bulak.....	126
6. Karakteristik Responden.....	127
7. Permodalan, Biaya Operasional, Penerimaan, Keuntungan, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Sentra Ikan Bulak	129
8. Permodalan, Biaya Variabel, Penerimaan, Keuntungan, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga dari Pedagang Pengolahan di Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Sentra Ikan Bulak.....	141
9. Dokumentasi Penelitian Lapang.....	161



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu langkah utama yang ditempuh negara-negara berkembang dalam menghadapi era globalisasi. Langkah pembangunan yang diambil tidak hanya mencakup satu aspek saja melainkan berbagai aspek kehidupan meliputi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan hukum. Bagi negara berkembang, pembangunan bertujuan untuk mengatasi polemik seperti pengangguran, kemiskinan dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wujud dari pembangunan adalah perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan penguatan kelembagaan. Pembangunan tidak serta merta dilakukan tanpa adanya perencanaan yang matang tetapi sebelumnya telah dinyatakan dalam kebijakan pemerintah yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.

Negara Indonesia termasuk dalam salah satu negara berkembang. Sebagian besar wilayah Indonesia berbentuk kepulauan yang letaknya strategis di antara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudera (Hindia dan Pasifik). Letak yang sangat strategis tersebut membuat Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman hayati terutama dari sektor bahari. Melihat kondisi tersebut, pembangunan tidak hanya dilakukan di daratan saja melainkan harus mencakup perairan dan segala isinya dalam teritorial negara Indonesia. Berkenaan dengan sektor bahari, pembangunan di negara Indonesia bertujuan untuk mengatasi polemik kemiskinan pada nelayan dan juga meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pesisir. Pembangunan pada sektor bahari tidak dilakukan hanya untuk jangka pendek tetapi dalam bentuk pembangunan perikanan yang berkelanjutan.

Keanekaragaman sumberdaya perikanan dan kelautan di Indonesia selama ini telah dimanfaatkan rakyat sebagai sumber pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Menilik kenampakan kondisi negara Indonesia yang berbentuk gugusan pulau sebanyak 17.508, garis pantai mencapai 81.000 km dengan luas lautnya 3,1 juta km², pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan masih 48% dari total potensi 6,7 juta ton/tahun. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, akan menyebabkan menipisnya sumberdaya alam di wilayah daratan. Melihat kondisi tersebut pemerintah berinisiatif menjadikan sumberdaya perikanan dan kelautan sebagai poros utama pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Dahuri, 2004).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), hasil produksi perikanan negara Indonesia pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari hasil produksi perikanan budidaya tahun 2011 sebesar 7,9 juta ton, tahun 2012 sebesar 9,6 juta ton, dan tahun 2013 sebesar 13,3 juta ton yang meliputi budidaya laut, tambak, kolam, keramba, jaring apung, dan sawah. Selain itu dari sektor perikanan tangkap hasil produksi perikanan tahun 2011 sebesar 5,7 juta ton, tahun 2012 sebesar 5,8 juta ton, dan tahun 2013 sebesar 6,1 juta ton yang meliputi perikanan laut dan perikanan perairan umum.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), potensi jumlah produksi perikanan untuk tiap-tiap propinsi mengalami peningkatan. Hasil perikanan laut dan umum Propinsi Jawa Timur pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011 mencapai 375.827 ton, tahun 2012 mencapai 381.805 ton, dan tahun 2013 mencapai 386.895 ton.

Produktivitas perikanan tangkap nasional setidaknya hampir mencapai potensi lestari sebesar 6,7 juta ton per tahun yang dapat dimanfaatkan. Namun, peningkatan produktivitas tersebut tidak berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi nelayan. Kondisi kehidupan nelayan masih berada

pada garis kemiskinan. Pendapatan dari hasil tangkapan belum mampu untuk menjamin pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Kusnadi,2006).

Upaya peningkatan hasil produksi perikanan setiap tahunnya memperlihatkan bahwa fokus pembangunan yang dilakukan pemerintah masih menjadikan masyarakat pesisir hanya sebagai obyek dan bukan subyek pembangunan. Selain itu juga gencar dilakukan pembangunan industri di wilayah pesisir dengan mengabaikan karakteristik kondisi wilayah yang dijadikan sebagai obyek pembangunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberdayaan sektor perikanan merupakan sesuatu yang tidak penting dan dikesampingkan. Jika wujud dari pembangunan masih tetap seperti itu, maka tujuan pembangunan semata-mata untuk kemakmuran rakyat tidak akan bisa tercapai (Sahri,2010).

Harapan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti, rakyat Indonesia mampu menjadi pemeran utama sebagai poros maritim dunia dalam upaya memperkuat pasar dalam negeri dan memperkenalkan hasil produk nasional melalui kegiatan ekspor. Selain itu KKP juga mengupayakan peningkatan sumberdaya dan IPTEK kelautan dan perikanan sehingga mampu bersaing dalam skala nasional (KKP, 2015).

Menurut Permen-KP Nomor 25 tahun 2015 mengenai Renstra KKP tahun 2015-2019, memasuki era perdagangan bebas dengan wujud masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Kementerian Kelautan dan Perikanan mengupayakan peningkatan daya saing bangsa. Upaya tersebut terpusat pada peningkatan kesejahteraan para pelaku perikanan (meliputi: budidaya, penangkapan, pengolahan, dan pemasaran). Kenyataannya adalah kondisi masa kini yakni tingkat kesejahteraan pemenuhan kebutuhan hidup nelayan dan pelaku usaha masih sangat terbatas. Selain itu dalam menyongsong era MEA 2015 terdapat beberapa hambatan mengenai perlindungan sertifikasi produk, pasar domestik, maupun sumber pembiayaan untuk pemberdayaan UKM.

Menurut Hidayat (2014), langkah yang dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam menyongsong era MEA 2015 tersebut diikuti oleh pemerintah daerah salah satunya Wali Kota Surabaya yakni Tri Rismaharini. Beberapa gebrakan dilakukan dengan kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak pada tahun 2009-2012 tepatnya di Jalan Bulak Cumpat No.1, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

Kondisi awal sebelum adanya kebijakan ini adalah banyaknya pedagang yang berjualan di pinggir jalan, kawasan bebatuan sekitar Pantai Kenjeran Kecamatan Bulak. Pedagang tersebut terdiri dari pedagang ikan asap, kerupuk ikan, makanan dan minuman, serta kerajinan kulit kerang. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan antara lain macet, lingkungan menjadi tidak teratur. Maka dari itu tujuan dari pembangunan Sentra Ikan Bulak tersebut adalah untuk pemberdayaan UKM bidang perikanan dan kelautan dalam hal penyediaan tempat berdagang, mengurangi tingkat kepadatan dan kemacetan jalan sekitar kecamatan Bulak, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, mengatur tata ruang kota terutama di wilayah kecamatan Bulak, alternatif wisata baru, memperkenalkan produk khas olahan hasil perikanan wilayah pantai Kenjeran Surabaya (Anggriawan,2014).

Kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak merupakan pembangunan jangka panjang dikarenakan masih adanya pembangunan sarana penunjang lainnya. Adanya Sentra Ikan Bulak diharapkan dapat menjadi wadah dalam pengembangan usaha kecil menengah masyarakat sekitar, alternatif kawasan wisata untuk menarik wisatawan dalam maupun luar negeri. Melihat hal tersebut perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur."

1.2 Perumusan Masalah

Upaya Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dalam mengatur dan mengembangkan wilayah perikanan ditunjukkan oleh pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur. Pembangunan Sentra Ikan Bulak tersebut bertujuan untuk pemberdayaan UKM dengan menyediakan tempat berdagang bagi masyarakat pesisir (terutama nelayan, pedagang pengolah ikan, dan pedagang kerajinan), mengurangi kepadatan dan kemacetan jalan sekitar kecamatan Bulak, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, mengatur tata ruang kota terutama di wilayah kecamatan Bulak, alternatif wisata baru, memperkenalkan produk khas olahan hasil perikanan wilayah pantai Kenjeran Surabaya. Harapan pemerintah dengan adanya fasilitas tersebut adalah bisa meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir dalam menjual hasil kelautan dan perikanan.

Keberhasilan pencapaian tujuan dari pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) bergantung dari kerjasama antara pemerintah, nelayan, pengusaha, dan masyarakat dalam hal mempromosikan kepada konsumen. Selain itu kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas tersebut sangat berpengaruh pada keberadaan Sentra Ikan Bulak (SIB). Dukungan berupa respon positif terhadap Sentra Ikan Bulak dari masyarakat akan memberikan dampak perubahan kondisi sosial dan ekonomi jauh lebih baik dari sebelumnya. Kemungkinan lain adalah respon negatif yang diberikan masyarakat akan memberi dampak buruk terhadap upaya peningkatan kondisi sosial dan ekonomi serta keberadaan Sentra Ikan Bulak (SIB).

Berdasar uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian yang berjudul “Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur” dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak sebelum adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB)?
- Bagaimana ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat?
- Bagaimana dampak kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur” adalah untuk:

- Mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak sebelum adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB).
- Menganalisis ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat.
- Menganalisis dampak kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak.

1.4 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian yang berjudul “Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur” ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

a) Masyarakat

Sebagai arahan untuk mengupayakan keikutsertaan masyarakat (nelayan, pedagang pengolah ikan) dalam memanfaatkan dan mengembangkan Sentra Ikan Bulak sebagai pusat olahan hasil kelautan dan perikanan di kota Surabaya.

b) Instansi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan pengembangan kawasan perikanan dan kelautan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Serta dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir melalui keberadaan Sentra Ikan Bulak (SIB).

c) Peneliti

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan, maupun acuan penelitian lebih lanjut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari Dault dan Suherman (2010) menyatakan bahwa pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perikanan akan mempengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat terutama nelayan. Penelitian ini menganalisis tentang dampak pembangunan pelabuhan perikanan Brondong Lamongan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Dampak yang bisa terlihat adalah perubahan kondisi sosial yaitu terbentuknya jembatan penghubung antara nelayan dengan pedagang pemasar, pabrik pengolah ikan, maupun rumah makan, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan pelabuhan perikanan. Oleh karena itu akan timbul pola interaksi tertentu di antara para pelaku kegiatan perikanan di tempat tersebut. Bagi nelayan penangkap dengan adanya pembangunan pelabuhan perikanan akan memberi peluang menjadi nelayan pemasar maupun pengolah dengan menjual hasil tangkapannya di saat cuaca tidak memungkinkan untuk melaut. Selain itu manfaat juga diperoleh para pedagang pemasar maupun pedagang pengolah hasil perikanan dalam hal penyediaan lokasi untuk melakukan kegiatan jual-beli. Dampak lainnya adalah perubahan kondisi ekonomi pada pembangunan pelabuhan perikanan bagi masyarakat sekitar yaitu diperolehnya nilai dari analisis manfaat dan biaya manfaat dalam manfaat sekarang (NPV), manfaat dan biaya manfaat dari tingkat pengembalian ekonomi (EIRR), dan manfaat dan biaya manfaat dari BC ratio. Otomatis dengan adanya pembangunan pelabuhan perikanan akan memberi dampak positif bagi taraf kehidupan masyarakat pesisir. Selain itu pemerintah juga akan mendapat penerimaan negara dan penerimaan daerah.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Zunaidi (2013) tentang kebijakan pembangunan pasar modern dan relokasi pasar yang memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kebijakan pembangunan pasar modern dan relokasi pasar tersebut dilakukan pada pasar tradisional Babat dan relokasi pasar dengan memindahkan para pedagang untuk sementara ke pasar Agrobis daerah Lamongan. Pembangunan tersebut tidak serta merta berjalan lancar sesuai rencana tapi justru menimbulkan konflik sosial berupa keadaan pro-kontra dari pedagang. Masyarakat yang pro beranggapan bahwa dengan adanya kebijakan tersebut maka taraf kehidupan dapat meningkat, sedangkan masyarakat yang kontra beranggapan bahwa dengan adanya kebijakan tersebut maka nilai ketradisional dan budaya pasar Babat akan luntur dan hilang. Penolakan oleh beberapa masyarakat ditandai dengan aksi demo terhadap empunya pembuat kebijakan yaitu pemerintah. Melihat hal itu terjadi, upaya pemerintah adalah melakukan mediasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai prospek ke depan dari kebijakan pembangunan dan relokasi pasar. Setelah dilakukannya upaya tersebut, tercipta tiga keadaan berbeda yakni masyarakat ada yang mengikuti kebijakan relokasi pasar dengan berpindah berjualan di pasar Agrobis sembari menunggu pembangunan pasar modern selesai, keadaan lain adalah beberapa masyarakat yang menolak kebijakan memilih berjualan di luar area pasar. Setelah pembangunan pasar modern selesai masyarakat yang melakukan relokasi pasar ditempatkan menuju area baru pada pasar tradisional Babat yang kini sudah berubah menjadi pasar modern. Keadaan tersebut memiliki dampak yang berbeda pula, pedagang yang mengikuti kebijakan relokasi pasar dengan menempati pasar Agrobis dan pasar modern kehidupan sosial ekonominya relatif stabil tidak jauh berbeda pada saat berada di pasar tradisional Babat. Sedangkan para pedagang yang menolak kebijakan dan memilih untuk berjualan di luar area

pasar mengalami penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti biaya produksi dan konsumsinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2008) tentang “Evaluasi Pelaksanaan dan Dampak Kebijakan Pembangunan Sentra Aquabis Perikanan (SAP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan pembenih Lele (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur,” menyatakan bahwa kebijakan pembangunan yang dilakukan akan memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan meliputi sosial, ekonomi, dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui kondisi fisik dan non fisik (sarana prasarana, akses, daya tarik pasar, mekanisme pasar, dan lingkungan) dari Sentra Aquabis Perikanan (SAP). (2) mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan. (3) *Outcome* berupa dampak positif dan negatif pembangunan Sentra Aquabis Perikanan terhadap masyarakat sekitar. (4) Reaksi berupa respon dan harapan masyarakat (terutama pembenih ikan lele) terhadap pembangunan Sentra Aquabis Perikanan. Hasil dari penelitian ini untuk menjawab keempat tujuan tersebut adalah: (1) untuk kondisi fisik dan non fisik ditunjukkan oleh sarana dan prasarana berupa kolam budidaya, kolam pemancingan, dan info mengenai harga ikan terkini, akses jalan menuju Sentra Aquabis Perikanan sangat mudah (terletak di antara jalur Kediri-Jombang), daya tarik pasar meningkat, sistem mekanisme pasar menimbulkan “mafia” sebagai perantara penjual dan pembeli. (2) untuk analisis terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan masih 35% tercapai yang mana SAP bertindak sebagai pusat informasi benih ikan dan juga sebagai tempat wisata terbaru di Kabupaten Kediri. Sekitar 65% implementasi kebijakan pembangunan belum tercapai yang mana terlihat pada sarana prasarana pada SAP belum memadai, pemberdayaan pembenih ikan di SAP belum merata, tingkat kepercayaan dan

pengetahuan fungsi SAP bagi masyarakat masih kurang. (3) *Outcome* dari adanya kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan terdiri dari beberapa aspek yakni untuk sosial terlihat dari minat terhadap aktivitas usaha pembenihan semakin meningkat, aspek budaya terdapat “mafia” sebagai perantara penjual dan pembeli dalam distribusi benih ikan, dan aspek ekonomi ditandai oleh permintaan terhadap benih ikan semakin meningkat.

2.2 Kebijakan Pembangunan

2.2.1 Definisi Kebijakan Pembangunan

Suatu negara untuk melakukan sebuah pembangunan pastinya terlebih dahulu membuat kebijakan yang menyangkut kehidupan warga negaranya. Kebijakan merupakan proses pengambilan keputusan yang sebelumnya didasari oleh pemilihan pedoman dan tindakan. Istilah pembangunan dan kebijakan tidak dapat dipisahkan melainkan terkait satu sama lain. Pembangunan sendiri merupakan pelaksanaan dari sebuah kebijakan yang dibuat. Sedangkan kebijakan dapat diartikan sebagai rancangan dari sebuah pembangunan. Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang diaplikasikan dalam proyek maupun program tertentu (Suharto, 2014).

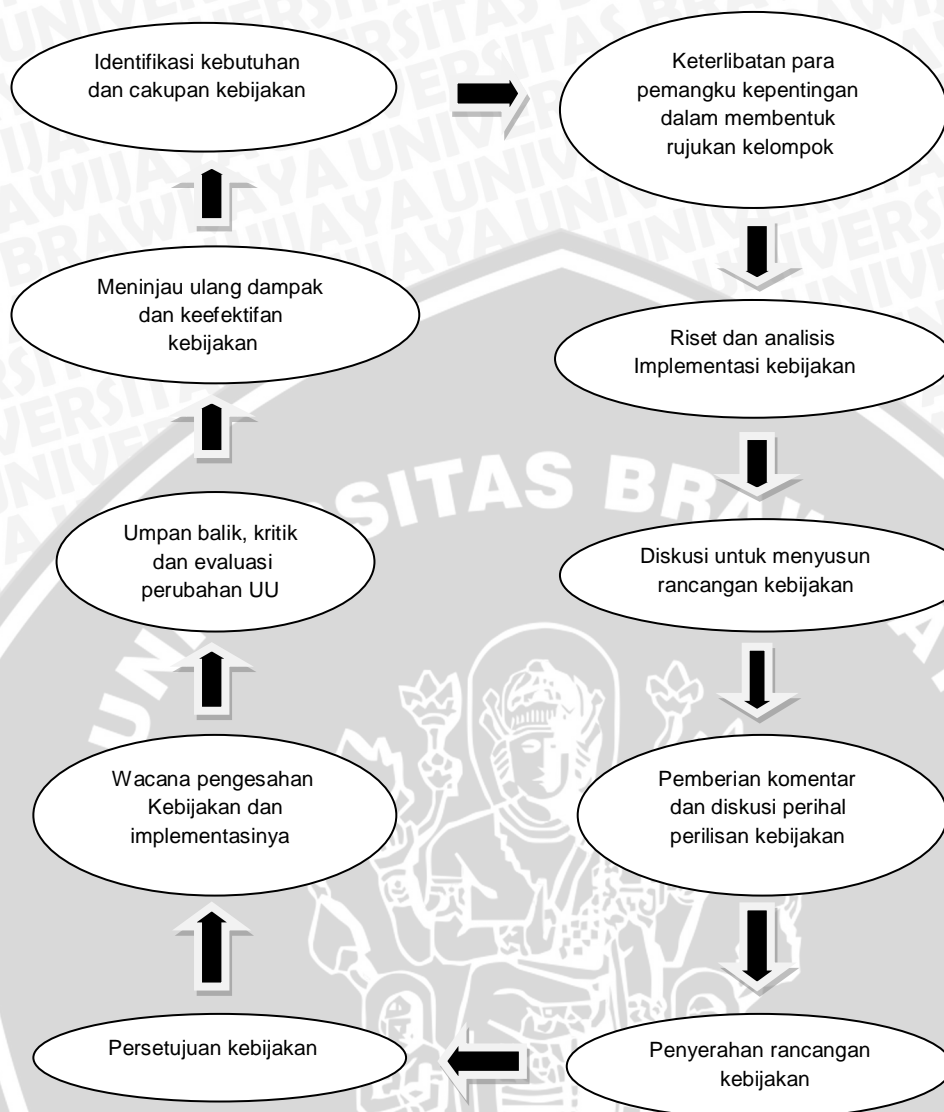
2.2.2 Siklus Kebijakan

Menurut UWS (2014), siklus kebijakan terdiri dari beberapa langkah yakni pertimbangan awal, riset dan analisis, penyiapan rancangan, konsultasi mengenai rancangan, penyerahan rancangan, persetujuan rancangan, komunikasi dan implementasi, evaluasi. Hal pertama dalam siklus kebijakan adalah pertimbangan awal yang mencakup identifikasi permasalahan yang ada di masyarakat untuk digunakan sebagai referensi bahan diskusi para pemangku kepentingan. Terjadi pembentukan kelompok dalam membahas isu-isu publik.

Setelah itu dilakukan riset dan analisis mengenai cakupan dan isi dari kebijakan yang akan dibuat dengan pertimbangan dampak yang ditimbulkan nantinya.

Hasil dari riset dan analisis berupa rancangan kebijakan sesuai kebutuhan masyarakat sebagai upaya mengatasi permasalahan publik. Kembali diadakan konsultasi mengenai rancangan kebijakan oleh para pemangku kepentingan perihal kelayakan dan kesesuaian rancangan terhadap isu-isu publik yang terjadi di masyarakat. Kemudian dilakukan penyerahan rancangan kebijakan kepada pemangku kepentingan dengan kekuasaan tertinggi untuk ditinjau ulang. Setelah dinyatakan layak untuk dijalankan, maka rancangan kebijakan mendapat persetujuan.

Tahap selanjutnya adalah menyampaikan wacana publik mengenai kebijakan yang telah dibuat kepada masyarakat. Implementasi kebijakan dilakukan setelah masyarakat memberi respon positif terhadap kebijakan yang dibuat. Perlu dilakukan evaluasi mengenai umpan balik berupa kritik, saran dari masyarakat mengenai kebijakan yang telah diberlakukan. Keefektifan pelaksanaan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat ditinjau ulang guna pengadaan perubahan kebijakan yang lebih baik lagi. Siklus kebijakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Kebijakan (UWS, 2014)

2.2.3 Implementasi Pembangunan

Menurut Dunn (1994), implementasi merupakan proses keterlibatan berbagai sumber yakni manusia, material, dan sejumlah pelaksanaan kegiatan oleh pemerintah maupun swasta. Dengan kata lain implementasi kebijakan pembangunan merupakan wujud nyata dari sebuah kebijakan yang sudah terlaksana dalam waktu tertentu.

2.2.4 Perkembangan Kebijakan Pembangunan Perikanan

Menurut Suhana (2012) dalam Bidayani (2014), Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Indonesia menargetkan menjadi sebuah negara maritim yang maju sesuai dengan visi rencana pembangunan perikanan 2010-2014 yang menyatakan bahwa negara Indonesia diperkirakan sebagai penghasil produk laut perikanan terbesar tahun 2015. Sedangkan misinya menyatakan bahwa akan mengusahakan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Kebijakan pembangunan yang dilakukan fokus pada pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan, peningkatan produktivitas, daya saing, dan mengusahakan perluasan akses pasar domestik dan internasional.

2.2.5 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015

Menurut Permen-KP Nomor 25 tahun 2015, memasuki tahun 2015 ini semua negara anggota ASEAN tengah mempersiapkan diri agar dapat bersaing dalam era perdagangan bebas. Sebuah era dimana setiap negara lingkup ASEAN berlomba-lomba meningkatkan daya saing bangsanya melalui berbagai sektor unggulan diwujudkan dalam penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Terlebih negara Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan, tengah gencar meningkatkan daya saing bangsanya melalui program maupun kegiatan menyangkut peningkatan sumberdaya dan IPTEK bidang kelautan dan perikanan. Fokus utama yang harus dilakukan untuk dapat bersaing dalam era MEA 2015 adalah upaya peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha perikanan (budidaya, penangkapan, pengolahan, dan pemasaran).

2.2.6 Sentra Ikan Bulak

Menurut Humas Kota Surabaya (2012), pengembangan sektor perikanan dan kelautan yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya ditandai dengan kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak pada 2009-2012. Tujuan dari

dibangunnya Sentra Ikan Bulak adalah sebagai wadah yang layak bagi UKM bidang perikanan dan kelautan dalam mengembangkan usahanya, upaya memperkenalkan hasil produk olahan perikanan khas Kota Surabaya. Peresmian Sentra Ikan Bulak oleh wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pada 27 Desember 2012. Pihak pengelola dan pengawas Sentra Ikan Bulak diserahkan pada Dinas Pertanian Kota Surabaya. Kepala Dinas Pertanian Kota Surabaya berharap dengan adanya SIB, maka dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

2.3 Masyarakat Pesisir

2.3.1 Definisi Masyarakat Pesisir

Berdasarkan pemaparan Nikijuluw (2001) dalam Hidayati (2011), masyarakat pesisir diartikan sebagai sekelompok orang yang sebagian besar tinggal di wilayah pesisir dan sumber penghidupannya berasal dari hasil kekayaan laut. Kondisi pemukiman masyarakat pesisir biasanya terlihat di sepanjang tepi pantai. Hal tersebut membuat nelayan tidak sulit untuk melakukan aktivitas menangkap ikan di laut. Semakin bertambahnya penduduk, maka masyarakat pesisir memutuskan berpindah tempat tinggal sedikit mengarah ke daratan yang masih dekat dengan lokasi melaut. Sedangkan untuk definisi wilayah pesisir menurut Undang-Undang Nomor 1 Pasal 1 Ayat 2 Tahun 2004 (Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil) menyebutkan bahwa wilayah yang terdiri dari peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi perubahan di dalamnya (darat dan laut).

2.3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

Menurut Hidayati (2011), kehidupan sosial ekonomi nelayan dapat dilihat dari beberapa kondisi yakni pada bentuk pemukiman, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Sebagian besar masyarakat pesisir membentuk pola pemukiman

sepanjang tepi pantai yang mana memberi kemudahan akses untuk melakukan kegiatan penangkapan di laut. Kondisi pemukiman nelayan yang sebenarnya adalah jauh dari kata layak yang belum tertata rapi, kebersihan yang masih kurang karena sampah yang berserakan. Terdapat beberapa nelayan yang bergantung pada pemilik modal untuk mencukupi kebutuhan melautnya. Nelayan dalam menjual hasil tangkapan ingin secepatnya mendapat uang sehingga bergantung pada pedagang perantara. Namun, ada juga nelayan mandiri yang menjual hasil tangkapannya langsung ke pasar terdekat.

2.4 Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak

2.4.1 Definisi Dampak

Menurut Sumarwoto (1991), dampak merupakan akibat yang terjadi dari adanya sebuah kegiatan. Kebijakan pembangunan yang dilakukan biasanya akan memberikan dampak yang tidak hanya dirasakan sekarang melainkan dapat menyebabkan perubahan lain di masa mendatang. Perlunya sebuah acuan keadaan semasa sebelum adanya kebijakan pembangunan untuk dapat melihat perubahan kondisi yang terjadi setelah adanya kebijakan pembangunan. Sebuah dampak yang terjadi dapat bersifat positif atau negatif. Pembangunan dilakukan adalah untuk kemakmuran rakyat. Dampak positif dari pembangunan bisa dilihat dari kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera dilihat dari peningkatan pendapatan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan akan terlihat dari respon tidak baik (misal: acuh) dari masyarakat terhadap sebuah kebijakan pembangunan.

Salah satu contohnya adalah kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak oleh wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Kebijakan ini diharapkan akan memberikan dampak bagi peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kenjeran terutama di wilayah kecamatan Bulak. Maka dari penelitian ini

akan digali lebih lanjut nantinya mengenai bagaimana dampak pembangunan adanya Sentra Ikan Bulak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kenjeran terutama di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

2.4.2 Indikator Perubahan Sosial Ekonomi

Kebijakan pembangunan di suatu wilayah akan berakibat pada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perubahan kondisi sosial terlihat dari ada/tidaknya perubahan struktur dalam masyarakat. Terjadinya sebuah perubahan ditunjukkan oleh adanya pergerakan individu/obyek sosial dari suatu pola lama menuju pola yang baru. Menurut Soekanto (1990), perubahan gerak dari pola lama menuju pola baru tersebut yang dinamakan mobilitas sosial. Terdapat dua macam perubahan gerak sosial yaitu secara horizontal maupun vertikal. Mobilitas sosial secara horizontal berarti perubahan yang terjadi pada individu/obyek sosial dari kelompok sosial tertentu menuju ke lainnya tanpa mengubah derajat kedudukannya. Sedangkan untuk mobilitas sosial secara vertikal ditandai oleh perubahan derajat kedudukan sosial dari individu/obyek sosial. Perubahan ini bisa berwujud *social-climbing* (dari kedudukan rendah menuju kedudukan yang lebih tinggi sehingga terbentuk kelompok baru) dan *social-sinking* (penurunan derajat individu menuju yang lebih rendah karena adanya disintegrasi kelompok).

Pembangunan dilakukan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Tolok ukur kesejahteraan masyarakat akibat adanya pembangunan bisa diketahui dari perubahan indikator kesejahteraan. Menurut Sugiharto (2007), terdapat 8 indikator kesejahteraan masyarakat yang meliputi pendapatan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan

kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Setiap indikator mempunyai kriteria dan pemberian skor tersendiri yang penjabarannya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000- Rp 10.000.000)	2
		Rendah (< Rp 5.000.000)	1
2	Konsumsi / pengeluaran rumah tangga	Tinggi (> Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 1.000.000- Rp 5.000.000)	2
		Rendah (< Rp 1.000.000)	1
3	Keadaan tempat tinggal <ul style="list-style-type: none"> • Atap: genteng (5), asbes (4), seng (3), sirap (2), daun (1) • Dinding: tembok (5), setengah tembok (4), kayu (3), bambu kayu (2), bambu (1). • Status rumah: milik sendiri (3), sewa (2), numpang (1). • Lantai: porselin (5), ubin (4), plaster (3), papan (2), tanah (1). 	Permanen (11-15)	3
		Semi permanen (6-10)	2
		Non permanen (1-5)	1
4	Fasilitas tempat tinggal <ul style="list-style-type: none"> • Pekarangan: luas (>100m²) (3), sedang (50-100m²), sempit (<50m²). • Hiburan: tv (3), tape (2), radio (1). • Pendingin: kulkas (3), kipas angin (2), alam (1). • Penerangan: listrik (3), petromak (2), lampu tempel (1). • Bahan bakar: gas (3), minyak tanah (2), kayu (1). • Sumber air: PAM (6), sumur bor (5), sumur (4), mata air (3), air hujan(2), sungai (1). • MCK: Kamar mandi sendiri (4), kamar mandi umum (3), sungai (2), kebun (1). • Transportasi: Perahu (3), motor (2), sepeda (1). • Komunikasi: handphone (2), telepon (1). 	Lengkap (34-44)	3
		Cukup (23-33)	2
		Kurang (12-22)	1
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (<25%)	1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2005

Lanjutan Tabel Indikator Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (>50%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (<25%)	1
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Jarak rumah sakit terdekat: 0 km (4), 0,01-3 km (3), >3 km (2), jauh (1). • Jarak Poliklinik: 0 km (4), 0,01-3 km (3), > 3 km (2), jauh (1). • Biaya berobat: terjangkau (3), cukup (2), mahal (1). • Penanganan obat-obatan: baik (3), cukup (2), buruk (1). • Alat kontrasepsi: mudah (3), cukup (2), sulit (1). 	Mudah (16-20)	3
		Cukup (11-15)	2
		Sulit (6-10)	1
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Biaya sekolah: terjangkau (3), cukup (2), sulit (1). • Jarak sekolah: 0 km (4), 0,01-3 km (3), > 3 km (2), jauh (1). • Prosedur penerimaan: mudah (3), cukup (2), sulit (1). 	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi <ul style="list-style-type: none"> • Ongkos dan biaya: terjangkau (3), cukup (2), sulit (1). • Fasilitas kendaraan: tersedia (3), cukup (2), sulit (1). • Kepemilikan: sendiri (3), sewa (2), ongkos (1). 	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2005

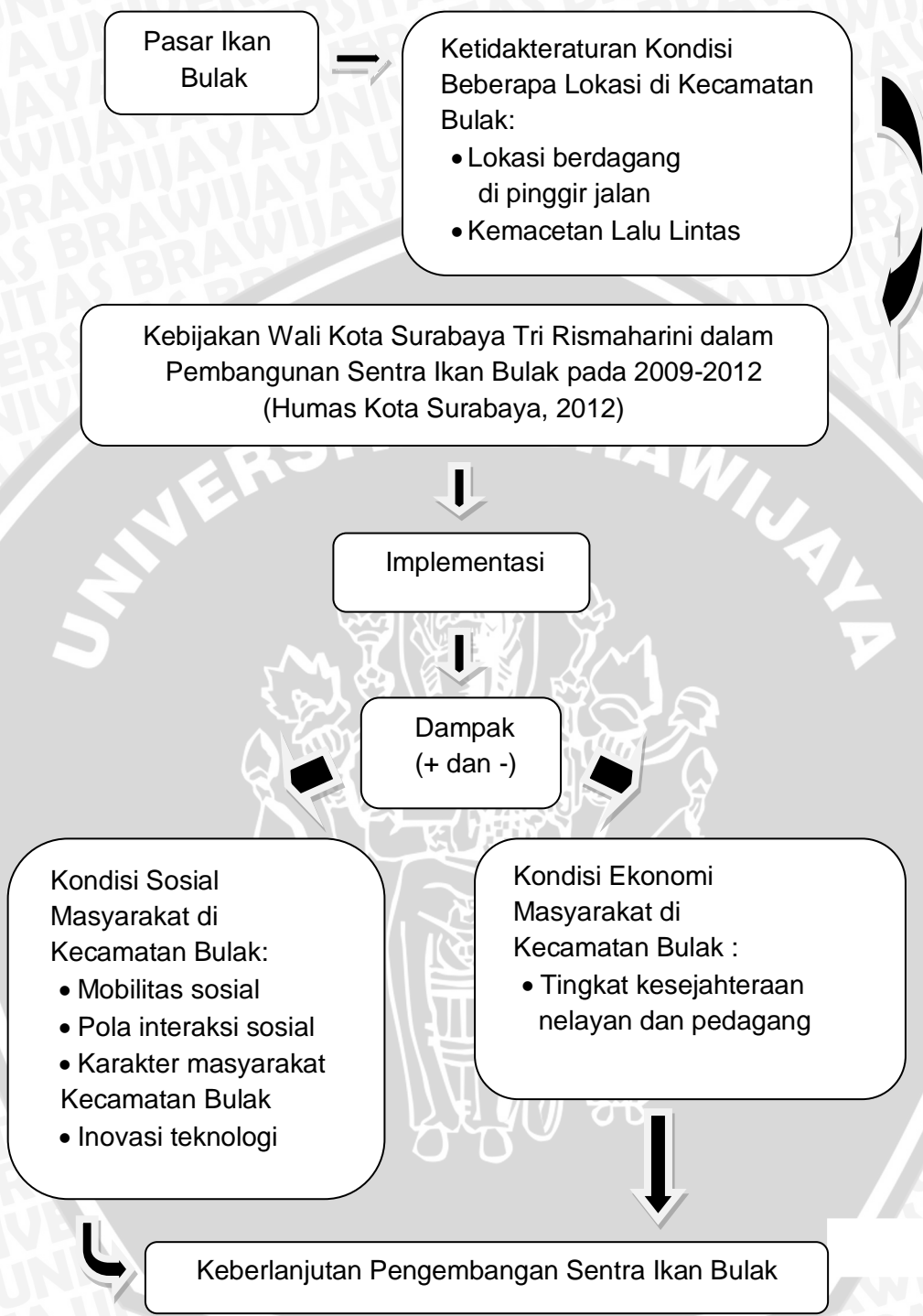
Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

- **Tingkat kesejahteraan tinggi** : nilai skor 20-24.
- **Tingkat kesejahteraan sedang** : nilai skor 14-19.
- **Tingkat kesejahteraan rendah** : nilai skor 8-13

Beberapa indikator yakni mobilitas sosial, pola interaksi, karakter masyarakat, inovasi teknologi, dan kesejahteraan masyarakat yang nantinya digunakan untuk menganalisis dampak adanya kebijakan pembangunan SIB terhadap kondisi sosial masyarakat pesisir Pantai Kenjeran terutama di Kecamatan Bulak. Indikator tersebut digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah adanya kebijakan pembangunan SIB. Sedangkan melalui indikator tingkat kesejahteraan digunakan sebagai instrumen penganalisis dampak adanya kebijakan pembangunan SIB terhadap kondisi ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kenjeran terutama di Kecamatan Bulak.

2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kebijakan pembangunan bukan serta merta hanya terlaksana secara spontan melainkan mempunyai beberapa tujuan tertentu dalam jangka panjang. Pembangunan tidak hanya terfokus pada satu aspek dan bidang saja melainkan harus mencakup seluruh aspek kehidupan sarasannya yakni masyarakat pesisir. Kegiatan pembangunan dengan mengubah infrastruktur meliputi sarana dan prasarana tanpa mengubah nilai kebudayaan yang ada di dalamnya. Kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak diawali dengan kondisi wilayah kecamatan Bulak yang tidak teratur yang terlihat dari kegiatan berdagang di pinggir jalan yang berujung pada tingkat kepadatan dan kemacetan. Melihat kondisi tersebut pemerintah khususnya Wali Kota Surabaya melakukan kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (2009-2012). Implementasi pembangunan Sentra Ikan Bulak pastinya akan memberi dampak terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat wilayah kecamatan Bulak. Perubahan kondisi sosial masyarakat bisa dilihat dari mobilitas sosial, pola interaksi sosial, karakter masyarakat, dan inovasi teknologi. Selain itu perubahan kondisi ekonomi masyarakat pada tingkat kesejahteraan nelayan dan pedagang di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak. Dampak yang terjadi akibat kebijakan pembangunan biasanya berwujud positif maupun negatif. Dampak yang terjadi tersebut akan menentukan keberlanjutan pengembangan Sentra Ikan Bulak untuk ke depannya. Lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran penelitian bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini ditujukan kepada masyarakat pesisir di kawasan Sentra Ikan Bulak (SIB) Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur tepatnya di kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Surabaya, Jawa Timur pada bulan Desember 2015.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif merupakan metode yang meneliti pada status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena.

Selain itu penelitian ini menggunakan metode historis. Menurut Wirartha (2006), metode penelitian historis memiliki arti bahwa metode penelitian yang menggali lebih jauh mengenai fenomena di masa lampau yang disertai bukti-bukti yang terperinci. Penelitian historis bertujuan untuk menarik sebuah kesimpulan dari adanya fenomena di masa lampau yang dapat membantu menjawab sebab terjadinya kondisi di masa sekarang maupun memperkirakan yang akan terjadi di masa depan.

Metode historis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi di masa lampau mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir sebelum adanya Sentra Ikan Bulak, ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan SIB dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat. Informasi di masa

lampau ini yang nantinya dapat digunakan sebagai jembatan penghubung gambaran kondisi dan situasi di masa sekarang maupun yang akan datang.

3.3 Populasi dan Sampel

Semua informasi yang dibutuhkan peneliti diperoleh dari populasi dan sampel. Populasi merupakan kemungkinan suatu nilai dari hasil perhitungan / pengukuran yang jelas dan terperinci. Istilah lain yang menentukan penelitian adalah sampel. Bagian kecil dari populasi itulah yang dinamakan sampel yang mana digunakan sebagai obyek penelitian. Pelaksanaan penelitian menggunakan populasi akan berlangsung lebih lama jika dibandingkan hanya dengan memakai sampel. Sebagian besar penelitian dilakukan terhadap sampel karena dapat menghemat tenaga dan materi bagi peneliti (Isgiyanto, 2009).

Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni populasi pelaku kebijakan dan masyarakat Kecamatan Bulak. Populasi pertama (pelaku kebijakan) meliputi Humas Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Pertanian Kota Surabaya, Kelurahan Kedung Cowek. Populasi kedua (masyarakat Kecamatan Bulak) meliputi pedagang di dalam dan luar area SIB, dan nelayan Kelurahan Kedung Cowek.

Statistik mensyaratkan jumlah sampel adalah sebanyak 30 unit, semakin banyak lebih baik. Memungkinkan ukuran sampel minimal 5% dari total populasi yang ada (Kumalaningsih, 2012). Pengambilan sampel dari dua kelompok populasi dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode *purposive sampling* dan metode *accidental sampling*.

Menurut Wirartha (2006), teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan sampel (responden) secara disengaja. Menggunakan pertimbangan tertentu,

peneliti menetapkan sampel yang akan diteliti. Penerapan metode *purposive sampling* dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- Penerapan pertama pada pelaku kebijakan yakni Humas pemerintah Kota Surabaya, Dinas Pertanian Kota Surabaya, Petugas pengelola SIB, dan Kelurahan Kedung Cowek.
- Penerapan kedua pada pedagang di dalam area SIB meliputi pedagang ikan asap/segar, olahan hasil perikanan, kerajinan kulit kerang, serta makanan dan minuman.
- Penerapan ketiga pada kelompok nelayan Kelurahan Kedung Cowek (10% dari jumlah 100 anggota).

Menurut Mustafa *dalam* Swatama (2013), istilah *accidental sampling* atau disebut *convenience sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan karena pengambilan sampel berdasarkan kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Metode *accidental sampling* diterapkan pada pedagang di luar area SIB. Untuk memudahkan pengambilan sampel maka dipilih pedagang yang dulunya pernah menghuni SIB lalu memutuskan pindah lokasi berdagang. Pedagang tersebut terdiri dari pedagang ikan asap/segar, olahan hasil perikanan, kerajinan kulit kerang, serta makanan dan minuman. Tidak semua pedagang di luar area SIB tersebut bersedia berdiskusi mengenai SIB. Selain itu keterbatasan waktu peneliti yang tidak hanya terfokus pada responden yang berada di luar area SIB saja.

Menurut Tatang (2009), sampel yang terambil tidak pasti jumlahnya sesuai kebutuhan peneliti. Namun, semakin banyak sampel yang terambil dirasa cukup baik. Sampel yang diambil dianggap dapat menjawab tujuan dan permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka

diputuskan jumlah sampel yang diambil adalah 32 subyek. Rincian jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Responden yang dilibatkan dalam pengambilan sampel

No	Responden	Populasi	Jumlah
Pelaku Kebijakan			
1	Humas Pemerintah Kota Surabaya		1
2	Dinas Pertanian Kota Surabaya		1
3	Petugas Pengelola SIB		3
4	Kelurahan Kedung Cowek		1
Masyarakat Kecamatan Bulak			
1	Pedagang Ikan Asap/Segar di dalam Area SIB	3	2
2	Pedagang Kerupuk Ikan di dalam Area SIB	3	2
3	Pedagang Makanan dan Minuman di dalam Area SIB	20	2
4	Nelayan Kelurahan Kedung Cowek	100	10
5	Pedagang Ikan Asap/Segar di Luar Area SIB	5	2
6	Pedagang Kerupuk Ikan di Luar Area SIB	3	2
7	Pedagang Makanan dan Minuman di Luar Area SIB	4	2
8	Pedagang Kerajinan Kulit Kerang di Luar Area SIB	4	4
Total		143	32

Terambilnya sejumlah 2 responden pedagang ikan asap di dalam area SIB dari total populasi 3 orang atas pertimbangan bahwa pedagang yang lebih lama menempati SIB semenjak peresmian. Sama halnya dengan responden lain yakni pedagang olahan kerupuk ikan diambil sejumlah 2 orang dari total 3 orang yang sudah terlebih dahulu menempati stan lantai 1 SIB. Sedangkan pedagang makanan dan minuman terambil sejumlah 2 orang dari total 20 pedagang atas dasar sudah terlebih dahulu menempati stan lantai 2 SIB. Stan pedagang makanan dan minuman tidak selalu penuh dengan 20 pedagang, terkadang dari total tersebut hanya sekitar 10 stan yang terbuka.

Berdasarkan hasil survei lapang dapat diketahui jumlah populasi pedagang di luar area SIB sebesar 16 pedagang. Atas pertimbangan pengambilan responden yang pernah menempati stan dan meramaikan sejumlah agenda acara di SIB., maka ditetapkan pengambilan responden pedagang di luar SIB sebesar 10 orang. Total 10 orang responden di luar area SIB terdiri dari 2 orang pedagang ikan asap, 2 orang pedagang makanan dan minuman, 4 orang pedagang kerajinan kulit kerang, dan 2 orang pedagang kerupuk ikan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Istijanto (2005), pengumpulan informasi dalam kegiatan penelitian biasanya bisa diperoleh secara langsung dari sumber informasi maupun melalui perantara berupa media cetak maupun lainnya. Berdasarkan jenis dan sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer memiliki arti bahwa data yang mana dapat diperoleh langsung dari sumber yang ada dalam kegiatan penelitian. Hal ini berarti peneliti harus bertindak sendiri dalam mengumpulkan data ini. Perbedaannya dengan data sekunder, data primer diperoleh dalam jangka waktu yang lama, memerlukan biaya, dan sedikit rumit karena harus diperoleh langsung dari aktivitas di lokasi penelitian.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan kuesioner, observasi, serta dokumentasi. Data ini meliputi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak, implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak, sarana dan prasarana sekitar Sentra Ikan Bulak (SIB).

A. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang terdapat pada sasaran penelitian yang telah ditentukan terlebih dahulu. Pengajuan pertanyaan kepada responden biasanya menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, gambar, brosur, maupun yang lainnya untuk memudahkan analisis data yang telah terkumpul nantinya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan alat bantu kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat pesisir Pantai Kenjeran tepatnya di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak mengenai dampak dari

pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tersebut. Selain itu wawancara ditujukan kepada beberapa instansi yakni Kepala Bagian Humas Kota Surabaya, Kepala Bagian Perikanan di bawah naungan Dinas Pertanian Kota Surabaya selaku pengelola Sentra Ikan Bulak, dan Kelurahan Kedung Cowek. Kegiatan wawancara dilakukan pada saat waktu luang yang dimiliki para responden yang bersangkutan.

B. Observasi

Menurut Gulo (2000), observasi atau yang biasa disebut sebagai pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaksian kejadian / peristiwa oleh indera penglihatan, pendengaran, maupun perasa yang mana kemudian dilakukan pencatatan yang obyektif. Kegiatan pengamatan diawali dari pelatihan pribadi terlebih dahulu, kemudian menuju lokasi penelitian, melakukan interaksi, mengamati dan mencatat.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat keseluruhan kegiatan masyarakat pesisir Kecamatan Bulak yang secara langsung terkena dampak dari kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB).

C. Dokumentasi

Menurut Gulo (2000), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang meliputi catatan tertulis, foto, gambar, yang berkenaan dengan obyek penelitian. Biasanya berupa data kependudukan, peristiwa tertentu yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik.

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengambil foto kondisi dan situasi di lokasi penelitian. Kondisi dan situasi ini berupa segala aktivitas masyarakat pesisir di sekitar Sentra Ikan Bulak, sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder memiliki arti bahwa data yang mana sudah dihimpun oleh pihak lain sebelumnya. Data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lembaga terkait dengan penelitian, media cetak, Biro Pusat Statistik, jurnal, buku. Cara memperoleh data ini tidak memerlukan waktu lama (Rangkuti,2007).

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini meliputi keadaan topografis dan geografis, data kependudukan, dan potensi perikanan. Data ini bisa diperoleh dari kantor kecamatan Bulak, kantor kelurahan Kedung Cowek nelayan sekitar SIB, Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Surabaya, pihak pengelola (Dinas Pertanian Kota Surabaya), kantor Humas Kota Surabaya, dan beberapa alamat website melalui media internet.

3.5 Fokus Penelitian dan Definisi Operasional

Fokus penelitian diperlukan sebagai pembatas dalam penetapan informasi dan data yang dibutuhkan sehingga terhindar terjadinya pembiasan dalam pembahasan. Penentuan subyek dan obyek harus jelas dalam fokus penelitian yang dilakukan. Adapun penjabaran subyek dan obyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Subyek penelitian disini adalah semua hal yang menyangkut tentang kondisi sosial ekonomi sebelum adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak, dampak pembangunan Sentra Ikan Bulak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kenjeran terutama kecamatan Bulak.
- b) Obyek dari penelitian ini adalah Kepala Bagian Humas Kota Surabaya, Kepala Bagian Perikanan Dinas Pertanian Kota Surabaya, Kelurahan Kedung Cowek, masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak yang meliputi nelayan dan pedagang pengolah hasil perikanan. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai dampak dari

pembangunan Sentra Ikan Bulak bagi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kenjeran terutama di wilayah Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yakni menentukan definisi operasional penelitian. Upaya penentuan definisi operasional penelitian mempunyai maksud agar pelaksanaan penelitian itu bisa lebih fokus. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran kondisi sosial masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek sebelum adanya SIB ditinjau dari potret wilayah sebelum tahun 2009, pola interaksi nelayan dan pedagang. Sedangkan kondisi ekonomi ditandai oleh pendapatan dan pengeluaran rumah tangga masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek.
- 2) Ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat.
- 3) Dampak kebijakan SIB terhadap kondisi sosial masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek dilihat dari mobilitas sosial, perubahan pola interaksi, karakter masyarakat, dan inovasi teknologi. Sedangkan kondisi ekonomi dilihat dari perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan dan pedagang. Selain itu dibantu dengan tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BPS (2005).

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Pawito (2007), tujuan dari melakukan analisis data adalah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Biasanya proses analisis data dalam suatu penelitian diawali dengan pengumpulan data terlebih dahulu melalui *quesioner*,

wawancara, dokumen, atau data lain. Metode analisis data dibagi menjadi dua macam, yaitu analisis data secara kualitatif dan secara kuantitatif.

3.6.1 Deskriptif Kualitatif

Menurut Raco (2010), analisis data secara deskriptif kualitatif merupakan proses analisis data yang memahami tentang gejala sentral. Memahami tentang gejala sentral ini perlu dilakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber tentang obyek yang diamati. Selain itu memperoleh data yang akan di analisis secara kualitatif juga bisa melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan berupa penggambaran atau *deskripsi* atau *interpretasi* tentang obyek yang dijadikan pengamatan.

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian yaitu:

- Untuk mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak sebelum adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB).
- Untuk menganalisis ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat.
- Untuk menganalisis dampak perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak setelah adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sederhana untuk menjawab tujuan dari penelitian yang berisi tentang kondisi sosial masyarakat sebelum adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak, implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak, dan dampak adanya Sentra Ikan Bulak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kecamatan Bulak.

Langkah untuk memudahkan menjawab tujuan pertama penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak sebelum adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) dengan deskripsi mengenai potret wilayah Kedung Cowek era sebelum tahun 2009, kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) Kedung Cowek, dan pola hubungan masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek

Tujuan kedua penelitian ini yaitu untuk menganalisis ketercapaian implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat dapat terjawab dengan bantuan Tabel 3.

Tabel 3. Instrumen Analisis Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Indikator	Implementasi	Analisis
1	Tujuan: - - -		
2	Kegunaan: - - -		
3	Manfaat: - - -		

Tujuan terakhir penelitian ini yakni untuk menganalisis dampak perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak setelah adanya kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) dapat terjawab dengan bantuan Tabel 4.

Tabel 4. Instrumen Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Analisis
1	Mobilitas sosial: a) Kependudukan b) Alternatif mata pencaharian			
2	Pola interaksi sosial: a) Nelayan dengan pedagang di Kelurahan Kedung cowek b) Kelompok pedagang Kelurahan Kedung Cowek dengan pedagang wilayah lain c) Kelompok nelayan Kelurahan Kedung Cowek dengan kelompok nelayan wilayah lain d) Masyarakat pesisir Kedung Cowek dengan pemerintah kota Surabaya.			
3	Karakter masyarakat Kelurahan Kedung Cowek: a) Respon terhadap sesuatu hal baru b) Sikap antar masyarakat			
4	Inovasi teknologi: a) Alat tangkap nelayan b) Sarana prasarana pedagang c) Transportasi			

3.6.2 Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data yang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif pada penelitian ini meliputi: permodalan, biaya dan penerimaan, dan pendapatan dari masyarakat pesisir (nelayan, pedagang di dalam dan di luar Sentra Ikan Bulak), serta tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BPS 2005.

a) Permodalan

Menurut Primyastanto (2012), modal adalah suatu barang / uang yang bersama-sama faktor produksi tempat usaha dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang baru. Modal yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap (modal investasi) dan modal kerja (biaya usaha). Modal investasi adalah aktiva yang tahan lama yang berangsur-angsur habis dan turut serta

dalam produksi. Sedangkan modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yaitu modal yang habis satu kali proses produksi.

Permodalan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut meliputi aset yang dimiliki oleh masyarakat pesisir (nelayan, pedagang di dalam dan di luar Sentra Ikan Bulak). Nantinya akan dianalisis perubahan aset yang dimiliki oleh masyarakat pesisir sebelum dan sesudah adanya kebijakan pembangunan SIB.

b) Biaya dan Penerimaan

Menurut Primyastanto (2012), setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan pasti memerlukan biaya atau pengeluaran usaha. Biaya total (*Total Cost*) didapat dari penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*).

Total Cost(TC) ini dirumuskan:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

- TC = *Total Cost* (biaya total)
- FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)
- VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

Total biaya dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut meliputi perubahan total biaya yang digunakan oleh masyarakat pesisir (nelayan, pedagang di dalam dan di luar Sentra Ikan Bulak) sebelum dan sesudah adanya kebijakan pembangunan SIB. Total biaya nelayan dianalisis selama 1 tahun sedangkan pedagang selama 1 bulan. Penerimaan (*total revenue*) didapat dari perkalian antara produk yang dihasilkan (Q) dengan harga penjualan (PQ).

Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = PQ \times Q$$

Dimana:

- TR = *Total Revenue* (penerimaan)

- PQ =Harga Produk
- Q =Jumlah Produk yang terjual.

Penerimaan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Menganalisis perubahan penerimaan masyarakat pesisir (nelayan, pedagang di dalam dan di luar Sentra Ikan Bulak) sebelum dan sesudah adanya kebijakan pembangunan SIB. Penerimaan nelayan dianalisis selama 1 tahun dan pedagang selama 1 bulan.

Selain itu untuk mengetahui dampak pembangunan Sentra Ikan Bulak terhadap perubahan kondisi ekonomi masyarakat pesisir kecamatan Bulak bisa juga menggunakan ukuran tingkat kesejahteraan berdasarkan BPS 2005. Indikator tingkat kesejahteraan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Instrumen Indikator Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005

No	Kategori	Skor
1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	20-24
2	Tingkat Kesejahteraan Sedang	14-19
3	Tingkat Kesejahteraan rendah	8-13

4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sentra Ikan Bulak yang beralamat di Jalan Bulak Cumpat No. 1, Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur. Secara astronomis wilayah Kedung Cowek terletak pada $112^{\circ}47'16,07''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}13'31,54''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kelurahan Kedung Cowek adalah 91,926 Ha. Kondisi geografis Kedung Cowek terletak pada ketinggian 1 m dari permukaan laut. Batas wilayah dari Kelurahan Kedung Cowek yakni :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bulak
- Sebelah Barat : Kelurahan Tanah Kali Keding
(Sumber : Kelurahan Kedung Cowek, 2015)

Letak wilayah Kelurahan Kedung Cowek yang sangat strategis yakni berbatasan langsung dengan Selat Madura membentuk pola masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang pengolah ikan. Upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek bergantung pada sumberdaya perikanan di Selat Madura. Wilayah Kelurahan Kedung Cowek termasuk dalam kategori topografi rendah. Suhu udara rata-rata mencapai 36°C . Berdasarkan orbitrasinya, Kelurahan Kedung Cowek memiliki jarak 1 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan, 15 km dari Pusat Pemerintahan Kota, 20 km dari Pusat Pemerintahan Propinsi, dan 1016 km dari Ibukota Negara (Kelurahan Kedung Cowek, 2015).

Beberapa potensi wisata lainnya yang berdekatan dengan Sentra Ikan Bulak yakni Jembatan Suramadu, Jembatan Kenjeran, THP Kenjeran, dan Ken

Park. Jarak antara Jembatan Suramadu menuju Sentra Ikan Bulak \pm 3 km melewati Jalan Nambangan dan Kyai Tambak Deres. Namun kedua akses jalan ini masih belum optimal karena lebarnya yang masih sempit karena belum tersentuh kebijakan pengembangan jalan. Sekitar Sentra Ikan Bulak terdapat desa pesisir Cumpat dan Nambangan. Jembatan Kenjeran yang menghubungkan wilayah Sukolilo Lor dengan Pantai Kenjeran berjarak \pm 1,5km dari Sentra Ikan Bulak melewati Jalan Kenjeran. Sedangkan pesona wisata Ken Park berjarak \pm 5 km dari Sentra Ikan Bulak melewati Jalan Kenjeran dan Sukolilo. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Kedung Cowek (Google Maps, 2016)

4.2 Kependudukan

Menurut Rusli (1995) penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Selain itu Rusli juga menjelaskan bahwa komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang

sama seperti etnis, agama, kewarganegaraan, bahasa, pendidikan, jenis kelamin, dan golongan pendapatan.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kedung Cowek tahun 2015, total keseluruhan penduduk yang termasuk Warga Negara Indonesia mencapai 5.584 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.323 jiwa. Keseluruhan total penduduk memiliki rincian jumlah laki-laki 2.957 dan perempuan 2.627 jiwa. Tingkat kependudukan suatu wilayah ada yang bersifat tetap maupun sementara. Hal itu bisa diukur dari jumlah angka fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan perpindahan (migrasi). Ukuran tersebut untuk menyatakan suatu mobilitas (gerak) dari penduduk. Rincian jumlah mobilitas penduduk Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Mobilitas Penduduk

No	Jenis Mobilitas Penduduk	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelahiran (Fertilitas)	4	6
2	Kematian (Mortalitas)	6	2
3	Datang	14	14
4	Pindah	16	20

Sumber: Kelurahan Kedung Cowek, 2015

Jumlah mobilitas penduduk di wilayah Kelurahan Kedung Cowek tergolong kecil dan dapat dikatakan keseluruhan jumlah penduduknya adalah tetap. Untuk mobilitas penduduk yaitu perpindahan yang dilihat dari penduduk datang dan pergi biasanya dikarenakan perubahan pekerjaan yang mengharuskan seseorang menetap atau harus berpindah ke wilayah lain.

4.2.1 Berdasarkan Agama

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kedung Cowek tahun 2015, jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut yakni sebesar 5.565 jiwa (99%) dominan menganut agama Islam. Sedangkan sisanya 1% menganut agama Kristen 12 jiwa dan Katholik 7 jiwa. Terdapat fasilitas keagamaan berupa

Masjid 2 unit dan Musholla 8 unit di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

4.2.2 Berdasarkan Usia

Penduduk berdasarkan usia biasanya masih dibagi lagi menjadi kelompok pendidikan dan tenaga kerja. Berdasarkan data monografi Kelurahan Kedung Cowek tahun 2015, jumlah penduduk yang masuk dalam kategori kelompok pendidikan berjumlah 5.503 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang masuk dalam kategori kelompok tenaga kerja berjumlah 4.509 jiwa. Perincian jumlah penduduk yang masuk dalam kategori kelompok pendidikan dan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Kelompok Pendidikan dan Tenaga Kerja

Kategori No	Kelompok Pendidikan		Kategori No	Kelompok Tenaga Kerja	
	Rentang Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)		Rentang Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	< 4	466	1	10-14	-
2	5-6	701	2	15-19	7
3	7-13	541	3	20-26	623
4	14-17	283	4	27-40	823
5	18-23	791	5	41-56	1.099
6	> 24	2.721	6	> 56	1.963
Jumlah		5.503	Jumlah		4.509

Sumber: Kelurahan Kedung Cowek, 2016

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kualitas sumberdaya manusia sangat ditentukan dari tingkat pendidikan yang telah dituntaskan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan mendorong peningkatan kecerdasan dan ketrampilan seseorang. Pendidikan terbagi ke dalam formal dan non formal. Pendidikan secara formal dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar di bangku sekolah, sedangkan secara non formal diperoleh melalui lingkungan keluarga atau masyarakat.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kedung Cowek tahun 2015, jumlah penduduk yang masuk dalam kategori pendidikan formal sebanyak 4.710 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang masuk dalam kategori pendidikan

non formal sebanyak 490 jiwa. Pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, SMP/SLTP, SMU/SLTA, Akademi (D1-D3), dan Sarjana (S1-S3). Sedangkan pendidikan non formal terdiri dari Pondok Pesantren, Madrasah, Pendidikan Keagamaan, Sekolah Luar Biasa, dan Kursus Ketrampilan. Perincian jumlah penduduk yang masuk dalam kategori pendidikan formal dan non formal bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Pendidikan Formal dan Non Formal

Kategori No	Pendidikan Formal		Kategori No	Pendidikan Non Formal	
	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (jiwa)		Jenis	Jumlah (jiwa)
1	TK	397	1	Madrasah	248
2	SD	1.498	2	Pendidikan Keagamaan	277
3	SMP	1.186	3	Kursus Ketrampilan	15
4	SMA	1.914			
5	Akademi (D1-D3)	28			
6	Sarjana (S1-S3)	21			
Total		5.044	Total		540

Sumber: Kelurahan Kedung Cowek, 2015

Terdapat beberapa fasilitas pendidikan antara lain TK berjumlah 4 unit (swasta), SD berjumlah 6 unit (2 negeri dan 4 swasta), dan SMP 1 unit (swasta). Untuk fasilitas pendidikan setingkat SMA berada di luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan fasilitas pendidikan di wilayah Kelurahan Kedung Cowek kurang memadai.

4.2.4 Berdasarkan Mata Pencaharian

Kebutuhan hidup manusia tak terbatas. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seseorang membutuhkan pekerjaan. Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang pastinya akan mendapatkan upah sebagai balas jasanya. Upah yang diterima dari hasil pekerjaan bisa berupa barang/ uang yang digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan bisa berwujud beberapa bidang yakni agraris, maritim, perdagangan, jasa, dan lain sebagainya.

Wilayah Kelurahan Kedung Cowek yang berbatasan langsung dengan Selat Madura menjadikan 14,2% dari total penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian lain yakni pedagang sebesar 7,8%, di bidang agraris sebagai petani/peternak sebesar 0,8%. Penduduk yang memiliki usaha sendiri (wiraswasta) sebesar 1,6%, sedangkan swasta sebesar 5,9%. Pegawai Negeri Sipil sebesar 0,6%, TNI dan POLRI sebesar 0,3%. Sisanya yang mendominasi adalah masih masuk dalam kategori pelajar sebesar 27,7%, 36,4% sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pensiunan sebesar 1%. Untuk rincian mata pencaharian penduduk Kelurahan Kedung Cowek bisa dilihat pada Tabel 9 (Kelurahan Kedung Cowek, 2015).

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	35	0,6
2	TNI dan POLRI	16	0,3
3	Swasta	330	5,9
4	Pensiunan/Purnawirawan	57	1
5	Wiraswasta	88	1,6
6	Tani/Ternak	46	0,8
7	Pelajar	1.547	27,7
8	Pedagang	436	7,8
9	Nelayan	789	14,2
10	Ibu Rumah Tangga	2.031	36,4
11	Belum Bekerja	209	3,7
Total		5.584	100

Sumber: Kelurahan Kedung Cowek, 2015

Letak wilayah Kelurahan Kedung Cowek yang berbatasan langsung dengan Selat Madura memiliki pengaruh terhadap jenis pekerjaan aktif yang diambil yakni sebagai nelayan dengan jumlah 789 orang (14,2%). Jumlah tersebut tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan aktif lainnya antara lain PNS, TNI dan POLRI, swasta, wiraswasta, tani/ternak, dan pedagang. Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan di Selat Madura dan sekitarnya.

4.3 Potensi Perikanan

Wilayah kota Surabaya bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Madura memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Terdapat beberapa kampung pesisir antara lain wilayah Kecamatan Bulak, Kenjeran, dan Sukolilo. Masyarakat yang mendiami masing-masing wilayah tersebut menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan dengan membentuk pola komunitas yang berbeda-beda. Wilayah Kecamatan Bulak dengan kelompok nelayan motor tempel, Kenjeran yang terdiri dari pengrajin kulit kerang, dan ciri khas Sukolilo dengan pelaku usaha produk olahan kerupuk ikan.

Berdasarkan sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2013) dapat diketahui bahwa di wilayah Kecamatan Bulak terdapat 712 rumah tangga usaha penangkapan ikan. Untuk wilayah lain yakni Kenjeran terdiri dari 253 yang terbagi menjadi 250 rumah tangga usaha penangkapan ikan yang terfokus di laut dan 3 sisanya di perairan umum. Sedangkan wilayah Sukolilo terdiri dari 48 terbagi menjadi 14 rumah tangga usaha penangkapan ikan di laut dan 34 sisanya di perairan umum. Selain dari jumlah rumah tangga usaha perikanan, potensi perikanan dapat dilihat dari jenis alat tangkap yang digunakan dan tangkapan yang dihasilkan. Untuk rincian penggunaan alat tangkap bisa dilihat pada Tabel 10.

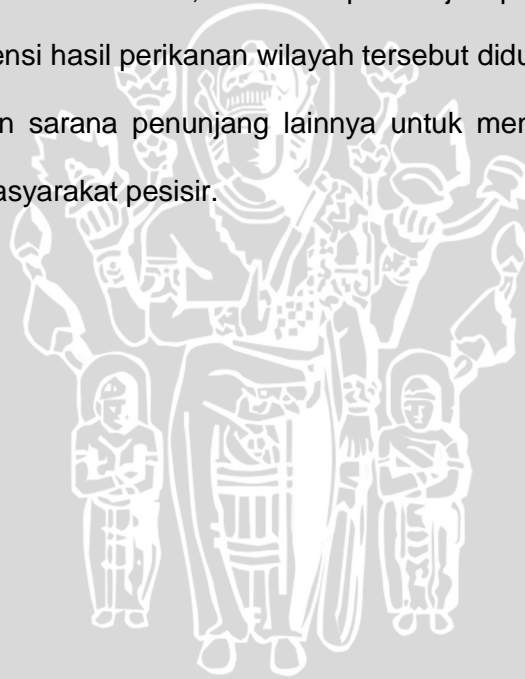
Tabel 10. Jumlah Nelayan Pengguna Alat Tangkap Perikanan

No	Wilayah	Pengguna Alat Tangkap				
		Pukat	Jaring	Pancing	Perangkap	Lainnya
1	Bulak	5 orang	491 orang	2 orang	79 orang	142 orang
2	Kenjeran	6 orang	269 orang	10 orang	8 orang	59 orang
3	Sukolilo	-	13 orang	1 orang	-	-
Jumlah		11 orang	773 orang	13 orang	87 orang	201 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2013

Beberapa alat tangkap yang digunakan nelayan tersebut menghasilkan tangkapan antara lain grago, teri, ikan gulamah, kresek, kakap merah, kerang, dan jenis ikan lainnya. Dari potensi sektor perikanan tersebut pemerintah telah merealisasikan pembangunan Sentra Ikan Bulak di Jalan Cumpat No. 1 Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak sebagai wadah bagi masyarakat pesisir dalam memasarkan hasil produk perikanan dan kelautannya.

Berdasarkan pernyataan Anggriawan (2014), potensi perikanan di wilayah Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak di sektor perikanan tangkap mencapai 166.495 ton/tahun, untuk olahan mencapai 1199, 4 ton/tahun, budidaya mencapai 72.713 ton/tahun, dan untuk produk jadi perikanan mencapai 175,85 ton/tahun. Potensi hasil perikanan wilayah tersebut didukung oleh adanya Sentra Ikan Bulak dan sarana penunjang lainnya untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir.



5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Bulak Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB)

Sebelum adanya pembangunan di suatu wilayah, setiap masyarakat mempunyai potret masa lampau. Kenampakan masa lampau tersebut berupa kondisi lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Bulak sebelum adanya kebijakan Sentra Ikan Bulak.

a. Lingkungan Kecamatan Bulak

Wilayah Kecamatan Bulak terletak di kota Surabaya bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Letak tersebut membentuk beberapa desa pesisir di sekitarnya antara lain Cumpat, Nambangan, Kenjeran, dan Sukolilo. Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada hasil perikanan dan kelautan sekitar Selat Madura. Sehingga latar belakang profesi masyarakatnya adalah sebagai nelayan, sisanya sebagai pedagang pengolah ikan dan pengrajin kulit kerang.

• Bentuk Pemukiman Masyarakat Pesisir Kedung Cowek

Kelurahan Kedung Cowek terdiri dari dusun pesisir Nambangan dan Cumpat. Dusun Nambangan masuk ke dalam RW 3 dengan jumlah 3 RT. Sedangkan dusun Cumpat masuk ke dalam RW 2 dengan jumlah 4 RT. Bentuk pemukiman di wilayah tersebut adalah padat penduduk dengan posisi rumah yang saling berdempetan satu sama lain. Wilayah Nambangan terdiri dari 14 gang dan Cumpat 12 gang.

Wilayah kampung nelayan Kelurahan Kedung Cowek letaknya dekat dengan Pantai Kenjeran Lama. Struktur tanah dari Pantai Kenjeran lama didominasi pasir, berbeda dengan Pantai Kenjeran Baru yang struktur tanahnya

didominasi lumpur. Sekitar wilayah kampung pesisir nelayan sebelum tahun 2009 berupa tambak dan bebatuan di pinggir pantai.

Wilayah tambak tersebut merupakan awal kondisi sebelum adanya kebijakan Sentra Ikan Bulak. Lahan tersebut dahulunya adalah milik dari pihak swasta yang kemudian oleh pihak pemerintah kota Surabaya dibebaskan untuk kebutuhan pembangunan daerah pesisir. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu responden yakni Bpk. Arimin:

“sebelumnya depan kampung nelayan ini berupa tambak, dek. Rencananya akan dibuat makam oleh penduduk sekitar sini. Akhirnya ya gini dibangun SIB. Kalo depan rumah saya ini dulu lapangan bola buat maen anak-anak.”

Selain itu kenampakan wilayah pesisir Kelurahan Kedung Cowek pada tahun 2009 dianalisis melalui citra satelit dari *Google Earth*. Tampilan tersebut adalah awal mula Sentra Ikan Bulak akan dibangun. Begitu juga lapangan bola di sekitar kampung nelayan yang dijadikan sebagai pembangunan sarana penunjang dari Sentra Ikan Bulak. Kondisi awal sebelum adanya Sentra Ikan Bulak dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Citra Satelit Kampung Nelayan Kelurahan Kedung Cowek di Tahun 2009 (Google Earth, 2016)

- **Sarana dan Prasarana**

Wilayah Kelurahan Kedung Cowek memiliki sarana dan prasarana penunjang antara lain Masjid, Kantor Kelurahan Kedung Cowek, Kantor

Kecamatan Bulak, Sekolah, Makam Umum, dan Transportasi. Sarana dan prasarana penunjang yang tidak ada di wilayah Kelurahan Kedung Cowek, mengharuskan masyarakat menempuh beberapa kilometer menuju wilayah lain. Contohnya untuk sarana sekolah setingkat SMA berada di luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Selain itu rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan terletak jauh dari wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Untuk akses jalan sekitar dusun nambangan dikategorikan lumayan sempit sehingga tidak jarang terjadi kemacetan di daerah tersebut. Sarana transportasi yang melalui wilayah Kelurahan Kedung Cowek berupa Lyn (angkot) R2. Angkot tersebut mempunyai pangkalan di terminal Kenjeran.

b. Potensi Wilayah Lain Yang Berdekatan Dengan Kelurahan Kedung Cowek

Sebelum dibangunnya Sentra Ikan Bulak, sudah dilakukan kebijakan pengembangan wilayah bahari lainnya melalui adanya Jembatan penghubung Surabaya-Madura (Suramadu), THP Ria Kenjeran, dan Pesona Ken Park Pantai Kenjeran Baru. Terdapat desa pesisir lain yakni Kenjeran dan Sukolilo yang bertetangga dengan desa pesisir Nambangan dan Cumpat. Sama halnya dengan dua desa pesisir yang menjadi fokus penelitian, desa pesisir Kenjeran dan Sukolilo memiliki ciri khasnya masing-masing. Desa pesisir Kenjeran terkenal sebagai wilayah pengrajin kulit kerang, sedangkan desa pesisir Sukolilo terdiri dari pelaku usaha kerupuk olahan ikan.

c. Masyarakat Pesisir

Letak wilayah Kedung Cowek berbatasan langsung dengan Selat Madura. Hal tersebut yang membuat sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Selain nelayan, terdapat beberapa profesi masyarakat sebagai pedagang pengolah hasil perikanan, pengrajin kulit kerang, dan sisanya bermata pencaharian lainnya (lebih lengkapnya dapat dilihat pada bab 4).

1. Nelayan Kedung Cowek

Dusun pesisir di wilayah Kelurahan Cowek memiliki ciri khas masing-masing dari jenis pekerjaan sebagai nelayan. Wilayah Cumpat dengan ciri khasnya jenis nelayan penyelam dan penjaring, sedangkan semakin ke Utara memasuki wilayah Nambangan dengan jenis nelayan penjaring. Letaknya yang berbatasan dengan Selat Madura, masyarakat pesisir di Kelurahan Kedung Cowek didominasi oleh masyarakat Madura.

• Aktivitas Melaut Nelayan Kedung Cowek

Nelayan yang terdapat di Kelurahan Kedung Cowek adalah pengguna perahu motor tempel dengan kapasitas mesin 5-15 PK. Hal tersebut sesuai dengan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2016), yang menyebutkan bahwa sejumlah 2006 armada nelayan menggunakan perahu motor tempel. Sedangkan untuk perahu tanpa mesin (papan) hanya sejumlah 14 armada.

Terdapat 6 orang responden nelayan desa pesisir Cumpat memakai peralatan selam dan jaring. Sedangkan desa pesisir Nambangan sejumlah 3 orang memakai alat tangkap jaring. Hanya 1 orang dari desa pesisir Nambangan memakai tambahan waring dan petorosan (rumpon) sebagai pelengkap alat tangkap.





Kegiatan melaut masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek dilakukan setiap hari memanfaatkan pasang-surut air laut dengan keberangkatan pukul 4 pagi hingga menjelang senja kisaran pukul 5 sore. Setiap perahu digunakan oleh 2 orang yang terdiri dari 1 pemilik perahu dan 1 orang tidak memiliki perahu sehingga terdapat pembagian hasil melaut. Terdapat tradisi libur di hari Jumat bagi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek. Tidak ada batasan daerah tangkapan bagi masyarakat pesisir Kelurahan kedung Cowek. Namun

disesuaikan dengan kondisi kapasitas perahu dan mesin, biasanya daerah tangkapan hanya sekitar Selat Madura.

Perbedaan kegiatan melaut nelayan setiap daerah tergantung pada penggunaan dan pengoperasian alat tangkap, serta musim ikan. Bagi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek musim ikan terjadi pada bulan Desember hingga Maret. Pada jangka waktu 4 bulan tersebut nelayan biasanya menyebutnya musim barat yang memasuki musim penghujan. Sedangkan musim paceklik ikan biasanya terjadi pada bulan April hingga November. Jangka waktu 8 bulan tersebut nelayan biasanya menyebutnya musim timur yang ditandai musim kemarau.






Ketika memasuki musim penghujan, bagi nelayan desa pesisir Cumpat dan Nambangan adalah musimnya ikan kakap merah, kurisi, dan gulamah (glomoh). Pada musim penghujan alat tangkap yang digunakan adalah jaring. Memasuki musim kemarau, bagi masyarakat desa pesisir Cumpat adalah musimnya kerang. Sehingga yang semula sebagai nelayan penjaring berubah sebagai penyelam untuk mengumpulkan kerang hingga kedalaman 10 meter. Sedangkan untuk masyarakat pesisir desa Nambangan tetap menggunakan jaring dengan sasaran tangkapan udang kecil, teri, dan ikan bulu ayam. Desa pesisir yang berdekatan yakni Kenjeran memakai alat tangkap berupa pancing dan kompresor (alat selam). Desa pesisir Sukolilo memakai jaring. Rincian alat tangkap bisa dilihat pada Tabel 11. Sedangkan rincian hasil tangkapan nelayan bisa dilihat pada Tabel 12a dan 12b.

Tabel 11. Peralatan Melaut Nelayan Kelurahan Kedung Cowek

No	Gambar Perlengkapan melaut	Nama	Desa Pesisir
1		Perahu Motor Tempel berbahan Fiber dan Ukuran Mesin 5-15 PK	Cumpat dan Nambangan
2		Peralatan Selam	Cumpat
3		Jaring	Cumpat dan Nambangan
4		Waring	Nambangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2016



Tabel 12a. Hasil Tangkapan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek

No	Gambar Hasil Tangkapan	Nama	Desa Pesisir
1		Kerang Hijau (<i>Perna viridis</i>)	Cumpat
2		Kerang Darah (<i>Anadara granosa</i>)	Cumpat
3		Kerang Bulu	Cumpat
4		Kerang Kupang (<i>Orbula faba</i>)	Cumpat
5		Ikan Kurisi	Cumpat dan Nambangan

(Google Image, 2016)



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Hasil tangkapan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek

No	Gambar Hasil Tangkapan	Nama (lokal dan latin)	Desa Pesisir
6	 <p>(Google Image, 2016)</p>	Ikan Kakap Merah (<i>Lutjanus campechanus</i>)	Cumpat dan Nambangan
7	 <p>(Google Image, 2016)</p>	Ikan Gulamah	Cumpat dan Nambangan




Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Tabel 11b. Hasil Olahan Perikanan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek

No	Gambar Hasil Olahan Perikanan	Nama	Desa Pesisir
1	 <p>(Google Image, 2016)</p>	Ikan Bulu Ayam	Nambangan
2		Ikan Gulamah	Cumpat dan Nambangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Hasil Olahan Perikanan Nelayan Kelurahan Kedung Cowek





No	Gambar Hasil Olahan Perikanan	Nama (lokal dan latin)	Desa Pesisir
3		Teri (<i>Engraulidae Sp</i>)	Cumpat dan Nambangan
4		Grago (<i>Acetes Sp</i>)	Cumpat dan Nambangan
5		Ikan Kurisi	Nambangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

- **Kondisi Sosial Nelayan Kedung Cowek**

Nelayan Kelurahan Kedung Cowek menjual hasil tangkapan ke pengepul dan pasar (seperti: Pasar Pabean, Pasar Wonokusumo, Pasar Kapas Baru). Harga yang ditetapkan oleh pengepul tidak sama satu sama lain tergantung dari kualitas ikan dan permintaan. Hasil tangkapan nelayan desa pesisir Cumpat berupa kerang dijual dalam bentuk kupas atau masih dengan kulitnya tergantung permintaan dari pengepul. Sekitar wilayah desa pesisir Cumpat banyak dijumpai limbah kerang. Kondisi tumpukan limbah di Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Limbah kerang di Wilayah Desa Pesisir Cumpat

No	Gambar Limbah Kerang	Nama Limbah (lokal dan latin)
1		Kerang Hijau (kerang manuk, <i>Perna viridis</i>)
2		Kerang Bulu
3		Kerang Darah (<i>Anadara granosa</i>)
4		Kerang Kupang (remis, <i>Orbula faba</i>)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

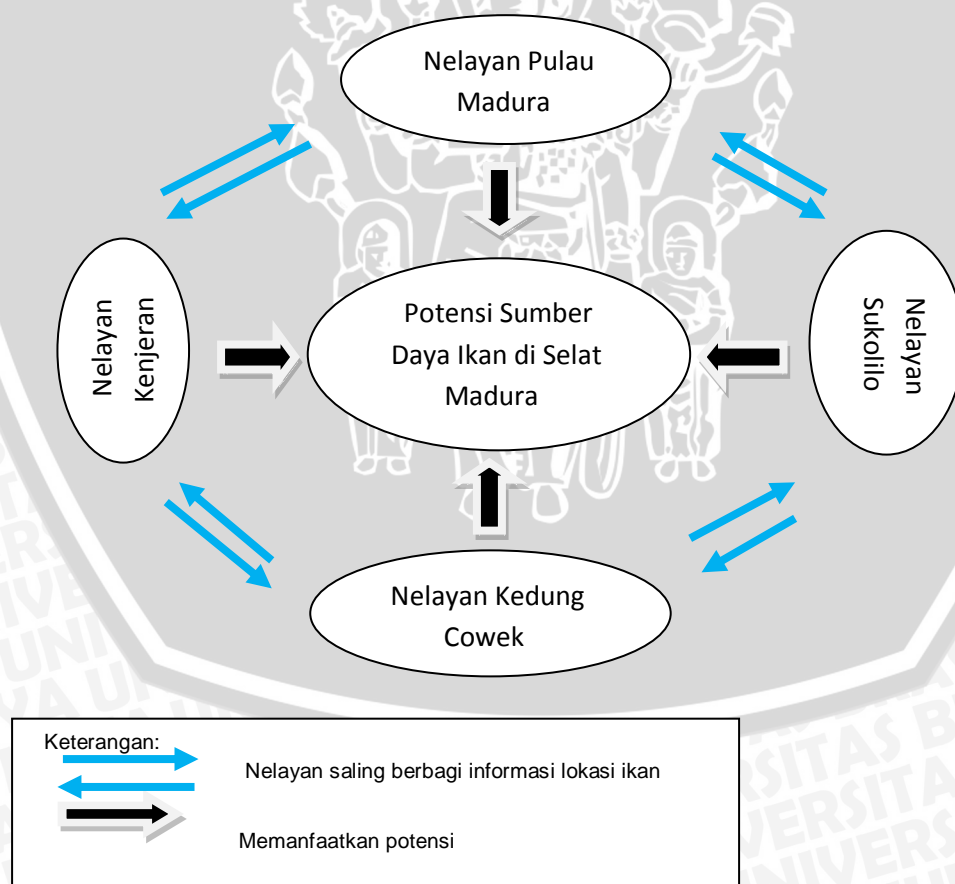
Terdapat pola hubungan nelayan Kedung Cowek dengan nelayan wilayah lain, nelayan dengan pedagang dalam lingkungan pesisir Kelurahan Kedung Cowek. Tidak hanya nelayan Kelurahan Kedung Cowek saja yang memanfaatkan potensi sumber daya ikan di Selat Madura, tetapi nelayan wilayah Kenjeran dan Sukolilo juga menggantungkan hidupnya pada potensi tersebut.

Interaksi tersebut berupa berbagi informasi lokasi penangkapan ikan. Jangkauan nelayan dibatasi oleh seberapa banyak bahan bakar yang dipakai.

Selain itu juga terdapat beberapa kelompok nelayan bentukan dari lembaga tertentu. Kelompok tersebut antara lain Kelompok Ibu Mandiri (KIM) beranggotakan ibu-ibu dari dusun pesisir Nambangan dan Cumpat, Forum Masyarakat Pesisir Suramadu (FMPS), dan di masing-masing dusun pesisir ada kelompok nelayan yang memiliki perahu dan tidak berperahu.

i. Nelayan Kelurahan Kedung Cowek dengan Wilayah Lain

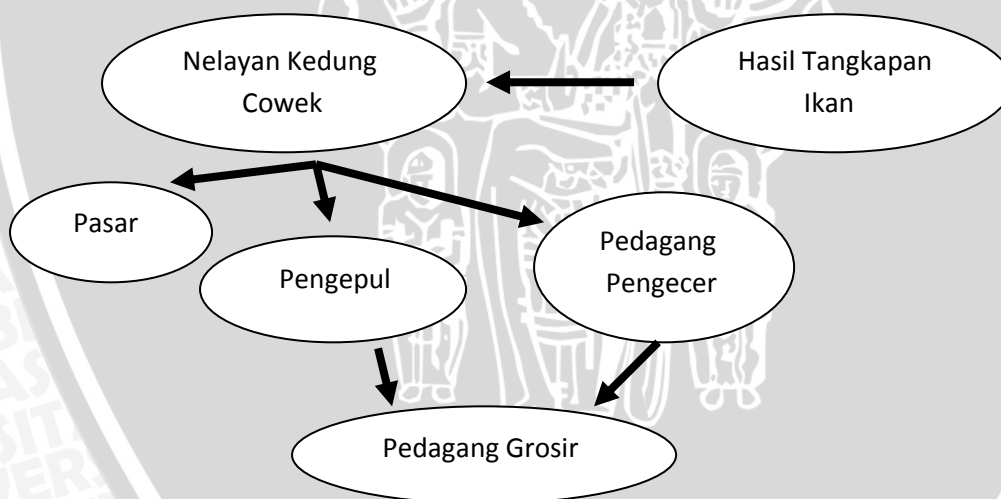
Nelayan Kedung Cowek dan yang berdekatan bergantung pada potensi sumber daya ikan di Selat Madura. Pola interaksinya berupa saling berbagi informasi mengenai lokasi sumber daya ikan di sekitar Selat Madura. Pola interaksi nelayan Kedung Cowek dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pola Interaksi Nelayan

ii. Nelayan Kelurahan Kedung Cowek dengan Pedagang

Nelayan membutuhkan uang dengan segera untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka perantara termudah adalah menjual hasil tangkapan ke pengepul. Beberapa nelayan memasok ikan bagi pedagang pengecer yang tidak lain adalah pedagang ikan asap dan segar dalam lingkup wilayah Kecamatan Bulak. Ada nelayan yang langsung menjual hasil tangkapannya ke pasar yang letaknya di luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Dari pihak pengepul ingin mendapatkan hasil lebih banyak dengan menjual ke pedagang pengecer maupun pedagang grosir dengan harga lebih tinggi daripada yang dibeli dari nelayan. Pihak pedagang pengecer dan grosir melakukan diversifikasi produk untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dari produk tersebut dijual ke pasar maupun konsumen lainnya. Pola interaksi nelayan dengan pedagang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pola Interaksi Nelayan Dengan Pedagang

Terlihat dari pola interaksi tersebut karena tidak adanya sebuah sarana berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di wilayah Pantai Kenjeran yang seharusnya menjadi perantara terbaik nelayan dalam menjual hasil tangkapannya. Latar belakang tersebut nantinya yang akan menjadi awal dibangunnya Sentra Ikan Bulak di Kelurahan Kedung Cowek.

- **Kondisi Ekonomi Nelayan Kedung Cowek**

- a. Aset (Modal Tetap)

Analisis finansial nelayan pesisir Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat dari aset (modal tetap), biaya (tetap dan variabel), penerimaan, pengeluaran rumah tangga, dan keuntungan. Aset yang digunakan nelayan pesisir Kelurahan Kedung Cowek terdiri dari perahu, mesin, jaring, waring, petorosan dan peralatan selam. Biaya perawatan alat tangkap berkisar antara Rp.500.000,- hingga Rp.2.000.000,-. Penggunaan biaya tetap berkisar antara Rp.2.000.000,- hingga Rp.8.000.000,-. Rincian permodalan yang dimiliki responden nelayan pesisir Kelurahan Kedung Cowek bisa dilihat pada lampiran 7a-7b. Sedangkan untuk kisaran aset yang dimiliki nelayan Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Aset Nelayan Kelurahan Kedung Cowek

No	Jenis Aset	Jumlah (Unit)	Kisaran Harga (Rp)
1	Perahu	1	12.000.000 – 25.000.000
2	Mesin Ukuran 5-15 PK	1	1.500.000 – 15.000.000
3	Peralatan Selam	1	1.500.000 – 10.000.000
4	Jaring	5-15 meter	2.000.000 – 10.000.000
5	Waring	1	500.000 – 2.000.000
6	Petorosan	1	1.000.000 – 4.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

- b. Biaya Operasional

Biaya operasional yang digunakan oleh nelayan pesisir Kelurahan Kedung Cowek terdiri dari BBM, perbekalan, dan pelumas. Aktivitas menyelam memakai biaya operasional selama 8 bulan. Sedangkan aktivitas menjaring hanya menggunakan biaya operasional selama 4 bulan. Selama 1 tahun, biaya operasional yang digunakan nelayan berkisar antara Rp.8.000.000,- hingga Rp.15.000.000,-. Total biaya yang digunakan nelayan dalam aktivitas melautnya selama 1 tahun kisaran Rp.20.000.000,- hingga Rp.35.000.000,-. Rincian pemakaian biaya operasional responden nelayan bisa dilihat pada lampiran 7c-

7h. Sedangkan untuk kisaran penggunaan biaya operasional nelayan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Kelurahan Kedung Cowek

No	Jenis Biaya	Jumlah	Kisaran Harga (Rp)
1	BBM	4-6 liter /hari	5.000
2	Perbekalan	1 per /hari	7.000-16.000
3	Pelumas	1-3 liter per bulan	20.000-40.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

c. Penerimaan dan Keuntungan Usaha

Aktivitas menyelam nelayan desa pesisir Cumpat menghasilkan kerang bulu, hijau, darah, dan kupang. Untuk aktivitas menjaring hasil tangkapannya berupa ikan kakap, kurisi, gulamah. Dari aktivitas menjaring nelayan desa pesisir Nambangan dapat menghasilkan ikan bulu ayam, teri, grago, kurisi, dan kakap. Tidak meratanya harga ikan di lingkup masyarakat pesisir dikarenakan ketergantungan nelayan terhadap pengepul. Biasanya untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi, nelayan desa pesisir Nambangan menjual ikan bentuk kering. Jumlah tangkapan dari kerang rata-rata lebih dari 20 kg per hari, sedangkan dari hasil ikan rata-rata lebih dari 15 kg per hari. Penerimaan dari hasil tangkapan kisaran Rp.40.000.000,- hingga Rp.70.000.000,- selama 1 tahun. Terdapat pembagian hasil dalam kegiatan melaut oleh 2 orang. Nelayan pesisir Cumpat membagi hasil sebesar Rp.30.000,- atau 10% dari hasil penjualan ikan. Nelayan pesisir Nambangan memberikan sebesar Rp.25.000,- kepada yang tidak memiliki perahu yang ikut dalam kegiatan melaut. Pembagian tersebut tidak pasti sebesar angka tersebut karena tergantung dari hasil tangkapan. Keuntungan usaha yang diperoleh nelayan Kelurahan Kedung Cowek berada dalam kisaran Rp.20.000.000,- hingga Rp.40.000.000,-. Rincian penerimaan dan keuntungan usaha responden nelayan Kelurahan Kedung Cowek bisa dilihat pada lampiran 7i-7k. Kisaran hasil tangkapan nelayan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Tangkapan Nelayan per hari Kelurahan Kedung Cowek

No	Jenis Tangkapan	Ukuran (kg)	Kisaran Harga (Rp /kg)
1	Kerang hijau	4-10	3.000-5.000
2	Kerang darah	2-7	6.000-10.000
3	Kerang Bulu	3-10	5.000-7.000
4	Kerang Kupang	6-9	14.000-16.000
5	Ikan Kakap	1-4	30.000-40.000
6	Ikan Kurisi	4-10	2.000-6.000
7	Ikan Gulamah	5-10	6.000-10.000
8	Ikan Teri	4-8	14.000-16.000
9	Udang kecil	3-8	7.000-9.000
10	Ikan Bulu ayam	3-5	6.000-10.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2016

Dahulu ada tempat pelelangan ikan di sekitar Kelurahan Kedung Cowek, namun tidak tahu pasti dimana letaknya. Berdasarkan wawancara dari beberapa nelayan, letak tempat pelelangan ikan sekitar jalan kembar, tetapi tidak difungsikan lagi hingga sekarang. Berikut penggalan hasil dialog dengan beberapa nelayan di desa pesisir Cumpat dan Nambangan:

“Dulu ada TPI di sekitar jalan kembar. Cuma sekarang gak berfungsi lagi. Sudah ditempati beberapa bangunan dan lahan kosong,” menurut Bpk. Arimin selaku nelayan desa Cumpat.

“Ada TPI dulu,dek. Ya di sekitar jalan kembar situ. Sekarang nggak berfungsi lagi. Ya gini jual ikan kadang di pengepul, kadang di Pasar. Kan enak kalo ada TPI kayak di daerah Lamongan,” berdasar penuturan Bpk. Sidik selaku nelayan desa Nambangan.

d. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga nelayan pesisir Kedung Cowek kisaran Rp.20.000.000,- hingga Rp.40.000.000,-. Dengan rata-rata kisaran pendapatan tersebut, nelayan dapat memberi jatah untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarganya kisaran Rp.50.000,- hingga Rp.100.000,- per hari. Selain untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, pendapatan digunakan untuk memperbaiki rumah, keperluan melaut, maupun untuk mencukupi kebutuhan lain. Pengeluaran yang digunakan nelayan meliputi dua macam yakni pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan untuk mencukupi kebutuhan gizi sehari hari, sedangkan non pangan meliputi biaya listrik, uang saku anak-anak, dan biaya lainnya.

Pengeluaran non pangan selama 1 bulan kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.200.000,-. Total pengeluaran rumah tangga nelayan selama 1 tahun kisaran Rp.20.000.000,- hingga Rp.40.000.000,-. Rincian total pengeluaran pangan dan non pangan responden nelayan dapat dilihat pada lampiran 7n.

2. Pedagang Pengolah Hasil Perikanan


Selain komunitas nelayan, juga terdapat komunitas lain yakni pedagang makanan dan minuman, ikan asap, kerupuk ikan, dan pengrajin kulit kerang. Keberadaan para pedagang tersebut menyebar di sekitar wilayah Kecamatan Bulak. Pedagang makanan dan minuman banyak dijumpai di pinggir jalan Cumpat hingga Kenjeran. Untuk pedagang ikan asap biasanya menempati jalan Kejawan Lor. Sekitar jalan Kenjeran hingga Sukolilo sebagai pusat pedagang kerajinan kulit kerang. Tidak semua pedagang yang berjualan di pinggir jalan, namun beberapa diantaranya menggunakan rumah sebagai stan penjualan. Lokasi pedagang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Lokasi Pedagang di Sekitar Kecamatan Bulak

No	Gambar	Jenis Pedagang	Lokasi
1	 (Google Image, 2016)	Ikan Asap, Segar	Jalan Kejawan Lor, Kenjeran
2	 (Google Image, 2016)	Makanan dan Minuman	Jalan Cumpat hingga Kenjeran

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2016

Lanjutan Tabel Lokasi Pedagang di Sekitar Kecamatan Bulak

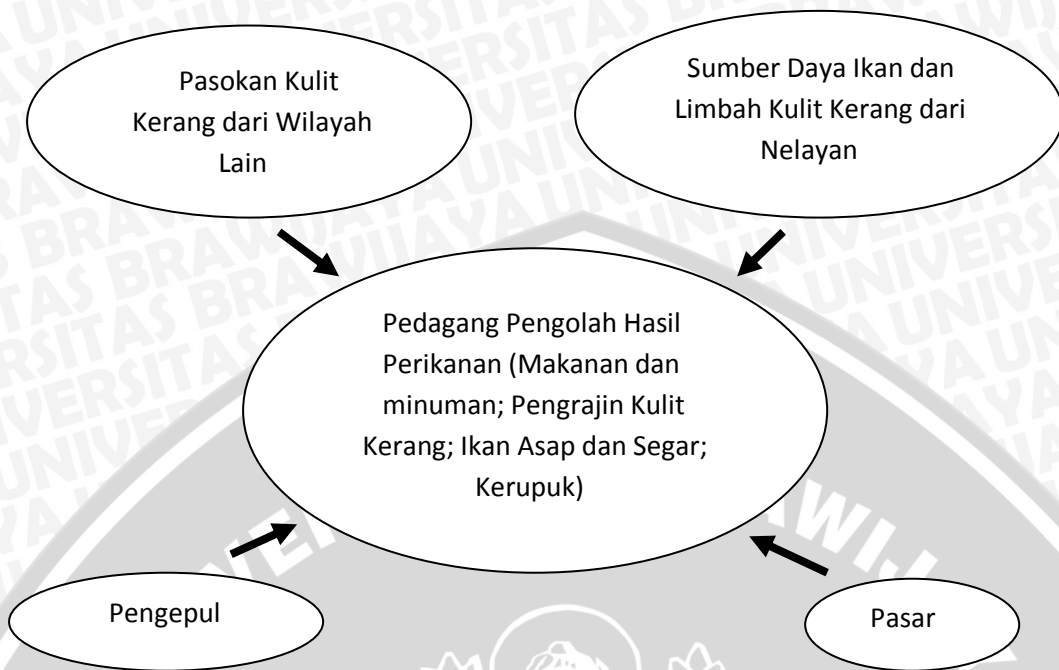
No	Gambar	Jenis Pedagang	Lokasi
3		Kerajinan Kulit Kerang	Jalan Kenjeran hingga Sukolilo
4		Kerupuk Olahan Ikan	Jalan Kenjeran hingga Sukolilo sebagai pusat

Sumber: Hasil Pengolahan Data primer, 2016

- **Kondisi Sosial Pedagang Pengolah Hasil Perikanan**

Pola interaksi pedagang pengolah hasil perikanan terlihat dari distribusi bahan baku yang diperoleh dari lingkungan sekitar maupun wilayah lain. Distribusi bahan baku tersebut melibatkan nelayan dan pengepul area Kedung Cowek. Pasokan dari wilayah lain melalui perantara pasar dan pedagang di luar Kedung Cowek. Bahan baku yang dibutuhkan pedagang pengolah hasil perikanan Kedung Cowek berupa ikan segar dan kulit kerang.

Lokasi para pedagang di wilayah Kelurahan Kedung Cowek masih menyebar dan belum adanya sebuah pemberdayaan dari pemerintah. Interaksi yang terjadi di tepi jalan tak jarang menimbulkan kemacetan karena letak parkir pembeli yang tidak teratur. Selain macet, membeludaknya pedagang yang berjualan di tepi jalan memberi kesan bahwa wilayah Kelurahan Kedung Cowek terlihat kumuh. Alasan inilah yang memunculkan gagasan penataan wilayah di kota Surabaya bagian Utara tepatnya Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak. Pola interaksi antar pedagang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pola Interaksi Pedagang Kedung Cowek dengan Wilayah Lain

- **Kondisi Ekonomi Pedagang Pengolah Hasil Perikanan**

- a. Aset

Pedagang yang berjualan di pinggir jalan membutuhkan sebuah pondok atau rombongan untuk menggelar dagangannya. Penggunaan peralatan tradisional berupa besek anyaman oleh pedagang ikan asap. Aset yang dimiliki pedagang kisaran Rp.300.000,- hingga Rp.9.000.000,-. Kisaran nilai aset yang dimiliki pedagang dapat dilihat pada Tabel 18. Rincia aset yang dimiliki pedagang pengolah dapat dilihat pada lampiran 8a-8k.

Tabel 18. Nilai Aset Yang Digunakan Pedagang

No	Jenis Pedagang	Nilai Aset (Rp)
1	Ikan Asap dan Segar	1.500.000-4.000.000
2	Makanan dan Minuman	3.000.000-8.500.000
3	Kerupuk Olahan Ikan	1.000.000-2.000.000
4	Kerajinan Kulit Kerang	400.000-2.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

b. Biaya Variabel

Kisaran biaya tetap yang dikeluarkan pedagang kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.2.500.000,- per bulan. Rincian biaya tetap yang digunakan responden pedagang dapat dilihat pada lampiran 8l-8r. Rata-rata kisaran penggunaan biaya tetap oleh pedagang dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Penggunaan Biaya Tetap Pedagang

No	Jenis Pedagang	Biaya Tetap (Rp)
1	Ikan Asap dan Segar	300.000-800.000
2	Makanan dan Minuman	400.000-2.000.000
3	Kerupuk Olahan Ikan	150.000-300.000
4	Kerajinan Kulit Kerang	150.000-400.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Proses produksi pedagang membutuhkan biaya variabel. Pengadaan bahan baku berasal dari wilayah lain. Untuk pedagang ikan segar dan asap biasanya mendapatkan bahan baku berupa ikan dari nelayan sekitar Pantai Kenjeran maupun dari wilayah lain. Pedagang makanan dan minuman biasanya membeli bahan baku dari pasar terdekat yang menjual kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Untuk pedagang kerupuk olahan ikan mendapatkan bahan baku dari pusatnya yakni desa pesisir Sukolilo. Sedangkan pedagang kerajinan kulit kerang mendapatkan bahan baku dari limbah kerang di wilayah desa pesisir Kedung Cowek dan pasokan wilayah lain.

Penggunaan biaya variabel pedagang kisaran Rp.400.000,- hingga Rp.6.000.000,- per bulan. Rincian penggunaan biaya variabel pedagang dapat dilihat pada lampiran 8c. Rata-rata kisaran penggunaan biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Penggunaan Biaya Variabel per Bulan Pedagang

No	Jenis Pedagang	Biaya Variabel (Rp)
1	Ikan Asap dan Segar	3.000.000-5.500.000
2	Makanan dan Minuman	2.000.000-3.000.000
3	Kerupuk Olahan Ikan	2.000.000-3.000.000
4	Kerajinan Kulit Kerang	500.000-2.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

c. Penerimaan dan Keuntungan Usaha

Penerimaan pedagang dianalisis dalam jangka 1 bulan. Penerimaan pedagang kisaran Rp.900.000,- hingga Rp.16.000.000,- per bulan. Sedangkan keuntungan usaha yang diperoleh pedagang kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.10.000.000,-. Terdapat 1 orang pedagang ikan segar yang memiliki penerimaan tambahan dari jasa tukang pijat. Rincian penerimaan dan keuntungan usaha yang diperoleh pedagang dapat dilihat pada lampiran 8e. Kisaran penerimaan per bulan pedagang dapat dilihat pada Tabel 21. Rincian penerimaan dan keuntungan pedagang pengolah dapat dilihat pada lampiran 8s. Berikut penggalan hasil wawancara dengan salah satu responden pedagang:

“sebelum bertempat di SIB ini saya bakul ikan mas. Dari jual ikan per harinya ya biasanya dapat 250 rb. Sebulan ya bisa mencapai 3 jt an. Saya juga nyambi tukang pijat sehari paling nggak dapat 15 rb,” ujar Bu Jarwani.

Tabel 21. Penerimaan Per Bulan Pedagang

No	Jenis Pedagang	Penerimaan (Rp)
1	Ikan Asap dan Segar	2.500.000-12.000.000
2	Makanan dan Minuman	2.000.000-15.000.000
3	Kerupuk Olahan Ikan	2.000.000-5.000.000
4	Kerajinan Kulit Kerang	1.000.000-4.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

d. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang.

Pendapatan rumah tangga yang diperoleh pedagang kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.10.000.000,- digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pengeluaran pedagang meliputi pangan dan non pangan. Untuk pengeluaran pangan pedagang per hari berada dalam kisaran Rp.30.000,- hingga Rp.70.000,-. Pengeluaran non pangan berada dalam kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.160.000,- per bulan. Pengeluaran tersebut tergantung banyaknya anggota keluarga yang dimiliki. Semakin banyak maka pengeluaran pedagang akan semakin besar. Total pengeluaran pedagang selama setahun berada dalam kisaran Rp.10.000.000,- hingga Rp.25.000.000,-. Satu orang

pedagang makanan dan minuman ada yang bergantung pada pendapatan suaminya sebagai karyawan swasta dengan gaji UMR kota Surabaya. Rata-rata kisaran pengeluaran rumah tangga pedagang dapat dilihat pada lampiran 8t.

5.2 Implementasi Pembangunan Sentra Ikan Bulak

Kebijakan pembangunan SIB adalah wujud nyata dari Visi pembangunan kota Surabaya yang berbunyi, “Menuju Surabaya sebagai Kota Jasa dan Perdagangan yang Cerdas, Manusiawi, Bermartabat, dan Berwawasan Lingkungan.” Sasaran pembangunan tersebut adalah peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak. Pembangunan wilayah pesisir di Surabaya bagian Utara bersifat berkelanjutan hingga tahun 2019. Pembangunan SIB dilaksanakan pada tahun 2009 hingga 2012. Hasil dari pembangunan setidaknya mengubah struktur kondisi sosial ekonomi di wilayah Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak meliputi penambahan sarana dan prasarana, mata rantai hubungan antar masyarakat, alternatif perubahan mata pencaharian, struktur kependudukan, inovasi teknologi, dan respon masyarakat terhadap kebijakan pemerintah.

5.2.1 Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Sentra Ikan Bulak

Sentra Ikan Bulak dibangun sebagai wadah masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek dalam menjual hasil tangkapan dari laut berupa ikan segar maupun bentuk olahan berupa ikan asap, olahan kerupuk dan ikan kering, serta makanan dan minuman berbasis perikanan. Adanya Sentra Ikan Bulak adalah bertujuan untuk:

- a) Memberikan tempat usaha bagi UKM bidang perikanan dan kelautan yang layak, sehat dan juga modern.

- b) Mempromosikan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang berbagai produk hasil perikanan khas kota Surabaya terutama wilayah Kelurahan Kedung Cowek.
- c) Sebagai pusat wisata kuliner produk perikanan dan kelautan, yang terintegrasi dengan kawasan wisata Jembatan Suramadu, THP Kenjeran, Ken Park, serta potensi wisata lain di Kota Surabaya Bagian Utara yang lebih dahulu ada.

Bangunan SIB yang didirikan di Jalan Cumpat No. 1 memiliki beberapa kegunaan bagi masyarakat pesisir Kelurahan kedung Cowek, Kecamatan Bulak yakni sebagai berikut:

- a) Mengurangi tingkat kepadatan dan kemacetan lalu lintas yang disebabkan aktivitas pedagang di tepi jalan sekitar Kelurahan Kedung Cowek. Didirikannya Sentra Ikan Bulak juga diimbangi dengan adanya pelebaran jalan di sekitarnya.
- b) Mengatur tata letak kota Surabaya bagian Utara terutama desa pesisir Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak yang terkesan kumuh agar menjadi lebih bersih dan indah.
- c) Menjadikan alternatif wisata kuliner terbaru di Kota Surabaya untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini didukung oleh pembangunan fasilitas pendukung lain di sekitarnya yakni taman di bagian depan, area bermain anak-anak, dan jembatan Kenjeran.
- d) Memperkenalkan produk olahan khas berbasis perikanan dan kelautan yang ada di kota Surabaya.
- e) Menjadikan sebagai perantara dalam menjual produk olahan masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) Kecamatan Bulak.

Menggantikan peran dari Tempat Pelelangan Ikan di sekitar Kecamatan Bulak yang tidak berfungsi lagi.

Keberadaan Sentra Ikan Bulak diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek dan wilayah lain, serta pemerintah kota Surabaya selaku pembuat kebijakan.

a) Manfaat bagi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek dan wilayah lain

- ✓ Sebagai wadah bagi masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) di Kelurahan Kedung Cowek dalam menjual produk olahan perikanan dan kelautan.
- ✓ Kemudahan akses transportasi melalui perbaikan infrastruktur penunjang keberadaan Sentra Ikan Bulak di wilayah desa pesisir Kedung Cowek. Hal itu didukung dari adanya Shelter Bulak dan Terminal Kedung Cowek di sekitarnya.
- ✓ Terciptanya alternatif lapangan pekerjaan baru yang masih dalam seputar dunia perikanan dan kelautan tanpa meninggalkan ciri khas wilayah Kedung Cowek.

b) Manfaat bagi pemerintah kota Surabaya

- ✓ Terpenuhinya visi dari pemerintah Kota Surabaya yang berbunyi “Menuju Surabaya sebagai Kota Jasa dan Perdagangan yang Cerdas, Manusiawi, Bermartabat, dan Berwawasan Lingkungan.” Ini sebagai persiapan menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015.
- ✓ Fungsi pengaturan dan pengawasan oleh Pemerintah Kota Surabaya terhadap perkembangan kawasan seputar Sentra Ikan Bulak yang semakin mudah dilakukan.

Pemerintah kota Surabaya meresmikan bangunan SIB yang berada di Jalan Cumpat No. 1 pada tanggal 27 Desember 2012. Terdapat 212 stan yang ada di dalam SIB. Awal peresmian seluruh stan dipenuhi para pelaku usaha di bidang perikanan dan kelautan. Pelaku usaha tersebut tidak lain adalah pedagang makanan dan minuman, ikan asap dan segar, kerajinan kulit kerang, serta olahan kerupuk dan ikan kering.

Sementara belum adanya UPTD khusus yang mengurus SIB, maka instansi/lembaga pemerintah yang diberi tugas melakukan fungsi pengelolaan dan pengawasan adalah Dinas Perikanan Kota Surabaya. Telah diketahui bahwa untuk lembaga Perikanan tersebut masih di dalam bagian Dinas Pertanian Kota Surabaya. Fungsi pengelolaan dan pengawasan dilakukan dengan menempatkan koordinator dan beberapa orang bagian keamanan di area Sentra Ikan Bulak.

Selepas peresmian SIB didapatkan fakta dari hasil penelitian lapang bahwa jumlah pedagang yang menempati stan semakin berkurang drastis. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah kekuatiran pedagang perihal menurunnya pendapatan mereka karena sepi pembeli dan kurangnya daya tarik untuk berkunjung ke SIB. Selain itu belum optimalnya pengoperasian infrastruktur seperti Shelter dan Terminal Kedung Cowek sebagai penunjang keberadaan SIB. Banyak pedagang yang kembali ke tempat semula yakni wilayah batu-batu sekitar jalan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak.

Adanya SIB telah menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat pesisir sekitarnya. Terdapat dua kubu yang berbeda pandangan yakni masyarakat pesisir Kedung Cowek yang mengikuti program pemerintah kota Surabaya dan tetap bertahan mengisi stan di dalam SIB. Pihak lain adalah masyarakat pesisir Kedung Cowek yang kurang mendukung adanya SIB, sehingga memutuskan

untuk tidak menempati stan yang telah disediakan pemerintah untuk pengembangan usahanya dan kembali ke tempat semula. Sekelompok nelayan Kelurahan Kedung Cowek memutuskan untuk tetap melaut karena hal ini satu-satunya sumber penghidupan keluarganya. Keberadaan SIB dianggap pembangunan yang gagal dan mengancam perubahan kampung nelayan dengan isu penggusuran karena pelebaran jalan. Bagi mereka yang masih bertahan menempati stan di SIB beranggapan bahwa seiring berjalannya waktu akan mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, oleh karena proyek pembangunan ini berjangka panjang. Perbedaan pola pikir masyarakat pesisir Kedung Cowek tersebut akan mempengaruhi keberlanjutan dari SIB.

5.2.2 Analisis Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

Sejauh ini adanya Sentra Ikan Bulak belum mampu memenuhi harapan pemerintah dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak. Dilihat dari tujuan, kegunaan, dan manfaat dari pembangunan Sentra Ikan Bulak belum tercapai seluruhnya. Analisis implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak dapat dilihat pada Tabel 22. Sedangkan untuk rincian indikator tingkat pencapaian tujuan, kegunaan, dan manfaat dari implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 22. Instrumen Analisis Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Indikator	Implementasi	Analisis
1	<p>Tujuan :</p> <p>a) Memberikan tempat usaha bagi UKM bidang perikanan dan kelautan yang layak, sehat dan juga modern.</p> <p>b) Mempromosikan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang berbagai produk hasil perikanan khas kota Surabaya terutama wilayah Kelurahan Kedung Cowek.</p> <p>c) Sebagai pusat wisata kuliner produk perikanan dan kelautan, yang terintegrasi dengan kawasan wisata Jembatan Suramadu, THP Kenjeran, Ken Park, serta potensi wisata lain di Kota Surabaya Bagian Utara yang lebih dahulu ada.</p>	<p>a) Bangunan SIB yang terdiri dari dua lantai dilengkapi 212 stan dan fasilitas pendukung lainnya disediakan untuk nelayan dan pedagang (kerupuk dan ikan kering, makanan dan minuman, ikan asap dan segar, serta kerajinan kulit kerang).</p> <p>b) Upaya mempromosikan Sentra Ikan Bulak dengan diadakannya sejumlah agenda acara rutin dan resmi oleh pihak pemerintah kota Surabaya.</p> <p>c) Pengembangan kawasan Surabaya bagian Utara menghasilkan potensi wisata Jembatan Suramadu, THP Kenjeran, Ken Park, dan Sentra Ikan Bulak.</p>	<p>a) Hanya tersisa 3 pedagang ikan asap, 20 pedagang makanan dan minuman, 3 pedagang kerupuk dan ikan kering di SIB. Pedagang yang tidak bertahan memilih kembali ke lokasi awal. Untuk nelayan kembali ke aktivitas melautnya. Pedagang kerajinan kulit kerang hanya menempati stan ketika ada sejumlah agenda acara di Sentra Ikan Bulak.</p> <p>b) Meskipun telah diadakan sejumlah agenda acara namun suasana Sentra Ikan Bulak tetaplah sepi pengunjung.</p> <p>c) Keberadaan SIB masih jauh dari harapan dalam segi banyaknya pengunjung dan tertinggal dari potensi wisata yang sudah ada sebelumnya.</p>
2	<p>Kegunaan :</p> <p>a) Mengurangi tingkat kepadatan dan kemacetan lalu lintas yang disebabkan aktivitas pedagang di tepi jalan sekitar Kelurahan Kedung Cowek. Didirikannya Sentra Ikan Bulak juga diimbangi dengan adanya pelebaran jalan di sekitarnya.</p> <p>b) Mengatur tata letak kota Surabaya bagian Utara terutama desa pesisir Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak yang terkesan kumuh agar menjadi lebih bersih dan indah.</p>	<p>a) Sudah tidak terjadi kemacetan di kawasan berjualan pedagang sebelumnya yakni wilayah bebatuan Pantai Kenjeran. Pelebaran jalan hanya dilakukan di sekitar SIB, sedangkan wilayah lain belum, seperti dusun pesisir Nambangan dan Cumpat.</p> <p>b) Penambahan sarana dan prasarana seperti SIB, terminal Kedung Cowek, taman bermain anak-anak, taman Internasional, dan lainnya semakin memperindah kawasan Surabaya bagian Utara.</p>	<p>a) Jalan di dusun pesisir Cumpat dan Nambangan masih terlihat sempit dan belum tersentuh pelebaran jalan. Tidak jarang masih terjadi kemacetan di wilayah dusun pesisir tersebut.</p> <p>b) Belum tersentuhnya kawasan dusun pesisir Kedung Cowek yang masih terlihat banyaknya tumpukan limbah kulit kerang.</p>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Instrumen Analisis Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Indikator	Implementasi	Analisis
2	<p>c) Menjadikan alternatif wisata kuliner terbaru di Kota Surabaya untuk menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini didukung oleh pembangunan fasilitas pendukung lain di sekitarnya yakni taman di bagian depan, area bermain anak-anak, dan jembatan Kenjeran.</p> <p>d) Memperkenalkan produk olahan khas berbasis perikanan dan kelautan yang ada di kota Surabaya.</p>	<p>c) Pembangunan SIB sebagai ikon baru wisata kuliner khas kota Surabaya. Dilanjutkan oleh penambahan sarana dan prasarana penunjang lainnya untuk menarik pengunjung dalam dan luar negeri.</p> <p>d) Beberapa stan di SIB menawarkan produk khas kota Surabaya tepatnya Kedung Cowek, seperti: ikan asap, olahan kerupuk dan ikan kering, lontong kupang, sate kerang, dan lain-lain.</p>	<p>c) Jumlah pengunjung di SIB masih tergolong rendah karena beberapa akses jalan di sekitar kawasan Kedung Cowek belum tersentuh kebijakan pemerintah.</p> <p>d) Terlihat hingga sekarang hanya stan makanan dan minuman yang jumlah pengunjungnya meningkat ketika hari beranjak malam.</p>
3	<p>Manfaat Bagi Masyarakat :</p> <p>a) Kemudahan akses transportasi melalui perbaikan infrastruktur penunjang keberadaan Sentra Ikan Bulak di wilayah desa pesisir Kedung Cowek. Hal itu didukung dari adanya Shelter Bulak dan Terminal Kedung Cowek di sekitarnya.</p> <p>b) Terciptanya alternatif lapangan pekerjaan baru yang masih dalam seputar dunia perikanan dan kelautan tanpa meninggalkan ciri khas wilayah Kedung Cowek.</p>	<p>a) Pembangunan Shelter Bulak dan Terminal Kedung Cowek untuk menunjang keberadaan Sentra Ikan Bulak.</p> <p>b) Adanya SIB menyediakan lapangan pekerjaan baru berupa pelaku usaha kecil menengah seperti pedagang ikan asap, makanan dan minuman, kerajinan kulit kerang, dan olahan kerupuk ikan.</p>	<p>a) Keberadaan Shelter Bulak dan Terminal Kedung Cowek belum berjalan sesuai dengan fungsinya untuk kemudahan akses transportasi. Semakin menjamurnya kepemilikan kendaraan bermotor mengakibatkan sepinya Shelter dan Terminal di Kedung Cowek. Layanan angkutan/Lyn juga tidak dapat beroperasi lagi.</p> <p>b) Pedagang yang menempati stan Sentra Ikan Bulak mengalami perubahan profesi yakni yang sebelumnya sebagai bakul ikan kini menjadi pedagang makanan dan minuman. Responden yang awalnya sebagai karyawan swasta kini mencoba menjadi pedagang olahan kerupuk ikan.</p>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Instrumen Analisis Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Indikator	Implementasi	Analisis
3	<p>Manfaat Bagi Pemerintah:</p> <p>a) Terpenuhinya visi dari pemerintah Kota Surabaya yang berbunyi "Menuju Surabaya sebagai Kota Jasa dan Perdagangan yang Cerdas, Manusiawi, Bermartabat, dan Berwawasan Lingkungan." Ini sebagai persiapan menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2015.</p> <p>b) Fungsi pengaturan dan pengawasan oleh Pemerintah Kota Surabaya terhadap perkembangan kawasan seputar Sentra Ikan Bulak yang semakin mudah dilakukan.</p>	<p>a) Pemenuhan visi pemerintah kota Surabaya diwujudkan dengan adanya pengembangan wisata berupa Sentra Ikan Bulak di kawasan Kedung Cowek. Adanya SIB sebagai upaya pemberdayaan pelaku usaha kecil menengah berbasis perikanan dan kelautan dalam menyongsong MEA 2015.</p> <p>b) Fungsi pengelolaan dan pengawasan SIB diserahkan ke Bidang Perikanan dan Kelautan Dinas Pertanian Kota Surabaya.</p>	<p>a) Pemberdayaan masyarakat pesisir masih belum maksimal dari adanya SIB. Terlihat hanya beberapa pedagang yang menempati stan SIB. Untuk nelayan tetap menggantungkan hidupnya pada hasil melaut.</p> <p>b) belum adanya UPTD khusus sebagai pihak pengelola SIB. Pengawasan SIB hanya diserahkan pada 1 koordinator dan beberapa bagian keamanan. Upaya memperkenalkan SIB masih sebatas dari beberapa agenda acara rutin maupun khusus.</p>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak kurang tercapai dilihat dari segi tujuan, kegunaan, dan manfaat. Sebesar 54,5% kurang tercapai dalam hal menjadikan SIB sebagai alternatif wisata kuliner terbaru karena masih tergolong sepi pengunjung dan pengelolaan SIB belum optimal. Sebesar 18,2% tidak tercapai dalam hal operasional sarana dan prasarana penunjang SIB yang belum optimal. Ketercapaian sebesar 27,3% dalam hal pengaplikasian dari visi pemerintah kota Surabaya untuk mengembangkan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pesisir di Kelurahan Kedung Cowek.

Implementasi sebuah kebijakan pembangunan di suatu wilayah tertentu tidak sepenuhnya berjalan lancar. Biasanya ketercapaian implementasi di ukur dengan persentase tingkat indikator tertentu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2008) tentang “Evaluasi Pelaksanaan dan Dampak Kebijakan Pembangunan Sentra Aquabis Perikanan (SAP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan pembenih Lele (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur,” yang menyatakan bahwa persentase implementasi kebijakan pembangunan Sentra Aquabis Perikanan hanya 35% tercapai, sisanya 65% belum tercapai. Ketercapaian tersebut dilihat dari fungsi sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar SAP.

Tabel 23. Indikator Tingkat Pencapaian Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat dari Implementasi Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Jenis Implementasi	Poin	Indikator Tingkat Pencapaian Implementasi		
			Tr	KTr	TdTr
1	Tujuan	1		V	
		2		V	
		3			V
2	Kegunaan	1		V	
		2		V	
		3		V	
		4	V		
3	Manfaat: a. Bagi masyarakat	1			V
		2	V		
	b. Bagi pemerintah	1	V		
		2		V	
		Jumlah	3	6	2
		Persentase (%)	27,3	54,5	18,2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- Tr : Tercapai
- KTr : Kurang tercapai
- TdTr : tidak tercapai

5.3 Dampak Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kecamatan Bulak.

Secara langsung maupun tidak langsung dampak adanya Sentra Ikan Bulak dirasakan oleh masyarakat pesisir Kedung Cowek yang terdiri dari nelayan dan pedagang. Dampak setelah adanya Sentra Ikan Bulak akan dikaitkan

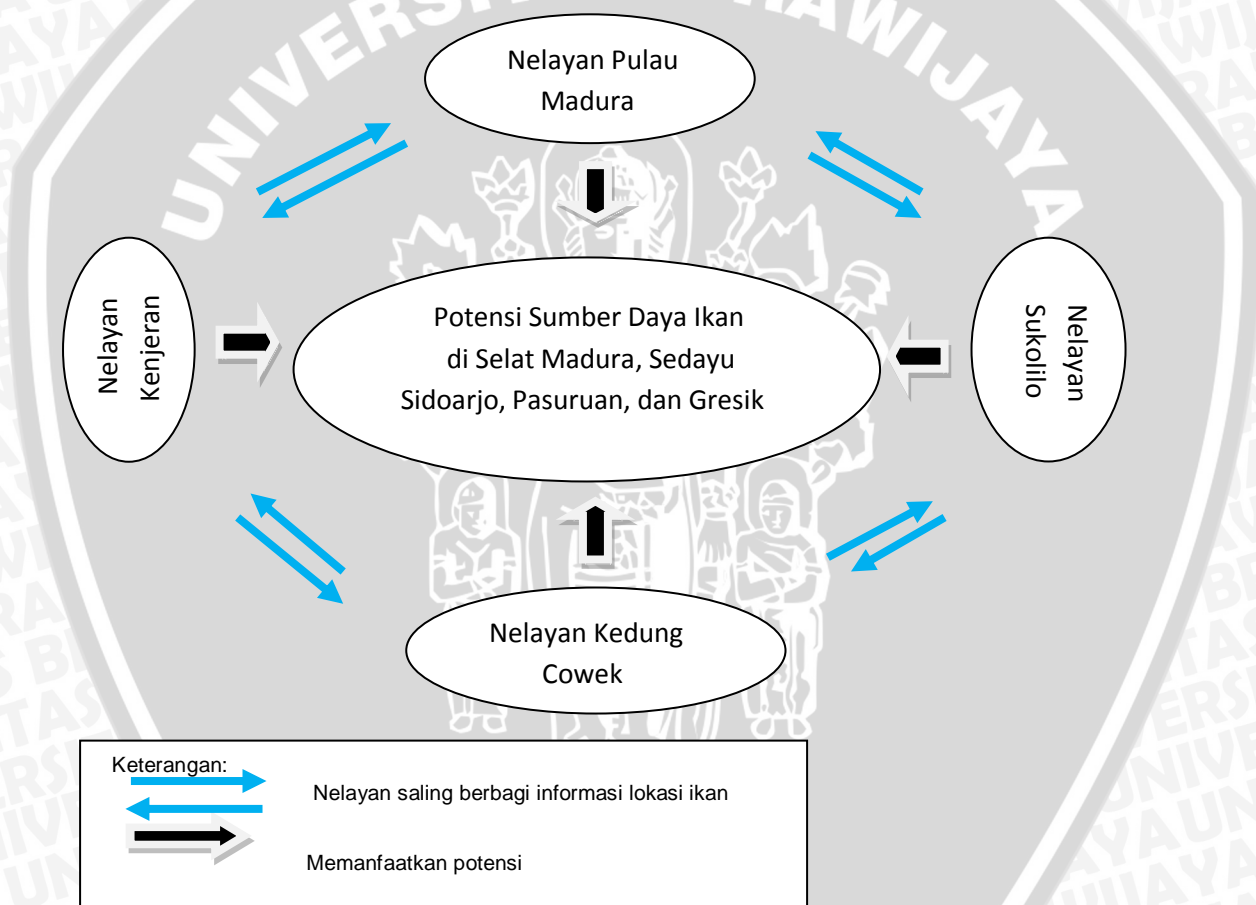
dengan gambaran kondisi sosial ekonomi sebelumnya yang telah diuraikan dan kelanjutan perkembangan di masa mendatang. Timbul dua pemikiran atas keberadaan Sentra Ikan Bulak yakni pihak yang pro pada kebijakan pembangunan pemerintah maupun yang kontra. Fakta di lapang adalah pihak yang kontra memutuskan menempati Sentra Ikan Bulak hanya sebentar dan akhirnya keluar dan kembali ke lingkungannya semula adalah nelayan dan pedagang di luar area Sentra Ikan Bulak. Sedangkan yang pro terhadap kebijakan pemerintah adalah yang sampai pada saat ini masih bertahan memanfaatkan fasilitas di dalam Sentra Ikan Bulak.

1. Nelayan

Nelayan Kelurahan Kedung Cowek tidak sepenuhnya kontradiksi terhadap kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak. Fakta yang didapat dalam penelitian lapang dari total 10 responden nelayan terdapat sejumlah 3 orang yakni Bapak Sodikhin, Sidik, dan Imron. Dua orang diantaranya ketika awal peresmian dulu menjual ikan segar di stan Sentra Ikan Bulak. Sedangkan satu orang yakni istri Bapak Imron menjual olahan kerupuk dan ikan kering. Jangka waktu menempati stan Sentra Ikan Bulak berbeda-beda. Melihat suasana Sentra Ikan Bulak yang sepi pengunjung, Bapak Sodikhin memutuskan keluar dan hanya bertahan 6 bulan, Bapak Sidik hanya bertahan selama 4 bulan. Bagi nelayan yang tidak bertahan di Sentra Ikan Bulak akhirnya kembali ke aktivitas semula yakni melaut. Untuk istri Bapak Imron yang berjualan olahan kerupuk dapat dikatakan baru menempati selama 1 tahun terakhir. Memutuskan untuk berjualan di Sentra Ikan Bulak awalnya karena ingin menambah penerimaan selain dari hasil melaut suaminya, selain itu untuk mengisi waktu luang dan meramaikan Sentra Ikan Bulak.

- **Perubahan Kondisi Sosial Nelayan Kedung Cowek**

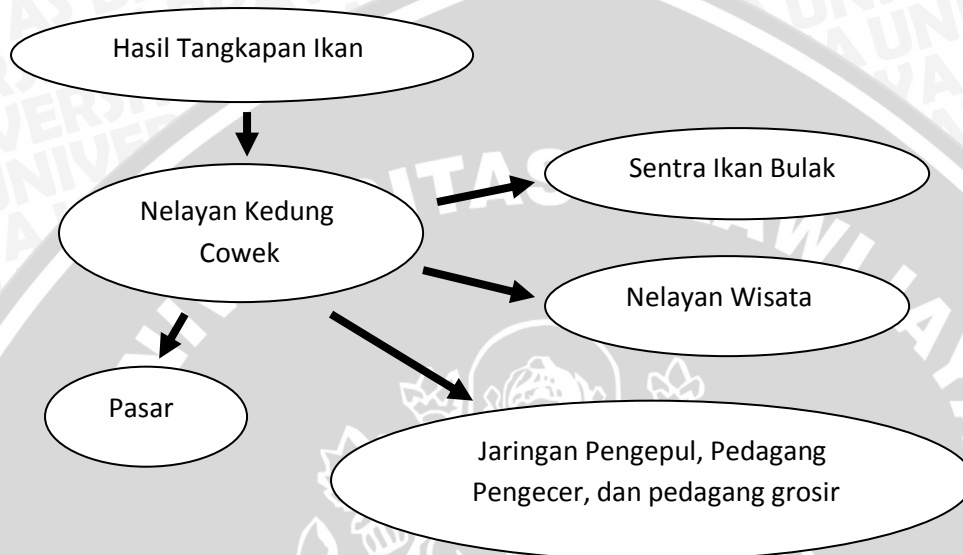
Serentetan kebijakan pembangunan selain Sentra Ikan Bulak yakni Jembatan Suramadu dan lainnya menyebabkan lokasi ikan menyebar karena ada indikasi *overfishing* dan pencemaran lingkungan. Hal tersebut menyebabkan nelayan menempuh jarak lebih jauh sampai daerah Sedayu Sidoarjo, Pasuruan, dan Gresik untuk mencari ikan. Kebijakan BBM yang naik juga menambah biaya operasional melaut nelayan. Perubahan aktivitas melaut nelayan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Aktivitas Melaut Setelah Adanya Serangkaian Pembangunan

Selain perubahan daerah tangkapan nelayan, juga terdapat perubahan pada variasi jenis mata pencaharian. Yang mencoba menempati stan Sentra Ikan Bulak secara tidak langsung bertindak sebagai nelayan pelaku usaha skala kecil. Sedangkan yang tidak memanfaatkan fasilitas Sentra Ikan Bulak mencoba

bertindak sebagai nelayan wisata. Nelayan yang tidak bertahan lama di Sentra Ikan Bulak pada akhirnya kembali melaut dan juga mencoba menjadi nelayan wisata. Dalam hal menjual hasil tangkapannya tetap bergantung pada jaringan pengepul dan pedagang maupun pasar di luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Perubahan pola interaksi nelayan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pola Interaksi Nelayan

Permasalahan klasik nelayan Kedung Cowek tersebut berujung pada fluktuasi hasil tangkapannya. Kehadiran Sentra Ikan Bulak dengan harapan meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kedung Cowek justru menambah rasa kekhawatiran. Nelayan berpikir dari hasil melaut saja tidak ada kepastian, jika mencoba menjual ikan di Sentra Ikan Bulak belum tentu laku. Menurut mereka Sentra Ikan Bulak hanya menjamin bagi pedagang yang sudah memiliki pelanggan tetap. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran lain jika suatu saat pemukiman nelayan terkena dampak pengusuran akibat pembangunan di wilayah Kedung Cowek.

Perubahan pola interaksi sosial nelayan Kedung Cowek sebagai akibat pembangunan di lingkungan pesisir Pantai Kenjeran di atas sejalan dengan hasil penelitian Dault dan Suherman (2010) tentang "Dampak Pembangunan

Pelabuhan Perikanan Brondong Lamongan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya,” yang menyatakan bahwa terbentuknya jembatan penghubung antara nelayan dengan pedagang pemasar, pedagang pengolah hasil perikanan, dan pihak lain yang berhubungan dengan sektor perikanan.

- **Perubahan Kondisi Ekonomi Nelayan Kedung Cowek**

- a. Perubahan Biaya Operasional Melaut

Perubahan daerah tangkapan yang sedikit lebih jauh dikarenakan adanya indikasi *overfishing* dan pencemaran di Selat Madura, sehingga mengakibatkan pemangkasan biaya operasional nelayan Kedung Cowek. Untuk kegiatan melaut selama 1 tahun tidak ada perubahan yakni 8 bulan menyelam mencari kerang dan 4 bulan menjaring ikan. Menurunnya hasil tangkapan nelayan Kedung Cowek berdampak pada perubahan sistem bagi hasil. Perubahan sistem bagi hasil nelayan desa pesisir Cumpat dari Rp.30.000,- menjadi Rp.20.000,-. Sedangkan sistem bagi hasil nelayan Nambangan dari Rp.25.000,- menjadi Rp.20.000,-. Sehingga biaya operasional nelayan Kedung Cowek selama 1 tahun berada dalam kisaran Rp.15.000.000,- hingga Rp.23.000.000,-. Penambahan biaya operasional tersebut berasal dari meningkatnya harga BBM sebesar 20%. Meningkatnya harga BBM menyebabkan nelayan mencari alternatif penggunaan pelumas dengan harga yang lebih murah 37,5% dari sebelumnya. Rincian pemakaian biaya operasional melaut nelayan setelah adanya kebijakan pembangunan SIB dapat dilihat pada lampiran 7I. Rincian kisaran penggunaan biaya operasional nelayan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB

No	Jenis Biaya	Jumlah	Kisaran Harga (Rp)	Persentase Perubahan (%)
1	BBM	4-6 liter /hari	6.000	(+)20
2	Perbekalan	1 per /hari	7.000-16.000	Tetap
3	Pelumas	1-3 liter per bulan	20.000-25.000	(-)37,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (+) berarti bahwa terjadi perubahan kenaikan harga BBM per liter 20% dari semula.
- Tetap berarti tidak terjadi perubahan dalam perbekalan melaut.
- (-) berarti bahwa terjadi penggunaan alternatif pelumas yang lebih murah 37,5% dari semula.

Perubahan biaya operasional yang digunakan nelayan sebelum dan sesudah adanya SIB menurun kisaran Rp.3.000.000,- hingga Rp.9.000.000,-. Menurunnya biaya operasional kisaran 8-33%. Rincian perubahan penggunaan biaya operasional dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Perubahan Penggunaan Biaya Operasional Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB

No	Nama	Biaya Operasional		Perubahan Biaya Operasional (Rp)	Persentase Perubahan Biaya Operasional (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Sodikhin	31.100.000	22.148.000	8.952.000	(-) 28,8
2	Arimin	25.886.000	18.812.000	7.774.000	(-) 27,3
3	M. Nazir	25.824.000	20.506.000	5.318.000	(-) 20,6
4	Markuni	25.964.000	19.752.000	6.212.000	(-) 23,9
5	Mujiono	25.988.000	17.588.000	8.400.000	(-) 32,3
6	Nazir	24.190.000	16.708.000	7.482.000	(-) 30,9
7	Sidik	21.414.000	19.416.000	1.998.000	(-) 9,3
8	H. Kholik	27.540.000	21.084.000	6.456.000	(-) 23,4
9	Imron	23.350.000	19.820.000	3.530.000	(-) 15,1
10	Mat Ikhsan	21.084.000	16.196.000	4.888.000	(-) 23,2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan (pemangkasan) biaya operasional melaut nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran 8-33%.
- Pemangkasan biaya operasional karena nelayan mencari alternatif harga pelumas yang lebih murah dan mengurangi sistem bagi hasil dengan yang tidak memiliki perahu.

Perihal indikasi adanya *overfishing* dan pencemaran yang terjadi di perairan Selat Madura sejalan dengan hasil penelitian Kurnadi, *et al* (2011) tentang “Model Adaptasi Ekonomi Berbasis Modal Sosial sebagai Respon Masyarakat Nelayan Terhadap Kondisi Tangkap Lebih (*Overfishing*) dan Kemiskinan di Kawasan Pesisir Selat Madura, Jawa Timur,” menjelaskan bahwa semenjak adanya modernisasi perikanan era 70-an dan diberlakukan operasional dari alat tangkap Purse Seine pada awal tahun 1990-an berakibat menurunnya sumberdaya ikan di perairan sekitar Selat Madura karena penangkapan yang berlebihan. Belum lagi efek dari beberapa kebijakan pembangunan di sekitar

Selat Madura menyebabkan lokasi ikan menyebar. Keadaan tersebut berujung pada menurunnya pendapatan nelayan pesisir sekitar Selat Madura.

b. Perubahan Penerimaan dan Keuntungan Usaha

Penurunan penerimaan nelayan Kedung Cowek kisaran antara Rp.30.000.000,- hingga Rp.55.000.000,-. Kegiatan menyelam menghasilkan kerang kurang dari 10 kg, karena sebelum adanya beberapa pembangunan biasanya nelayan mampu memaksimalkan hasil kerang lebih dari 20 kg. Selain itu dari hasil kegiatan menjaring ikan selama 4 bulan juga mengalami penurunan. Yang biasanya nelayan Kedung Cowek mampu menghasilkan lebih dari 15 kg ikan, sekarang menurun kurang dari 10 kg per harinya. Hasil tangkapan menurun sebesar 50% untuk kerang dan 33,3% untuk ikan.

Nelayan Kedung Cowek melakukan inisiatif lain yakni ada yang menjadi nelayan wisata di hari minggu dan menjual hasil tangkapannya langsung ke pasar yang berada di luar wilayah Kecamatan Bulak. Hasil menjadi nelayan wisata mendapat insentif penerimaan kisaran Rp.400.000,- hingga Rp.600.000,- selama 1 tahun. Nelayan yang mencoba menjual hasil tangkapannya ke pasar di luar wilayah Kecamatan Bulak mendapat penerimaan kisaran Rp.18.000.000,- selama 1 tahun. Sehingga nelayan Kedung Cowek mendapat penerimaan total kisaran Rp.35.000.000,- hingga Rp.50.000.000,-.

Perubahan penerimaan nelayan sebelum dan setelah adanya SIB menurun kisaran Rp.2.000.000,- hingga Rp.30.000.000,-. Persentase penurunan penerimaan nelayan kisaran 4-46%. Responden nelayan dengan persentase penurunan penerimaan rendah memiliki kreatifitas dengan menjual tangkapannya dalam bentuk ikan kering ke pasar di luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Kreatifitas lainnya adalah mencoba menjadi nelayan wisata. Nelayan dengan persentase penurunan penerimaan tinggi hanya bergantung pada penerimaan utama yakni hasil melaut. Rincian penerimaan nelayan dapat

dilihat pada lampiran 7m. Rincian perubahan penerimaan usaha nelayan sebelum dan setelah adanya SIB dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Perubahan Penerimaan Usaha Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB

No	Nama	Penerimaan		Perubahan Penerimaan (Rp)	Persentase Perubahan Penerimaan (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Sodikhin	65.104.000	30.800.000	34.304.000	(-) 52,7
2	Arimin	65.208.000	35.360.000	29.848.000	(-) 45,8
3	M. Nazir	60.944.000	34.320.000	26.624.000	(-) 43,7
4	Markuni	65.416.000	39.520.000	25.896.000	(-) 39,6
5	Mujiono	53.248.000	33.280.000	19.968.000	(-) 37,5
6	Nazir	63.336.000	36.400.000	26.936.000	(-) 42,5
7	Sidik	52.000.000	31.200.000	20.800.000	(-) 40
8	H. Kholik	61.776.000	36.400.000	25.376.000	(-) 41,1
9	Imron	49.920.000	37.440.000	12.480.000	(-) 25
10	Mat Ikhsan	42.744.000	31.200.000	11.544.000	(-) 27

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan penerimaan hasil melaut nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran 24-55%.

Perubahan penurunan keuntungan yang diperoleh nelayan Kelurahan Kedung Cowek sebelum dan setelah adanya SIB kisaran Rp.5.000.000,- hingga Rp.26.000.000,-. Rincian keuntungan nelayan dapat dilihat pada lampiran 7m. Rincian perubahan keuntungan nelayan Kelurahan Kedung Cowek sebelum dan setelah adanya SIB dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Perubahan Keuntungan Usaha Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB

No	Nama	Keuntungan Usaha 1 Tahun		Perubahan Keuntungan Usaha 1 Tahun (Rp)	Persentase Perubahan Keuntungan Usaha 1 Tahun (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Sodikhin	34.004.000	8.652.000	25.352.000	(-) 74,6
2	Arimin	39.332.000	16.548.000	22.774.000	(-) 57,9
3	M. Nazir	35.120.000	13.814.000	21.306.000	(-) 60,7
4	Markuni	39.452.000	19.768.000	19.684.000	(-) 49,9
5	Mujiono	27.260.000	15.692.000	11.568.000	(-) 42,4
6	Nazir	39.146.000	19.692.000	19.454.000	(-) 49,7
7	Sidik	30.586.000	11.784.000	18.802.000	(-) 61,5
8	H. Kholik	34.236.000	15.316.000	18.920.000	(-) 55,3
9	Imron	26.570.000	17.620.000	8.950.000	(-) 33,7
10	Mat Ikhsan	21.660.000	15.004.000	6.656.600	(-) 30,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan pada keuntungan usaha yakni hasil melaut nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran 29-75%.

c. Perubahan Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek sebelum adanya SIB murni dari kontribusi usaha utamanya yakni hasil melaut. Ketika adanya kebijakan pembangunan SIB, selain dari hasil melaut beberapa nelayan memiliki insentif penerimaan dari jual ikan ke pasar di luar wilayah Kedung Cowek dan sebagai nelayan wisata. Perubahan penurunan pendapatan rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran Rp.50.000,- hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Sedangkan untuk persentase penurunan pendapatan rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran 2-60% per bulan. Rincian pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada lampiran 7p-7q. Sedangkan rincian perubahan pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB

No	Nama	Pendapatan Rumah Tangga 1 Bulan		Perubahan Pendapatan Rumah Tangga 1 Bulan (Rp)	Persentase Perubahan Pendapatan Rumah Tangga 1 Bulan (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Sodikhin	2.833.667	2.221.000	612.667	(-) 21,6
2	Arimin	3.276.833	1.379.000	1.897.833	(-) 58
3	M. Nazir	2.926.667	1.551.167	1.375.500	(-) 47
4	Markuni	3.287.667	1.647.333	1.640.334	(-) 50
5	Mujiono	2.271.667	1.807.667	464.000	(-) 20,4
6	Nazir	3.262.167	1.641.000	1.621.167	(-) 49,7
7	Sidik	2.548.833	2.482.000	66.833	(-) 2,6
8	H. Kholik	2.853.000	1.676.333	1.176.667	(-) 41,2
9	Imron	2.214.167	1.968.333	245.834	(-) 11,1
10	Mat Ikhsan	1.805.000	1.750.333	54.667	(-) 3,02

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan pendapatan rumah tangga atas kontribusi usaha nelayan Kelurahan Kedung Cowek sebelum dan setelah adanya SIB kisaran 2-60%.
- Penurunan pendapatan rumah tangga atas kontribusi usaha nelayan Kelurahan Kedung Cowek kurang dari 50% berarti bahwa beberapa nelayan memiliki insentif penerimaan dari jual ikan di pasar dan sebagai nelayan wisata. Sedangkan penurunan pendapatan rumah tangga lebih dari 50% berarti beberapa nelayan hanya bergantung pada kontribusi usaha utama yakni hasil melaut.

Pendapatan nelayan Kelurahan Kedung Cowek yang mencapai Rp.2.000.000,- per bulan sejalan dengan hasil penelitian Pristyardana (2013

tentang “Analisis Profil Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Bulak Pesisir Pesisir Pantai Surabaya,” menyatakan bahwa penduduk wilayah Kelurahan Kedung Cowek sebesar 15% bermata pencaharian sebagai nelayan memiliki pendapatan kisaran Rp.2.000.000,-.

Bagi peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek, keberadaan SIB belum memberi kontribusi secara signifikan. Pendapatan rumah tangga nelayan didapat dari kontribusi usahanya di sektor hasil melaut yang dijual ke pengepul sebesar Rp.1.282.400,- per bulan. Beberapa nelayan memiliki sumber pendapatan rumah tangga lebih dari satu yakni dari hasil laut yang dijual ke pengepul dan penjualan ikan di pasar luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek rata-rata sebesar Rp.2.782.400,- per bulan. Selain itu ada yang memiliki sumber pendapatan rumah tangga dari hasil melaut yang dijual ke pengepul dengan wisata perahu rata-rata sebesar Rp.1.682.400,-. Rincian kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 29. Rincian kontribusi usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada lampiran 70.

Tabel 29. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek dalam 1 Bulan

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Hasil melaut yang dijual ke pengepul	1.282.400
2	Hasil penjualan ikan di pasar luar wilayah Kedung Cowek	1.500.000
3	Hasil dari wisata perahu	460.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Kontribusi usaha utama yang dominan terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat sepadan dengan hasil penelitian Masrurroh (2015) tentang “Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah,” menyatakan bahwa total pendapatan rumah tangga merupakan jumlah

pendapatan yang diterima dari usaha utama dan tambahan. Kontribusi usaha utama sebesar 50% berarti usaha yang dijalankan berkontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang diperoleh biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mencakup pangan dan non pangan.

Menurunnya penerimaan nelayan Kedung Cowek berakibat pada pemangkasan biaya pangan dan non pangan. Perubahan penurunan pengeluaran rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.1.600.000,- per bulan. Persentase perubahan penurunan pengeluaran rumah tangga nelayan kisaran 10-50% dari semula. Rincian pengeluaran rumah tangga nelayan sebelum dan setelah adanya SIB dapat dilihat pada lampiran 7n. Perubahan pengeluaran rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek sebelum dan setelah adanya SIB dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB

No	Nama	Pengeluaran Rumah Tangga 1 Bulan		Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga 1 Bulan (Rp)	Persentase Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga 1 Bulan (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Sodikhin	2.525.000	1.625.000	900.000	(-) 35,6
2	Arimin	3.125.000	1.600.000	1.525.000	(-) 49,2
3	M. Nazir	2.250.000	1.650.000	600.000	(-) 26,7
4	Markuni	2.230.000	1.925.000	305.000	(-) 38,4
5	Mujiono	2.520.000	1.640.000	880.000	(-) 26,5
6	Nazir	2.200.000	1.630.000	570.000	(-) 42,4
7	Sidik	2.820.000	1.620.000	1.200.000	(-) 35,7
8	H. Kholik	2.830.000	1.620.000	1.210.000	(-) 42,6
9	Imron	3.150.000	1.950.000	1.200.000	(-) 11,4
10	Mat Ikhsan	1.600.000	1.320.000	280.000	(-) 17,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi perubahan penurunan (pemangkasan) persentase pengeluaran rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek kisaran 10-50% dari semula.
- Pemangkasan pengeluaran rumah tangga nelayan terjadi akibat penurunan penerimaan nelayan dari hasil melaut.

Terdapat hubungan antara perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga atas kontribusi usaha nelayan Kelurahan Kedung Cowek.

Kontribusi penerimaan dari hasil melaut nelayan yang mengalami penurunan berdampak pada persentase perubahan penurunan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Penurunan pendapatan rumah tangga kisaran 2-60% mengakibatkan pemangkasan pengeluaran rumah tangga kisaran 10-50% dari semula. Rincian hubungan perubahan persentase pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan Kelurahan Kedung Cowek setelah adanya SIB dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Hubungan Perubahan Persentase Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya SIB

No	Nama	Persentase Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (%)	Persentase Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga (%)
1	Sodikhin	(-) 21,6	(-) 35,6
2	Arimin	(-) 57,9	(-) 49,2
3	M. Nazir	(-) 47	(-) 26,7
4	Markuni	(-) 49,9	(-) 38,4
5	Mujiono	(-) 20,4	(-) 26,5
6	Nazir	(-) 49,7	(-) 42,4
7	Sidik	(-) 2,6	(-) 35,7
8	H. Kholik	(-) 41,2	(-) 42,6
9	Imron	(-) 11,1	(-) 11,4
10	Mat Ikhsan	(-) 3,02	(-) 17,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa persentase perubahan penurunan pendapatan 3-60% berakibat pada penurunan pengeluaran rumah tangga.
- Kontribusi usaha yakni hasil melaut nelayan Kelurahan Kedung Cowek yang menurun berakibat penghematan pada pengeluaran rumah tangganya.

d. Kondisi Faktual Masing-masing Indikator Tingkat Kesejahteraan Nelayan

Sebelum dan sesudah adanya suatu pembangunan pastinya telah membentuk kesejahteraan masyarakatnya, entah itu rendah, sedang, maupun tinggi. Adanya pembangunan Sentra Ikan Bulak di wilayah Kelurahan Kedung Cowek didapatkan informasi mengenai tingkat kesejahteraannya. Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kedung Cowek berdasar BPS (2005) dengan 8 indikator yakni pendapatan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang

pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Analisis kriteria untuk skoring dapat dilihat pada Tabel 1.

i. Pendapatan

Sejumlah 10 orang responden nelayan masuk dalam kriteria yang memiliki pendapatan rendah (< Rp.5.000.000,- per tahun) dengan pemberian skor 1. Dengan pendapatan tersebut nelayan Kedung Cowek masih merasa berkekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bagi nelayan yang memiliki insentif tambahan pendapatan setidaknya dapat bernafas panjang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Nominal pendapatan nelayan Kelurahan Kedung Cowek tersebut sejalan dengan informasi data pokok Dinas Pertanian Kota Surabaya (2014) mengenai rata-rata pendapatan nelayan kota Surabaya dalam kurun tahun 2008-2014 berada dalam kisaran Rp.5.000.000,- hingga Rp.5.500.000,-. Kisaran pendapatan tersebut merupakan hasil dari nelayan jenis perahu motor tempel yang berjumlah lebih dari 1000 orang.

ii. Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran pangan nelayan Kedung Cowek rata-rata Rp.1.000.000,- hingga Rp 1.800.000,- selama 1 bulan. Sedangkan untuk pengeluaran non pangan antara Rp.100.000,- hingga Rp.150.000,-.Sebesar 90% responden nelayan memiliki total pengeluaran rumah tangga pada kriteria sedang (Rp.1.000.000,- hingga Rp.5.000.000,- per bulan) dengan pemberian skoring 2. Sedangkan 10% responden nelayan total pengeluaran rumah tangganya berada ada kriteria rendah (Rp.1.000.000,- per bulan) dengan pemberian skoring 1.

iii. Keadaan Tempat Tinggal

Bentuk pemukiman nelayan Kedung Cowek berada pada kriteria permanen (pemberian skoring 3) yang padat penduduk dengan rumah saling berdempetan. Dari total 10 responden nelayan bentuk atap huniannya 70% dari

genteng dan 30% dari asbes. Status hunian nelayan adalah milik sendiri dengan dinding sudah dalam bentuk tembok. Luas hunian nelayan Kedung Cowek rata-rata antara 50-100 m². Bentuk lantai hunian nelayan masih plester. Desa pesisir Kelurahan Kedung Cowek sudah dijangkau oleh listrik.

iv. Fasilitas tempat Tinggal

Sebesar 90% responden nelayan memiliki fasilitas tempat tinggal pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Sisanya 10% responden nelayan memiliki fasilitas tempat tinggal pada kriteria lengkap (pemberian skoring 3). Fasilitas sumber air berasal dari PAM karena melihat wilayah yang dekat dengan air laut. Fasilitas kamar mandi milik sendiri. Fasilitas elektronik seperti tv, kipas angin, radio melengkapi hunian nelayan Kedung Cowek. Beberapa di antaranya memiliki lemari es. Untuk kebutuhan memasak sebagian besar memakai kompor gas dan elpiji. Fasilitas transportasi memiliki perahu motor tempel, sepeda motor, dan sepeda angin. Sedangkan untuk komunikasi beberapa nelayan telah memiliki *handphone*. Keadaan hunian nelayan Kedung Cowek masuk dalam kriteria permanen dengan fasilitas cukup.

v. Kesehatan Anggota Keluarga

Sebesar 70% responden nelayan memiliki kondisi kesehatan pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Sisanya 30% responden nelayan memiliki kondisi kesehatan pada kriteria bagus (pemberian skoring 3). Nelayan desa pesisir Cumpat yang melaut dengan menyelam kondisi kesehatannya cukup. Beberapa nelayan mengalami sedikit gangguan pendengaran dikarenakan resiko dari menyelam dengan peralatan tradisional. Sedangkan nelayan desa pesisir Nambangan kondisi kesehatannya tergolong bagus.

vi. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan bagi responden nelayan masuk pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Fasilitas kesehatan

yang ada di wilayah Kelurahan Kedung Cowek hanya sebatas Puskesmas yang berjarak antara 0,01-3 km. Untuk letak rumah sakit jauh dari wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Biaya berobat masyarakat pesisir mendapat jaminan kesehatan gratis untuk keluarga kurang mampu. Penanganan berobat Puskesmas bagi masyarakat pesisir Kedung Cowek cukup baik. Untuk penyediaan alat kontrasepsi cukup mudah yang menganut slogan “dua anak cukup”, namun masih saja terdapat pemikiran masyarakat bahwa “banyak anak, banyak rezeki”. Hal itu terlihat dari jumlah anggota keluarga nelayan Kedung Cowek memiliki lebih dari dua orang anak.

vii. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

Sebesar 90% responden nelayan masuk pada kriteria mudah (pemberian skoring 3) untuk indikator kemudahan dalam pelayanan pendidikan. Sisanya 10% masuk pada kriteria cukup (pemberian skor 2). Biaya pendidikan bagi nelayan Kedung Cowek masih berada dalam batas cukup. Jarak sekolah terdekat yakni 0,01-3 km. Untuk fasilitas bangunan pendidikan setingkat SMA terletak di luar wilayah Kedung Cowek. Bagi nelayan Kedung Cowek, prosedur penerimaan ke jenjang pendidikan terbilang mudah.

viii. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas transportasi

Responden nelayan masuk dalam kriteria mudah (pemberian skor 3) untuk kategori kemudahan mendapatkan pelayanan transportasi. Beberapa fasilitas transportasi telah disediakan pemerintah dalam bentuk Terminal Kedung Cowek dan Shelter Bulak yang pengoperasiannya dipindah dari Terminal Kenjeran semenjak tanggal 1 April 2015. Namun dengan menjamurnya kepemilikan sepeda motor di kalangan nelayan Kedung Cowek sehingga keberadaan fasilitas transportasi yang dibangun pemerintah jadi terabaikan. Angkutan umum berjenis Lyn/angkot R2 menjadi tidak berfungsi.

Hasil dari analisis tingkat kesejahteraan nelayan Kedung Cowek, dari 10 responden nelayan berada dalam kriteria sedang. Rincian tingkat kesejahteraan 10 responden nelayan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Tingkat Kesejahteraan Responden Nelayan Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2005*)

No Responden	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	1	2	3	3	2	2	3	3	19	Sedang
2	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
3	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
4	1	1	3	2	2	2	2	3	16	Sedang
5	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
6	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
7	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
8	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
9	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
10	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

*) Dihitung dari data 10 responden nelayan dengan dasar skoring tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005

- A : Pendapatan
- B : Konsumsi/pengeluaran rumah tangga
- C : Keadaan tempat tinggal
- D : Fasilitas tempat tinggal
- E : Kesehatan anggota keluarga
- F : Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- G : Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- H : Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24.
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19.
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

2. Pedagang

a) Pedagang di dalam Sentra Ikan Bulak

Selepas peresmian Sentra Ikan Bulak jumlah pedagang yang menempati stan semakin berkurang. Aktivitas di lantai 1 hanya menyisakan 3 orang pedagang ikan asap dan pedagang kerupuk olahan ikan. Untuk nelayan yang dulunya menjual ikan segar, lebih memilih kembali melaut. Lantai 2 hanya menyisakan pedagang makanan dan minuman, sedangkan pedagang kerajinan kulit kerang memilih kembali berjualan di rumah yang dijadikan stan penjualan. Pedagang kerajinan kulit kerang hanya berjualan di Sentra Ikan Bulak ketika diadakan *event* penting.

- Perubahan Kondisi Sosial Pedagang di dalam Sentra Ikan Bulak

Responden pedagang yang diambil di area Sentra Ikan Bulak ada yang mengalami perubahan mata pencaharian. Sejumlah 2 pedagang makanan dan minuman di Sentra Ikan Bulak dulunya bermata pencaharian sebagai bakul ikan di sekitar jalan Kenjeran. Sedangkan ada 1 pedagang kerupuk olahan ikan dulunya bekerja sebagai karyawan swasta.

Pedagang yang menempati stan Sentra Ikan Bulak memiliki akses penggunaan beberapa fasilitas. Selain menempati stan secara gratis, untuk pedagang ikan asap dapat memakai fasilitas cerobong asap dan disediakan etalase untuk menjual produknya. Pedagang makanan dan minuman disediakan rombongan stan, meja dan kursi, dan lemari es untuk menunjang aktivitasnya. Sedangkan untuk pedagang olahan kerupuk ikan hanya disediakan stan terbuka di lantai 1. Selain itu di lantai 2 disediakan fasilitas *electone music* sebagai penghibur pengunjung yang datang di Sentra Ikan Bulak.

Aktivitas pedagang ikan asap hanya dihabiskan untuk mengasapi ikan dan kemudian dijual di luar wilayah Kedung Cowek. Hasil produksi ikan asap nantinya akan diambil langsung oleh pelanggan/pemborong, namun sesekali pelanggan ada yang mendatangi langsung di Sentra Ikan Bulak dengan sistem eceran. Kondisi yang sedikit terkoordinasi dengan baik berbeda dengan keadaan dahulu ketika masih berjualan di pinggir jalan. Ketika berjualan di pinggir jalan, pembeli yang menumpangi kendaraan roda empat enggan turun dan kondisi kemacetan akhirnya terjadi. Untuk stan pedagang olahan kerupuk ikan kondisinya cukup memprihatinkan, terkadang dalam satu hari tidak dijumpai pembeli. Mereka masih bertahan karena untuk mengisi waktu luang, karena masih bergantung pada pendapatan suami yang bekerja sebagai karyawan swasta dan ada juga yang berwirausaha di rumah.

Lain halnya dengan suasana di lantai 2 yang dihuni pedagang makanan dan minuman. Stan makanan dan minuman di lantai 2 banyak dijumpai pengunjung ketika hari beranjak malam dan malam minggu. Rata-rata pengunjung di lantai 2 adalah pemuda-pemudi. Namun tetap saja untuk pagi maupun siang hari kondisinya sepi. Hanya ketika terdapat event tertentu saja Sentra Ikan Bulak terlihat hidup. Setelah itu suasananya kembali seperti semula sepi pengunjung. Dilihat dari segi penerimaan, pedagang ikan asap lebih stabil karena sebelumnya telah memiliki pelanggan. Bagi pedagang-pedagang yang belum memiliki pelanggan dalam hal penerimaan masih harap-harap cemas pengunjung bersedia singgah di Sentra Ikan Bulak.

Menurunnya hasil laut dari nelayan Kelurahan Kedung Cowek juga mempengaruhi pasokan kepada pedagang di Sentra Ikan Bulak. Pedagang ikan asap yang sebelumnya masih mendapat pasokan ikan dari nelayan Kedung Cowek, sekarang mengambil bahan baku ikan dari luar wilayah Kelurahan Kedung Cowek. Jikalau masih ada yang mengambil pasokan dari nelayan Kedung Cowek itupun hanya dalam jumlah kecil. Pedagang olahan kerupuk ikan masih bergantung pada pembelian bahan baku di wilayah Sukolilo sebagai pusatnya. Sedangkan pedagang yang berjualan di luar area Sentra Ikan Bulak juga demikian, bagi pedagang ikan asap ada yang masih mengambil bahan baku dari nelayan sekitar dan ada yang dari wilayah lain. Pedagang makanan dan minuman di luar area Sentra Ikan Bulak juga masih menjalankan aktivitasnya seperti biasa, memperoleh bahan baku dari pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari. Untuk pedagang kerajinan kulit kerang sekarang lebih dominan bergantung pada pasokan bahan baku kulit kerang dari luar wilayah.

- Perubahan Kondisi Ekonomi Pedagang di dalam Sentra Ikan Bulak

Sama halnya dengan kondisi ekonomi nelayan, finansial usaha pedagang pun mengalami perubahan akibat adanya pembangunan SIB dan lainnya.

a. Perubahan Biaya Variabel, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha

Pedagang ikan asap yang sebelumnya berjualan di pinggir jalan membutuhkan biaya perawatan bagi pondok/lapak bagi dagangannya. Ketika berpindah ke SIB, pedagang ikan asap hanya mengeluarkan biaya produksi ikan asap, sedangkan untuk penggunaan fasilitas secara gratis. Biaya variabel pedagang ikan asap di area Sentra Ikan Bulak kisaran Rp.3.000.000,- hingga Rp.5.500.000,- per bulan. Perpindahan lokasi berjualan berdampak pada penurunan biaya variabel kisaran Rp.300.000,- hingga Rp.500.00,- per bulan. Persentase penurunan biaya variabel kisaran 5-15% dari semula.

Perubahan profesi dan lokasi berdagang dari responden pedagang olahan kerupuk ikan berakibat pada perubahan penggunaan biaya variabel. Salah satu responden yakni Ibu Lutfia dulunya memiliki usaha warung dan sekarang mencoba menjual hasil olahan kerupuk ikan di Sentra Ikan Bulak. Usaha warungnya kini diserahkan pengelolaannya kepada suami di rumah. Pedagang olahan kerupuk ikan lainnya yakni Ibu Elisa sebelum mencoba menjadi pedagang olahan kerupuk ikan bekerja sebagai karyawan swasta. Biaya operasional yang dikeluarkan pedagang olahan kerupuk ikan di Sentra Ikan Bulak berkisar Rp.1.000.000,- hingga Rp.3.500.000,-. Penurunan biaya variabel kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.00,- per bulan. Persentase penurunan biaya variabel rata-rata 45% dari semula. Profesi sebagai penjual olahan kerupuk ikan hanya sebatas pengisi waktu luang dan meramaikan SIB.

Sejumlah dua orang responden pedagang makanan dan minuman di dalam Sentra Ikan Bulak yakni Ibu Jarwani dan Badriah dahulunya adalah bakul ikan yang berjualan di Jalan Kejawan Lor. Penggunaan biaya operasional pedagang makanan dan minuman kisaran Rp.2.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- per bulan. Penurunan biaya variabel kisaran Rp.2.500.000,- hingga Rp.3.500.00,- per bulan. Persentase penurunan biaya variabel kisaran 50-65% dari semula.

Rincian penggunaan biaya variabel pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada lampiran 8v. Rincian perubahan penggunaan biaya variabel responden pedagang yang menenmpati stan SIB dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Perubahan Penggunaan Biaya Variabel Responden Pedagang di dalam Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Biaya Variabel		Perubahan Biaya Variabel (Rp)	Persentase Perubahan Biaya Variabel (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Lutfia	5.575.000	3.187.500	2.387.500	(-) 42,8
2	Elisa	-	1.100.000	1.100.000	Tetap*)
3	Jarwani	5.465.000	2.034.000	3.431.000	(-) 62,8
4	Badriah	5.125.000	2.334.000	2.791.000	(-) 54,5
5	Yuyus	4.034.000	3.544.000	490.000	(-) 12,1
6	Iffatul Ilmi	5.580.000	5.195.000	385.000	(-) 6,9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan penggunaan biaya variabel pedagang di dalam area SIB kisaran 5-65%. Perubahan penggunaan biaya variabel sebagai akibat alih profesi dan pergantian lokasi berdagang.
- *) Tetap dan tidak ada perubahan karena satu responden pedagang olahan kerupuk ikan yakni Ibu Elisa dahulunya berprofesi sebagai karyawan swasta.

Perubahan profesi dan lokasi berdagang juga berdampak pada perubahan penerimaan dan keuntungan usahanya. Penerimaan pedagang ikan asap mengalami peningkatan kisaran Rp.9.000.000,- hingga Rp.12.000.000,- dalam sebulan. Ketika masih berjualan di pinggir jalan, insentif penerimaan didapat pada hari libur. Perubahan peningkatan penerimaan pedagang ikan asap kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.200.000,-. Persentase peningkatan penerimaan kisaran 0,5-2,5%. Beberapa manfaat dirasakan pedagang ikan asap ketika menempati stan di Sentra Ikan Bulak yakni merasa aman dan nyaman dari cuaca hujan, sewa stan gratis, dan bisa menggunakan fasilitas cerobong asap. Berikut adalah hasil wawancara dengan pedagang ikan asap di area Sentra Ikan Bulak.

*“waktu saya masih berjualan di pinggir jalan, bingung ini mas kalo pas tiba-tiba hujan. Sudah pindah sini (di SIB), ya nyaman, aman aja terhindar dari cuaca hujan. Dulu ngasapi ikan pakai besek, sekarang di SIB bebas pakai cerobong asap, stan juga masih gratis. Hasil penjualan gak jauh beda sama di pinggir jalan. Cuma tambahan jualan lebih besar waktu di pinggir jalan. Ya sementara dinikmati dulu disini, suatu saat juga ramai SIB ini,”
ujar Bpk. Yuyus penjual ikan asap di lantai 1 SIB.*

Kondisi pedagang olahan kerupuk ikan di dalam SIB tidak mengalami kemajuan. Terlihat dari sepiunya pengunjung yang singgah di stan lantai 1 SIB menyebabkan ketidakpastian penerimaan per hari. Penerimaan pedagang olahan kerupuk ikan kisaran Rp.500.000,- hingga Rp.3.500.000,- per bulan. Persentase perubahan penurunan penerimaan rata-rata 80% dari semula. Ketika Sentra Ikan Bulak memiliki agenda acara tertentu stan lantai 1 penuh dan pedagang mendapat insentif penerimaan tersendiri. Ibu Elisa bergantung pada pendapatan suaminya yang bekerja sebagai karyawan swasta karena penerimaan dari berjualan olahan kerupuk ikan di Sentra Ikan Bulak hanya sebagai sampingan. Tambahan penerimaan ketika ada agenda acara di Sentra Ikan Bulak kisaran antara Rp.100.000,- hingga Rp.250.000,-.

Perkembangan dirasakan pedagang makanan dan minuman, lambat laun stan mereka mulai ramai oleh pengunjung ketika hari beranjak malam. Serangkaian agenda acara yang diadakan setidaknya lambat laun menarik kunjungan masyarakat sekitar dalam rangka mempromosikan SIB. Penerimaan pedagang makanan dan minuman kisaran Rp.2.000.000,- hingga Rp.3.500.000,-. Persentase perubahan penurunan penerimaan kisaran 55-70% dari semula. Penurunan penerimaan ini karena perubahan profesi dan lokasi berdagang. Tambahan penerimaan ketika ada agenda acara di Sentra Ikan Bulak kisaran antara Rp.100.000,- hingga Rp.150.000,-. Rincian penerimaan usaha pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada lampiran 8v. Rincian perubahan penerimaan usaha responden pedagang yang menempati stan di SIB dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34. Perubahan Penerimaan Usaha Responden Pedagang di dalam Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Penerimaan Usaha		Perubahan Penerimaan Usaha (Rp)	Persentase Perubahan Penerimaan Usaha (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Lutfia	15.000.000	3.180.000	11.820.000	(-) 78,8
2	Elisa	-	730.000	730.000	Tetap*)
3	Jarwani	7.950.000	2.550.000	5.400.000	(-) 68
4	Badriah	7.500.000	3.125.000	4.375.000	(-) 58,3
5	Yuyus	9.420.000	9.620.000	200.000	(+) 2,1
6	Iffatul Ilmi	11.360.000	11.460.000	100.000	(+) 0,8

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan penerimaan usaha yang diperoleh pedagang di dalam area SIB kisaran 0,5-80%.
- Insentif penerimaan usaha kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.200.000,- selama ada agenda acara tertentu di SIB.
- *) Tetap dan tidak ada perubahan karena satu responden pedagang olahan kerupuk ikan yakni Ibu Elisa dahulunya berprofesi sebagai karyawan swasta.

Dampak perubahan finansial lainnya dari alih profesi dan lokasi berdagang adalah perubahan keuntungan usaha yang diperoleh. Kontribusi usaha pedagang di dalam SIB untuk sementara memberi pengaruh pada penurunan keuntungan kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.9.500.000,-. Persentase perubahan penurunan keuntungan usaha rata-rata 70-99%. Persentase penurunan keuntungan usaha relatif tinggi karena masih menyesuaikan dengan profesi baru dan suasana SIB yang sepi. Selain itu terjadi peningkatan persentase keuntungan usaha kisaran 7-12% dengan nominal Rp.400.000,- hingga Rp.700.000,-. Minus pada keuntungan usaha salah satu responden pedagang karena sebelumnya berprofesi sebagai karyawan swasta. Rincian keuntungan usaha dari pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada lampiran 8v. Rincian perubahan keuntungan usaha responden pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Perubahan Keuntungan Usaha Responden Pedagang di dalam Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Keuntungan Usaha 1 Bulan		Perubahan Keuntungan Usaha (Rp)	Persentase Perubahan Keuntungan Usaha (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Lutfia	9.425.000	62.500	9.362.500	(-) 99
2	Elisa	-	-350.000	Minus*)	Minus*)
3	Jarwani	2.485.000	516.000	1.969.000	(-) 85,3
4	Badriah	2.375.000	791.000	1.584.000	(-) 72
5	Yuyus	5.386.000	6.076.000	690.000**)	(+) 11,4
6	Iffatul Ilimi	5.780.000	6.265.000	485.000**)	(+) 7,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan keuntungan usaha yang diperoleh pedagang di dalam area SIB kisaran 70-99%. Perubahan keuntungan usaha yang diperoleh sebagai akibat alih profesi dan pergantian lokasi berdagang.
- *) Satu responden pedagang olahan kerupuk ikan yakni Ibu Elisa dahulunya berprofesi sebagai karyawan swasta. Tidak selalu terjadi minus dalam keuntungan usaha yang diperoleh karena bergantung dari hasil penjualan dan jumlah tambahan penerimaan dari sejumlah agenda acara di SIB.
- **) Terjadi peningkatan keuntungan usaha yang diperoleh pedagang ikan asap semenjak pindah di SIB. Peningkatan tersebut berasal dari insentif penerimaan ketika ada sejumlah agenda acara di SIB.

b. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Responden Pedagang di Dalam Area SIB

Keberadaan SIB memberi kontribusi pada pendapatan rumah tangga pedagang kisaran Rp. 500.000,- hingga Rp.6.500.000,- per bulan. Selain itu ada satu pedagang yang memiliki pendapatan tambahan dari usaha berupa warung di luar SIB. Perubahan penurunan pendapatan rumah tangga pedagang di dalam area SIB kisaran Rp.1.500.000,- hingga Rp.7.500.000,- per bulan. Sedangkan untuk persentase penurunan pendapatan rumah tangga pedagang di dalam area SIB kisaran 70-80% per bulan. Peningkatan pendapatan rumah tangga pedagang ikan asap kisaran Rp.450.000,- hingga Rp.700.000,- dengan persentase 7-12%. Terjadi minus pada pendapatan salah satu pedagang olahan kerupuk ikan karena sebelumnya berprofesi sebagai karyawan swasta. Rincian pendapatan rumah tangga pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada lampiran 8w. Rincian perubahan pendapatan rumah tangga responden pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Responden Pedagang di dalam Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Pendapatan Rumah Tangga		Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Persentase Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Lutfia	9.425.000	2.062.500	7.362.500*	(-) 78,1*
2	Elisa	-	-350.000	Minus**)	Minus**)
3	Jarwani	2.485.000	516.000	1.969.000	(-) 85,3
4	Badriah	2.375.000	791.000	1.584.000	(-) 72
5	Yuyus	5.386.000	6.076.000	690.000***)	(+) 11,4
6	Iffatul Ilmi	5.780.000	6.265.000	485.000***)	(+) 7,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan pendapatan rumah tangga yang diperoleh pedagang atas kontribusi usahanya di dalam area SIB kisaran 70-90%. Perubahan pendapatan rumah tangga yang diperoleh sebagai akibat alih profesi dan kontribusi usaha pada lokasi berdagang yang baru yakni SIB.
- *) Satu responden pedagang olahan kerupuk ikan yakni Ibu Lutfia memiliki pendapatan tambahan dari usaha warung yang pengelolaannya diserahkan pada suaminya.
- **) Satu responden pedagang olahan kerupuk ikan yakni Ibu Lutfia dahulunya berprofesi sebagai karyawan swasta. Tidak selalu terjadi minus dalam keuntungan usaha yang diperoleh karena bergantung dari hasil penjualan dan jumlah tambahan penerimaan dari sejumlah agenda acara di SIB.
- (+) berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga pedagang di dalam area SIB kisaran 7-12%.
- ***) Terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga yang diperoleh pedagang ikan asap semenjak pindah di SIB. Peningkatan tersebut berasal dari insentif penerimaan ketika ada sejumlah agenda acara di SIB.

Kontribusi usaha dari responden pedagang di dalam area SIB berakibat pada menurun (70-90%) dan meningkatnya (7-12%) persentase perubahan pendapatan rumah tangga yang diterima. Perubahan persentase pendapatan rumah tangga yang diterima tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga pedagang di dalam area SIB. Pengeluaran pedagang di dalam area SIB cenderung tetap kisaran Rp.800.000,- hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Rincian kontribusi usaha terhadap persentase perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pedagang di dalam area SIB dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Persentase Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang di dalam Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Persentase Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (%)	Persentase Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga (%)
1	Lutfia	(-) 78,1*	Tetap
2	Elisa	Minus**)	Tetap
3	Jarwani	(-) 85,3	Tetap
4	Badriah	(-) 72	Tetap
5	Yuyus	(+) 11,4	Tetap
6	Iffatul Ilmi	(+) 7,7	Tetap

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan :

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan pendapatan rumah tangga yang diperoleh pedagang atas kontribusi usahanya di dalam area SIB kisaran 70-90%. Perubahan pendapatan rumah tangga yang diperoleh sebagai akibat alih profesi dan kontribusi usaha pada lokasi berdagang yang baru yakni SIB.
- (+) berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga pedagang di dalam area SIB kisaran 7-12%.
- *) Salah satu responden pedagang olahan kerupuk ikan memiliki tambahan pendapatan selain dari kontribusi usaha di SIB.
- **) Satu responden pedagang olahan kerupuk ikan yakni Ibu Lutfia dahulunya berprofesi sebagai karyawan swasta. Tidak selalu terjadi minus dalam keuntungan usaha yang diperoleh karena bergantung dari hasil penjualan dan jumlah tambahan penerimaan dari sejumlah agenda acara di SIB.
- Persentase perubahan penurunan pendapatan rumah tangga atas kontribusi usaha di dalam area SIB tidak menyebabkan perubahan pada pengeluaran rumah tangga pedagang.

b) Pedagang di luar Sentra Ikan Bulak

- Perubahan Kondisi Sosial Pedagang di luar Sentra Ikan Bulak

Sejumlah dua orang responden pedagang ikan asap di luar area SIB pernah menempati stan Sentra Ikan Bulak namun tidak bertahan lama. Terjadi penurunan finansial juga semenjak adanya pembangunan Sentra Ikan Bulak dan lainnya. Selain itu juga salah satu pedagang ikan asap yakni Bapak Huri mengalami bolak-balik lokasi berdagang mulai dari pinggir jalan bebatuan Pantai Kenjeran, Sentra Ikan Bulak, dan Pasar Pabean. Bapak Huri merasakan stan Sentra Ikan Bulak hanya setahun selepas peresmian. Pedagang ikan asap lainnya yakni Ibu Luluk pernah menempati stan Sentra Ikan Bulak selama 4 bulan, selepas itu kembali lagi ke pinggir jalan karena alasan sepi pengunjung. Bagi pedagang ikan asap yang tidak bertahan lama di Sentra Ikan Bulak adalah mereka yg belum mempunyai pelanggan tetap.

- Perubahan Kondisi Ekonomi Pedagang di Luar Sentra Ikan Bulak
 - a. Biaya Variabel, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha

Penggunaan biaya variabel pedagang ikan asap di luar SIB kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,-. Bapak Huri yang bolak-balik pindah lokasi yakni menempati Pasar Pabean tiap harinya dikenakan biaya sewa tempat sehingga biaya variabelnya meningkat kisaran Rp.184.000,- dari semula. Sedangkan responden pedagang ikan asap lainnya yakni Ibu Luluk mengalami

penurunan biaya variabel kisaran Rp.1.121.500,-. Peningkatan biaya variabel rata-rata 10% dari semula, sedangkan untuk penurunan rata-rata 45% dari semula. Penurunan penggunaan biaya variabel karena pedagang mengurangi jumlah produksinya akibat berkurangnya daya beli konsumen selepas adanya kebijakan pembangunan SIB dan sejumlah penertiban jalan. Berikut hasil wawancara kepada pedagang ikan asap di luar wilayah Sentra Ikan Bulak:

“kondisi sekarang udah beda sama dulu mas. Kan sebelum dibangun ini itu rame banget sini pinggir jalan, ada pedagang ikan, makanan dan minuman. Setelah ada penertiban buat disuruh pindah ke SIB jadi sepi gini. Pernah nyoba jualan di SIB Cuma bertahan 4 bulan aja soalnya sepi pembeli. Ya gimana gak sepi, kita ini masih belum punya pelanggan tetap jadi ya lebih baik pindah ke pinggir jalan lagi aja,” ujar Ibu Luluk selaku pedagang ikan asap di luar area Sentra Ikan Bulak.

“saya pernah jualan di SIB selama 1 tahun waktu peresmian dulu. Ada 10 pedagang ikan asap waktu itu. Sekarang ya gitu banyak yang gak bertahan karena sepi. Yang bertahan ya yang saya tau Pak Yuyus itu soalnya sudah punya pelanggan. Saya pindah-pindah jualannya, kadang di pinggir jalan, kadang di Pasar Pabean. Kalo di pasar tiap hari kena biaya sewa Rp.6.000,-. Saya kadang juga ngambil ikan asap di Pak Yuyus trus saya jual lagi ke Pasar Pabean. Hasil jualan di pinggir jalan gak seperti dulu, sekarang sepi,” ujar Bapak Huri selaku pedagang ikan asap di luar area Sentra Ikan Bulak.

Sejumlah dua orang responden pedagang olahan kerupuk ikan, ada yang masih menyuplai kerupuk bagi pedagang SIB yang ada di SIB. Dua responden yakni Ibu Sarmi dan Atik hanya menggunakan rumah sendiri sebagai lapak mereka dalam menjual dagangannya. Biaya operasional yang dikeluarkan pedagang olahan kerupuk ikan kisaran Rp.1.500.000,- hingga Rp.2.500.000,- per bulan. Perubahan penurunan biaya variabel kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.1.700.000,- dengan persentase 5-50% dari semula.

Responden pedagang makanan dan minuman di luar SIB yakni Ibu Mus pernah mencoba menempati stan di SIB namun hanya bertahan 4 bulan saja. Ibu Mus membuka lapak di depan lokasi SIB yang akan dijadikan taman internasional dari pukul 08.00 hingga 19.00. Sedangkan responden lainnya yakni Bapak Madoi membuka lapaknya pukul 16.00 hingga Rp.21.00. Responden pedagang makanan dan minuman ini berasal dari luar wilayah Kedung Cowek.

Alasan tidak menempati stan SIB karena kekuatiran barang dagangannya tidak laku. Biaya operasional yang digunakan pedagang makanan dan minuman di luar area SIB kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.1.500.000,- per bulan. Perubahan penurunan penggunaan biaya variabel kisaran Rp.500.000,- hingga Rp.2.000.000,- dengan persentase 30-65% dari semula.

Pedagang yang seharusnya melengkapi stan di SIB adalah pedagang kerajinan kulit kerang. Pedagang yang sempat meramaikan peresmian dan agenda acara di SIB memilih menggunakan rumah sebagai lapak dagangannya. Penggunaan biaya operasional kisaran Rp.500.000,- hingga Rp.1.500.000,-. Perubahan penurunan biaya variabel kisaran Rp.300.000,- hingga Rp.700.000,- dengan persentase 25-35% dari semula. Rincian penggunaan biaya variabel pedagang di luar area SIB dapat dilihat pada tabel 8v. Rincian perubahan penggunaan biaya variabel pedagang di luar area SIB dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Perubahan Biaya Variabel Usaha Responden Pedagang Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Biaya Variabel		Perubahan Biaya Variabel (Rp)	Persentase Perubahan Biaya Variabel (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Mus	1.700.000	1.104.000	596.000	(-) 35,1
2	Madoi	3.159.000	1.109.000	2.050.000	(-) 64,9
3	Luluk	2.285.500	1.164.000	1.121.500	(-) 49,1
4	Huri	1.594.000	1.778.000	+184.000	(+) 11,5
5	Mujayanah	1.930.000	1.240.000	690.000	(-) 35,8
6	Nasiyati	1.091.250	807.500	283.750	(-) 26
7	Kusnan	1.079.250	784.000	295.250	(-) 27,4
8	Narto	995.750	656.000	339.750	(-) 34,1
9	Sarmi	2.434.000	2.230.000	204.000	(-) 8,4
10	Atik	3.420.000	1.740.000	1.680.000	(-) 49,1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan (pemangkasan) penggunaan biaya variabel pedagang di luar area SIB kisaran 5-65%.
- Pemangkasan biaya variabel karena pedagang mengurangi jumlah produksi akibat menurunnya daya beli konsumen selepas adanya SIB dan penertiban jalan.
- (+) berarti bahwa terjadi peningkatan biaya variabel oleh pedagang ikan asap dikarenakan berpindah lokasi ke pasar Pabean yang dikenakan biaya sewa stan per harinya.

Penerimaan pedagang ikan asap di luar wilayah SIB kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.8.000.000,- per bulan. Perubahan penurunan

penerimaan kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- dengan persentase 10-65%. Penerimaan pedagang olahan kerupuk kisaran Rp.2.900.000,- hingga Rp.4.500.000,- per bulan. Perubahan penurunan penerimaan kisaran Rp.2.000.000,- dengan persentase 30-40% dari semula. Penerimaan pedagang makanan dan minuman kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- per bulan. Perubahan penurunan penerimaan kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.4.000.000,- dengan persentase 50-60%. Penerimaan pedagang kerajinan kulit kerang kisaran menjadi Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- per bulan. Perubahan penurunan penerimaan kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.1.000.000,- dengan persentase 20-30%. Ketika meramalkan agenda acara di SIB, beberapa pedagang mendapat penerimaan tambahan kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.200.000,- per hari. Rincian penerimaan pedagang di luar SIB dapat dilihat pada lampiran 8v. Rincian perubahan penerimaan usaha pedagang di luar SIB dapat dilihat pada Tabel 39.

Tabel 39. Perubahan Penerimaan Usaha Responden Pedagang Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Penerimaan		Perubahan Penerimaan (Rp)	Persentase Perubahan Penerimaan (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Mus	3.000.000	1.500.000	1.500.000	(-) 50
2	Madoi	6.000.000	2.500.000	3.500.000	(-) 58,3
3	Luluk	3.850.000	1.500.000	2.350.000	(-) 61,03
4	Huri	9.200.000	8.000.000	1.200.000	(-) 13,04
5	Mujayanah	3.000.000	2.000.000	1.000.000	(-) 33,3
6	Nasiyati	1.500.000	1.000.000	500.000	(-) 33,3
7	Kusnan	1.500.000	1.000.000	500.000	(-) 33,3
8	Narto	1.200.000	800.000	400.000	(-) 33,3
9	Sarmi	6.000.000	4.000.000	2.000.000	(-) 33,3
10	Atik	5.000.000	3.000.000	2.000.000	(-) 40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan penerimaan usaha pedagang di luar area SIB kisaran 10-65%.
- Penurunan penerimaan usaha pedagang di luar SIB karena berkurangnya daya beli konsumen dan adanya sejumlah penertiban jalan.

Perubahan penurunan penerimaan dari pedagang di luar SIB berakibat pada menurunnya keuntungan usahanya. Keuntungan usaha pedagang di luar

SIB kisaran Rp.150.000,- hingga Rp.6.500.000,- per bulan. Perubahan penurunan keuntungan usaha kisaran Rp.50.000,- hingga Rp.2.000.000,- dengan persentase 10-70% dari semula. Rincian keuntungan usaha dari pedagang di luar area SIB dapat dilihat pada lampiran 8v. Rincian perubahan keuntungan usaha pedagang di luar area SIB bisa dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Perubahan Keuntungan Usaha Responden Pedagang Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak Sebelum dan Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Keuntungan		Perubahan Keuntungan (Rp)	Persentase Perubahan Keuntungan (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Mus	1.300.000	396.000	904.000	(-) 69,5
2	Madoi	2.841.000	1.391.000	1.450.000	(-) 51,03
3	Luluk	2.256.000	336.000	1.920.000	(-) 85,1
4	Huri	6.914.500	6.222.000	692.500	(-) 10,01
5	Mujayanah	1.070.000	560.000	310.000	(-) 29
6	Nasiyati	408.750	92.500	216.250	(-) 53
7	Kusnan	420.750	216.000	204.750	(-) 48,7
8	Narto	204.250	144.000	60.250	(-) 29,5
9	Sarmi	3.566.000	1.770.000	1.796.000	(-) 50,4
10	Atik	1.580.000	1.260.000	320.000	(-) 20,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan keuntungan usaha pedagang di luar area SIB kisaran 10-70%.
- Penurunan keuntungan usaha terjadi akibat berkurangnya penerimaan dan jumlah produksi pedagang di luar area SIB.

b. Perubahan Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga pedagang di luar SIB kisaran Rp.300.000,- hingga Rp.6.500.000,- per bulan. Kontribusi keberadaan SIB berupa insentif pendapatan pedagang yang didapat dari sejumlah agenda acara kisaran Rp.100.000,- hingga Rp.200.000,- per hari. Sedangkan untuk persentase penurunan pendapatan rumah tangga pedagang di luar area SIB kisaran 1-70% per bulan. Penurunan pendapatan rumah tangga yang relatif rendah karena ditopang dari insentif pendapatan dari agenda acara di SIB. Sedangkan penurunan pendapatan rumah tangga yang lebih dari 50% karena hanya bergantung pada pendapatan utama berjualan di luar SIB. Peningkatan

pendapatan rumah tangga salah satu pedagang kerajinan kulit kerang kisaran Rp.300.000,- dengan persentase 30%. Rincian pendapatan rumah tangga dari pedagang di luar area SIB dapat dilihat pada lampiran 8w. Rincian perubahan pendapatan rumah tangga responden pedagang di luar area SIB dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 41. Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Responden Pedagang di Luar Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Pendapatan Rumah Tangga		Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	Persentase Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	Mus	1.300.000	396.000	904.000	(-) 69,5
2	Madoi	2.841.000	1.391.000	1.450.000	(-) 51,03
3	Luluk	2.256.000	336.000	1.920.000	(-) 85,1
4	Huri	6.914.500	6.222.000	692.500	(-) 10,01
5	Mujayanah	1.070.000	960.000	110.000*	(-) 10,3
6	Nasiyati	408.750	292.500	116.250*	(-) 28,4
7	Kusnan	420.750	416.000	4.750*	(-) 1,1
8	Narto	204.250	294.000	(+) 89.750**	(+) 30,5**
9	Sarmi	3.566.000	1.770.000	1.796.000	(-) 50,4
10	Atik	1.580.000	1.260.000	320.000	(-) 20,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan pendapatan atas kontribusi usaha pedagang di luar area SIB kisaran 1-70%.
- Penurunan pendapatan atas kontribusi usaha terjadi akibat berkurangnya penerimaan dan jumlah produksi pedagang di luar area SIB.
- *) Pendapatan tambahan atas kontribusi usaha di stan SIB ketika ada sejumlah agenda acara oleh beberapa pedagang.
- **) berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan atas kontribusi usaha pedagang di luar SIB dengan insentif pendapatan ketika ada sejumlah agenda acara di SIB.

Pedagang yang menempati stan SIB mempunyai pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar Rp.2.062.500,- per bulan. Sedangkan usaha pedagang di luar SIB memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangganya rata-rata sebesar Rp.1.268.750,- per bulan. Sejumlah agenda acara di SIB memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga pedagang di luar wilayah SIB rata-rata sebesar Rp.162.500,- per bulan. Kontribusi usaha lain di luar SIB salah satu pedagang rata-rata sebesar Rp.2.000.000,- per bulan. Rincian kontribusi usaha terhadap pendapatan rumah tangga pedagang Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 42. Rincian sumber pendapatan rumah tangga pedagang pengolah di Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada lampiran 8u.

Tabel 42. Kontribusi Usaha Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Kelurahan Kedung Cowek Setelah Adanya SIB dalam 1 Bulan

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Hasil berdagang di dalam SIB	2.065.250
2	Hasil berdagang di luar SIB	1.268.750
3	Hasil dari agenda acara di SIB	162.500
4	Hasil dari Usaha Lain	2.000.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Kontribusi usaha dari responden pedagang di luar area SIB berakibat pada menurun (1-70%) dan meningkatnya (30%) persentase perubahan pendapatan rumah tangga yang diterima. Perubahan persentase pendapatan rumah tangga yang diterima tidak mempengaruhi pengeluaran rumah tangga pedagang di luar area SIB. Pengeluaran pedagang di luar area SIB cenderung tetap kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Rincian kontribusi usaha terhadap persentase perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pedagang di luar area SIB dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Pengaruh Perubahan Persentase Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pedagang di Luar Area SIB dalam 1 Bulan

No	Nama	Persentase Perubahan Pendapatan Rumah Tangga (%)	Persentase Perubahan Pengeluaran Rumah Tangga (%)
1	Mus	(-) 69,5	Tetap
2	Madoi	(-) 51,03	Tetap
3	Luluk	(-) 85,1	Tetap
4	Huri	(-) 10,01*	Tetap
5	Mujayanah	(-) 10,3*	Tetap
6	Nasiyati	(-) 28,4*	Tetap
7	Kusnan	(-) 1,1*	Tetap
8	Narto	(+) 30,5	Tetap
9	Sarmi	(-) 50,4	Tetap
10	Atik	(-) 20,3	Tetap

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan :

- (-) berarti bahwa terjadi penurunan pendapatan rumah tangga yang diperoleh pedagang atas kontribusinya di luar area SIB kisaran 1-70%.
- (+) berarti bahwa terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga pedagang di luar area SIB rata-rata 30%.
- *) beberapa pedagang memiliki insentif pendapatan usaha dari sejumlah agenda acara di SIB.
- Persentase perubahan penurunan/peningkatan pendapatan rumah tangga atas kontribusi usaha di luar area SIB maupun insentif pendapatan dari agenda acara di SIB tidak menyebabkan perubahan pada pengeluaran rumah tangga pedagang.

c. Kondisi Faktual Masing-masing Indikator Tingkat Kesejahteraan Pedagang

i. Pendapatan

Sebesar 56,25% responden pedagang memiliki pendapatan pada kriteria rendah (< Rp.5.000.000,- per bulan) dengan pemberian skoring 1. Responden pedagang sebesar 37,5% memiliki pendapatan pada kriteria sedang (Rp.5.000.000,- hingga Rp.10.000.000,- per bulan) dengan pemberian skoring 2. Sisanya sebesar 6,255 responden pedagang memiliki pendapatan pada kriteria tinggi (>Rp.10.000.000,-) dengan pemberian skor 3. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima tergantung dari skala usaha dari pedagang, biaya produksi, jumlah produksi, dan penerimaan.

ii. Pengeluaran Rumah Tangga

Sebesar 75% responden pedagang memiliki pengeluaran rumah tangga pada kriteria sedang (Rp.1.000.000,- hingga Rp.5.000.000,- per bulan). Sisanya 25% responden pedagang memiliki pengeluaran rumah tangga pada kriteria rendah (< Rp.1.000.000,- per bulan). Pengeluaran rumah tangga pedagang terdiri dari pangan dan non pangan.

iii. Keadaan Tempat Tinggal

Sebesar 93,75% responden pedagang memiliki keadaan tempat tinggal pada kriteria permanen (pemberian skoring 3). Sisanya sebesar 6,25% responden pedagang memiliki keadaan tempat tinggal pada kriteria semi permanen (pemberian skoring 2). Bentuk hunian para pedagang sebagian besar memiliki atap berupa genteng dengan dinding tembok dan status hunian adalah milik sendiri. Luas hunian pedagang dalam kisaran 50-100 m².

iv. Fasilitas Tempat Tinggal

Sebesar 93,75% responden pedagang memiliki fasilitas tempat tinggal pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Sisanya sebesar 6,25% responden

pedagang memiliki fasilitas tempat tinggal pada kriteria lengkap (pemberian skoring 3). Hunian pedagang dilengkapi oleh beberapa fasilitas yakni televisi, kipas angin, ada beberapa pedagang yang memiliki lemari es. Sarana transportasi ada yang memiliki sepeda motor, sepeda angin, bahkan satu orang pedagang memiliki mobil untuk menunjang aktivitasnya. Wilayah yang berdekatan dengan laut, sumber air yang digunakan pedagang adalah dari PAM. Wilayah hunian pedagang sudah tersentuh listrik. Untuk melakukan aktivitas memasak menggunakan kompor dengan bahan bakar elpiji. Fasilitas kamar mandi milik sendiri. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hunian pedagang adalah permanen dengan fasilitas cukup lengkap.

v. Kesehatan Anggota Keluarga

Sebesar 68,75% responden pedagang memiliki kondisi kesehatan pada kriteria bagus (pemberian skoring 3). Sisanya 31,25% responden pedagang memiliki kondisi kesehatan pada kriteria cukup (pemberian skoring 2).

vi. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Responden pedagang dalam hal kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan masuk pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Fasilitas dalam mendapat pelayanan kesehatan sementara hanya tersedia Puskesmas di wilayah Kelurahan Kedung Cowek yang berjarak 0,01-3 km. Biaya berobat terjangkau dengan penanganan yang cukup baik. Untuk penyediaan alat kontrasepsi cukup mudah, namun dilihat dari jumlah anggota keluarga masih adanya anggapan di kalangan pedagang bahwa "banyak anak, banyak rezeki."

vii. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

Sebesar 81,25% responden pedagang dalam hal kemudahan pelayanan pendidikan masuk pada kriteria mudah (pemberian skoring 3). Sisanya sebesar 18,75% masuk pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Biaya memasukkan

anak-anak ke jenjang pendidikan cukup mudah dan terjangkau. Jarak sekolah berada dalam kisaran 0,01-3 km.

viii. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Sebesar 87,5% responden pedagang dalam hal kemudahan mendapatkan pelayanan transportasi masuk pada kriteria mudah (pemberian skoring 3). Sisanya 12,5% masuk pada kriteria cukup (pemberian skoring 2). Fasilitas transportasi yang telah dibangun pemerintah yakni terminal Kenjera dan Kedung Cowek tidak berfungsi secara maksimal. Tingkat kesejahteraan pedagang berada dalam persentase kategori 62,5% sedang dan sisanya 37,5% tinggi.

Delapan kategori tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2005) yang dianalisis dari kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir telah terbentuk sebelum maupun sesudah adanya pembangunan Sentra Ikan Bulak. Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kedung Cowek yang masuk pada kriteria sedang sebesar 73,1%, sisanya sebesar 26,9% masuk pada kriteria tinggi. Rekapitulasi tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kelurahan Kedung Cowek*)

No Responden	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	1	2	3	3	2	2	3	3	19	Sedang
2	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
3	1	2	3	2	3	2	3	3	18	Sedang
4	1	1	3	2	1	2	2	3	16	Sedang
5	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
6	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
7	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
8	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
9	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
10	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
11	1	2	2	2	2	2	3	3	17	Sedang
12	1	2	3	3	3	2	3	3	20	Tinggi
13	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
14	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
15	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang
16	1	2	3	2	3	2	3	3	19	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kelurahan Kedung Cowek*)

No Responden	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
17	1	2	3	2	3	2	2	3	18	Sedang
18	2	2	3	2	3	2	3	3	20	Tinggi
19	2	2	3	2	3	2	3	3	20	Tinggi
20	2	1	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
21	1	2	3	2	2	2	3	3	18	Sedang
22	3	2	3	2	3	2	3	3	21	Tinggi
23	2	1	3	2	2	2	2	2	16	Tinggi
24	2	1	3	2	3	2	2	2	17	Sedang
25	1	1	3	2	3	2	3	3	18	Sedang
26	2	2	3	2	3	2	3	3	20	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

*) Dihitung dari data 26 responden yang terdiri dari nelayan (nomor responden 1-10), pedagang di dalam SIB (nomor responden 11-16), dan pedagang di luar SIB (nomor responden 17-26) dengan dasar skoring tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005

- A : Pendapatan
- B : Konsumsi/pengeluaran rumah tangga
- C : Keadaan tempat tinggal
- D : Fasilitas tempat tinggal
- E : Kesehatan anggota keluarga
- F : Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- G : Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- H : Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24.
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19.
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

5.4 Perubahan Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak

Keberadaan Sentra Ikan Bulak memberikan perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kedung Cowek. Dampak dari adanya Sentra Ikan Bulak terhadap kondisi sosial dapat dilihat pada Tabel 45.

Tabel 45. Instrumen Analisis Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Analisis
1	<p>Mobilitas sosial:</p> <p>a) Kependudukan (jumlah penduduk)</p> <p>b) Alih Profesi</p>	<p>a) 5.555 jiwa</p> <p>b) Bakul Ikan, nelayan penjaring dan penyelam, serta karyawan swasta.</p>	<p>a) 5.584 jiwa</p> <p>b) Pedagang makanan dan minuman, nelayan wisata, pedagang olahan kerupuk.</p>	<p>a) Adanya SIB tidak menyebabkan perubahan besar pada jumlah penduduk. Perubahan penduduk karena fertilitas, mortalitas, dan perpindahan penduduk.</p> <p>b) Alih profesi yang terjadi karena terbukanya kesempatan berwirausaha akibat adanya SIB dan pengembangan kawasan wisata lainnya. Selain itu perubahan ekologi adanya indikasi pencemaran dan <i>overfishing</i>.</p>
2	<p>Pola interaksi sosial:</p> <p>a) Nelayan dengan pedagang di Kelurahan Kedung Cowek.</p> <p>b) Pedagang Kedung Cowek dengan pedagang wilayah lain</p>	<p>a) Nelayan menjual hasil tangkapan ke pengepul, pedagang pengecer, dan pasar. Sebaliknya pedagang mendapatkan bahan baku dari nelayan Kedung Cowek.</p> <p>b) Pedagang Kedung Cowek mendapat produk jadi berupa kerupuk ikan dari pedagang Sukolilo</p>	<p>a) Nelayan menjual hasil tangkapan di SIB namun tidak bertahan lama dan kembali lagi melaut. Hasil tangkapan yang menurun berakibat pada pedagang beralih mendapatkan bahan baku dari luar wilayah Kedung Cowek.</p> <p>b) Tetap sama adanya ketergantungan produk jadi berupa kerupuk ikan dari wilayah Sukolilo</p>	<p>a) Sempat muncul dorongan dari nelayan untuk menjadi pelaku UKM namun tidak bertahan lama karena kondisi SIB yang sepi dari pengunjung</p> <p>b) Tetap sama tidak ada perubahan</p>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Analisis Instrumen Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Analisis
2	<p>c) Nelayan Kedung Cowek dengan nelayan wilayah lain.</p> <p>d) Masyarakat pesisir Kedung Cowek dengan pemerintah kota Surabaya.</p>	<p>c) Berbagi informasi mengenai lokasi ikan antar nelayan. Daerah tangkapan sekitar Selat Madura.</p> <p>d) Sebelum dibangunnya SIB belum adanya campur tangan pemerintah kota Surabaya dalam pengembangan potensi di wilayah Kedung Cowek.</p>	<p>c) Tetap sama berbagi informasi mengenai lokasi ikan. Lokasi melaut semakin jauh mencapai wilayah Sedayu, Gresik, dan lain-lain.</p> <p>d) Kebijakan pembangunan SIB merupakan campur tangan pemerintah kota Surabaya dan <i>stakeholder</i> lainnya dalam pengembangan potensi di wilayah Kelurahan Kedung Cowek.</p>	<p>c) Tetap sama tidak ada perubahan.</p> <p>d) Adanya koordinasi antar <i>stakeholders</i>.</p>
3	<p>Karakter masyarakat Kelurahan Kedung Cowek:</p> <p>a) Respon terhadap sesuatu hal baru.</p> <p>b) Sikap antar Masyarakat.</p>	<p>a) Tidak mudah terpengaruh perubahan lingkungan karena karakter masyarakat Kedung Cowek yang kokoh dalam prinsip hidupnya.</p> <p>b) Sikap antar nelayan yang bergotong royong ketika membantu mendorong maupun menarik perahu nelayan lainnya dalam aktivitas melaut. Selain itu ada sistem bagi hasil bagi nelayan yang tidak mempunyai perahu.</p>	<p>a) Keberadaan SIB memberi peluang untuk berwirausaha bagi masyarakat pesisir Kedung Cowek. Hal itu ditandai beberapa nelayan yang mencoba menempati stan meskipun tidak bertahan lama. Pelaku UKM tetap yang mencoba bertahan menempati stan di SIB. Beberapa pelaku UKM musiman yang menempati SIB ketika ada sejumlah agenda acara.</p> <p>b) Masih tetap sama seperti sebelumnya.</p>	<p>a) Terjadinya pro dan kontra karena perbedaan pola pikir. Nelayan yang kembali melaut karena profesi tersebut merupakan pilihan akhir karena tidak ada kesempatan kerja di daratan dan persaingan ketat dengan pelaku UKM. Pelaku UKM yang bertahan di stan SIB maupun tidak karena perbedaan mentalitas dan kreatifitas wirausaha yang dimiliki.</p> <p>b) Tidak ada perubahan.</p>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Instrumen Dampak Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran di Kecamatan Bulak

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	Analisis
4	Inovasi teknologi: a) Alat tangkap nelayan b) Sarana dan prasarana pedagang c) Komunikasi d) Transportasi	a) Jaring dan alat selam bagi nelayan Cumpat. Sedangkan nelayan Nambangan memakai jaring dan waring b) Pedagang ikan asap menggunakan besek anyaman dan pondok. Pedagang makanan dan minuman memakai stan berupa rombongan. c) Sebagian besar memakai <i>handphone</i> d) Terdapat terminal Kenjeran sebagai kemudahan akses transportasi. Angkutan/Lyn jenis R2 yang biasanya beroperasi di kawasan Kedung Cowek.	a) Masih tetap sama b) Bagi yang menempati SIB dapat memakai fasilitas cerobong untuk pengasapan, stan makanan dan minuman. c) Masih tetap sama d) Adanya Shelter Bulak dan Terminal Kedung Cowek sebagai penunjang keberadaan SIB.	a) Tidak ada perubahan b) Ada perubahan c) Tidak ada perubahan d) Belum optimalnya pengoperasian sarana dan prasarana tambahan.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Rekapitulasi mengenai dampak dari adanya SIB di atas setidaknya mengubah sebagian lingkungan Kelurahan Kedung Cowek menjadi teratur. Adanya SIB tidak menyebabkan perubahan besar pada kependudukan di Kelurahan Kedung Cowek. Beberapa masyarakat pesisir seperti nelayan dan bakul ikan menjadikan keberadaan SIB sebagai peluang alih profesi menjadi pelaku UKM. Alih profesi tersebut ada yang tetap dan hanya sementara. Nelayan yang tidak bertahan lama pada akhirnya kembali melaut. Sedangkan pedagang yang tidak bertahan lama memutuskan kembali berdagang ke tempat semula. Masyarakat yang menempati stan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di SIB yakni cerobong asap untuk pedagang ikan asap, stan makanan dan minuman, stan kerajinan kulit kerang, dan stan olahan kerupuk ikan.

Keberadaan SIB berdampak pada perubahan pola interaksi masyarakat yakni antar nelayan, nelayan dengan pedagang, pedagang Kedung Cowek

dengan wilayah lain, dan masyarakat pesisir Kedung Cowek dengan pemerintah kota Surabaya. Keberlangsungan SIB bergantung dari dukungan masyarakat sekitar. Sedikit pedagang yang menempati stan SiB menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat pesisir Kedung Cowek yang sebelumnya sudah memiliki kepribadian dengan prinsip kokoh dan teguh yang tidak terpengaruh pada perubahan lingkungan. Nelayan lebih memilih kembali melaut karena sadar akan persaingan dengan para pelaku UKM yang jaminan kondisi sosial ekonominya lebih baik sehingga kesempatan kerja di darat seakan sudah tertutup. Pedagang yang bertahan di stan memiliki mentalitas wirausaha yang lebih baik daripada pedagang musiman di SIB. Mentalitas wirausaha yang dimiliki pedagang tetap di stan SIB ditunjukkan oleh kesabaran dalam menghadapi rintangan dimana kenampakan SIB yang masih sepi hingga saat ini. Pedagang tetap tersebut berani mengambil resiko dan optimis memikirkan perkembangan SIB di masa yang akan datang. Sedangkan pedagang musiman pesimis mengenai manfaat adanya kebijakan pembangunan yang hanya memikirkan keuntungan dalam jangka pendek yang bisa didapat dari sejumlah agenda acara di SIB.

Sejalan dengan penelitian Purnomo (2015) tentang "Peran Mentalitas dan Kreatifitas dalam Membentuk Entrepeneur UMKM Berkarakteristik," bahwa seorang wirausaha harus memiliki mental dan kreatifitas yang baik. Dukungan dari mental dan kreatifitas tersebut akan menjadikan karakter pribadi menjadi lebih tangguh dengan memiliki kesabaran dalam menjalankan usahanya walaupun banyak rintangan. Mental wirausaha yang baik adalah yang selalu optimis berpikir ke depan mengenai manfaat yang didapat dari hasil usahanya. Pribadi yang tidak mudah menyerah ketika menghadapi beberapa hambatan selalu mengandalkan kreatifitasnya dalam pemecahan masalah usahanya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir telah terbentuk sebelum maupun sesudah adanya pembangunan Sentra Ikan Bulak. Tingkat

kesejahteraan masyarakat pesisir Kedung Cowek yang masuk pada kriteria sedang sebesar 73,1%, sisanya sebesar 26,9% masuk pada kriteria tinggi.

5.5 Pengembangan Sentra Ikan Bulak

Adanya Sentra Ikan Bulak memicu pembangunan infrastruktur lainnya yakni taman, area bermain anak-anak, Terminal Kedung Cowek, dan Shelter Bulak. Yang terbaru adalah proyek pembangunan Jembatan Kenjeran yang dilengkapi air mancur menari awal tahun 2015. Jembatan ini menghubungkan wilayah Kelurahan Sukolilo hingga jalan Kenjeran untuk mendukung keberadaan Sentra Ikan Bulak dan wisata lainnya yang berdekatan.

Pengembangan wilayah kota Surabaya Bagian Utara terbagi menjadi beberapa zona yakni zona 1 sebagai wisata kampung pesisir nelayan (Cumpat dan Nambangan) yang letaknya berdekatan dengan Jembatan Suramadu, zona 2 sebagai pusat wisata kuliner tidak lain adalah Sentra Ikan Bulak dan fasilitas penunjangnya, dan zona 3 sebagai wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Jembatan Kenjeran, serta pusat budaya dan religi di Ken Park.

Sarana dan prasarana transportasi yang sudah tersedia melalui pemindahan operasional Terminal Kenjeran ke Terminal Kedung Cowek belum optimal. Kondisi Jalan Nambangan dan Kyai Tambak Deres yang lebarnya masih sempit membuat pengunjung enggan melewati jalan tersebut yang menuju Sentra Ikan Bulak. Berbeda dengan kondisi Jalan Cumpat di depan Sentra Ikan Bulak yang sudah dilakukan pelebaran menjadi jalan kembar. Selain itu juga pelebaran jalan dilakukan pada Jalan Kedung Cowek yang menuju Tol Jembatan Suramadu. Sementara akses jalan terputus pada Jalan Pantai Kenjeran yang menuju Sentra Ikan Bulak. Zona pengembangan wilayah kota Surabaya bagian Utara dapat dilihat pada Gambar 10. Akses jalan yang sering dilalui wisatawan

adalah Jalan Pantai Mentari yang melewati Terminal Kenjeran (Humas Kota Surabaya, 2016).



Gambar 10. Zona Pengembangan Wilayah Kota Surabaya Bagian Utara (Google Maps, 2016)

Beberapa pembangunan Sentra Ikan Bulak dan fasilitas pendukungnya tidak lain adalah untuk pemberdayaan masyarakat pesisir Kecamatan Bulak. Dari adanya Sentra Ikan Bulak seharusnya menjadi tempat/wadah untuk menjual hasil perikanan dan kelautan, namun perbedaan *mindset* mengenai manfaat pembangunan ke depannya yang menyisakan banyak hambatan. Keberadaan jembatan Kenjeran ke depannya untuk pemberdayaan nelayan yang awalnya menggantungkan dari hasil laut, nantinya dapat menjadi nelayan wisata karena pemerintah kota Surabaya akan menyediakan fasilitas *banana boat* sebagai penambah penghasilan dikala hasil ikan tidak menentu. Alasan Sentra Ikan Bulak sepi tidak lain adalah akses jalan terutama Nambangan dan Cumpat yang masih belum tersentuh. Kondisi jalan tersebut masih terlihat sempit berbeda dengan jalan kembar yang telah dibangun sebelumnya di sekitar wilayah Sentra Ikan Bulak.

Wacana lapang yang didapat dari aparat Kelurahan Kedung Cowek, bahwa nantinya akan dilakukan penataan dan pengaturan pada kampung pesisir sekitar mengenai penanganan limbah kulit kerang. Akan disediakan tempat khusus bagi tumpukan limbah kulit kerang. Selain itu juga disediakan lokasi khusus penyimpanan alat tangkap nelayan. Untuk saat ini berbagai penambahan fasilitas penunjang keberadaan Sentra Ikan Bulak masih belum mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek. Kebijakan pengembangan kampung pesisir Kedung Cowek ini berlanjut hingga tahun 2019 mendatang dan diharapkan manfaat yang sesungguhnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Proyek pembangunan jembatan Kenjeran dapat dilihat pada Tabel 46.

Tabel 46. Proyek Pembangunan Jembatan Kenjeran

No	Dokumentasi Proyek Jembatan Kenjeran	Keterangan
1		Jembatan Kenjeran Bagian tengah terlihat di jalan Kenjeran
2		Akses masuk Jembatan Kenjeran dilihat dari Kelurahan Sukolilo

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur, maka untuk menjawab tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi sosial masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek sebelum adanya SIB terlihat dari macam profesi sebagai nelayan penyelam dan penjaring, pedagang ikan segar, serta pedagang pengolah hasil perikanan. Terdapat pola interaksi dalam distribusi sumber daya perikanan. Sedangkan kondisi ekonomi ditandai oleh pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) per bulan kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.10.000.000,-. Pengeluaran (pangan dan non pangan) rumah tangganya kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.3.500.000,- per bulan.
2. Ketercapaian implementasi kebijakan pemerintah mengenai Sentra Ikan Bulak dilihat dari segi tujuan, kegunaan, dan manfaat yakni sebesar 54,5% kurang tercapai dalam hal menjadikan SIB sebagai alternatif wisata kuliner terbaru karena masih tergolong sepi pengunjung dan pengelolaan SIB belum optimal. Sebesar 18,2% tidak tercapai dalam hal operasional sarana dan prasarana penunjang SIB yang belum optimal. Ketercapaian sebesar 27,3% dalam hal pengaplikasian dari visi pemerintah kota Surabaya untuk mengembangkan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pesisir di Kelurahan Kedung Cowek.

3. Dampak adanya Sentra Ikan Bulak terlihat dari perubahan kondisi sosial masyarakat pesisir Kedung Cowek yakni adanya kesempatan alih profesi menjadi pedagang pengolah hasil perikanan. Keberadaan SIB menimbulkan pro dan kontra. Kondisi ekonomi ditandai oleh persentase perubahan penurunan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir (nelayan dan pedagang) Kedung Cowek 1-85% dengan nominal kisaran Rp.200.000,- hingga Rp.6.500.000,- per bulan. Sumber pendapatan rumah tangga nelayan berasal dari hasil tangkapan yang dijual ke pengepul dan pasar, serta wisata perahu. Pedagang pengolah hasil perikanan mendapat insentif pendapatan dari agenda acara di SIB. Terjadi pemangkasan pengeluaran rumah tangga dengan persentase 10-50% yang nominalnya kisaran Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir Kedung Cowek berada dalam kategori sedang sebesar 73,1% dan 26,9% berada dalam kategori tinggi.
4. Pengembangan Sentra Ikan Bulak masih tetap berlanjut hingga tahun 2019. Upaya terakhir yang terlihat adalah pembangunan jembatan Kenjeran yang menambah akses transportasi. Sedangkan untuk pemberdayaan kampung nelayan akan segera dilakukan penanganan terhadap limbah kulit kerang oleh kerjasama masyarakat, aparat desa, instansi pendidikan, dan pemerintah kota Surabaya.

6.2 Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk keberlanjutan pengembangan Sentra Ikan Bulak dan wilayah pesisir Kelurahan Kedung Cowek adalah sebagai berikut:

1) Pemerintah

- Kepada Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat mengoptimalkan operasional sarana dan prasarana transportasi yakni terminal Kedung Cowek dan Shelter Bulak agar memudahkan wisatawan berkunjung ke Sentra Ikan Bulak.
- Untuk meningkatkan jumlah pengunjung di SIB hendaknya semakin gencar melakukan aktivitas promosi melalui sejumlah agenda acara besar yang semakin rutin dilakukan dalam kurun waktu tertentu, pembuatan *website* khusus untuk SIB.
- Diharapkan Pemerintah Kota Surabaya melakukan tindak cepat dalam penanganan tumpukan limbah kulit kerang di kampung pesisir Kedung Cowek.
- Diharapkan Pemerintah Kota Surabaya memberikan jaminan bahwa tidak ada pengusuran nantinya terhadap kampung nelayan di Kelurahan Kedung Cowek.
- Diharapkan pemerintah lebih rutin mengadakan pelatihan terhadap pengolahan produk perikanan dan kelautan sehingga masyarakat pesisir Kedung Cowek dapat melakukan diversifikasi produk untuk meningkatkan perekonomiannya.
- Himbauan berupa ajakan kepada nelayan dan pedagang untuk menempati stan di SIB.
- Kepada pihak Pemerintah dan Dinas Pertanian Kota Surabaya hendaknya membentuk UPTD khusus untuk pengelolaan dan

pengawasan SIB. Adanya UPTD khusus setidaknya bisa mengatur kondisi stan dan macam pedagang yang ada di SIB sehingga terlihat penuh. Sejumlah agenda acara seharusnya dilakukan secara rutin dan bukan saat tertentu saja. Dengan begitu dapat menarik pengunjung ke SIB.

2) Nelayan dan Pedagang Kelurahan Kedung Cowek

- Dari hasil deskriptif gambaran masa lampau nelayan diperoleh bahwa aktivitas menyelam nelayan desa Cumpat memberi dampak buruk terhadap kondisi kesehatannya. Seharusnya nelayan penyelam memperhatikan keselamatan kerja dari penggunaan alat selam yang aman dan memeriksakan kondisinya ke fasilitas kesehatan yang tersedia.
- Peran istri perlu adanya pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi produk perikanan sehingga dapat meningkatkan perekonomian.
- Untuk mengatasi kondisi pendapatan rumah tangga nelayan dan pedagang yang menurun hendaknya mencoba untuk memperluas jaringan distribusi produk hasil perikanan ke wilayah lain dan tidak hanya terpaku di stan Sentra Ikan Bulak yang sepi pengunjung. Jika hal tersebut dilakukan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir Kedung Cowek.
- Diharapkan nelayan dan pedagang lebih mendukung program pemerintah perihal keberadaan Sentra Ikan Bulak. Sedikit perubahan *mindset* bahwa SIB merupakan pembangunan jangka panjang yang nantinya dapat mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kelurahan Kedung Cowek menjadi lebih baik.

3) Perguruan Tinggi

- Memberikan pemberdayaan kepada nelayan Kedung Cowek tentang bagaimana penggunaan alat tangkap yang benar dan aman, penanganan timbunan limbah kulit kerang. Pemberdayaan kepada pedagang mengenai diversifikasi produk olahan perikanan dan kelautan dan analisis usahanya.
- Membantu dalam mempromosikan Sentra Ikan Bulak dengan pembuatan *website* khusus.
- Saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kawasan wisata di wilayah Kelurahan Kedung Cowek, strategi pengembangan Sentra Ikan Bulak, status keberlanjutan kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak, implementasi kebijakan pembangunan Sentra Ikan Bulak, pola distribusi olahan hasil perikanan yang terjadi di Sentra Ikan Bulak, manajemen pengelolaan bidang perikanan Dinas Pertanian Kota Surabaya terhadap Sentra Ikan Bulak, studi kelayakan usaha perikanan di Sentra Ikan Bulak, pengaruh keberadaan Sentra Ikan Bulak terhadap daya beli masyarakat terhadap produk olahan hasil perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Dandy. 2014. Studi Tentang Persepsi masyarakat Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Terhadap Keberadaan Sentra Ikan Bulak di Kota Surabaya Jawa Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Bidayani, Endang. 2014. Ekonomi Sumberdaya Pesisir Yang Tercemar. UB Press. Malang
- BPS dan KKP, 2010. Pembangunan Kelautan dalam RPJMN 2015-2019. Bappenas. Jakarta
- _____. 2014a. Produksi Perikanan Menurut Subsektor Tahun 1999-2013. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada 28 Desember 2014
- _____. 2014b. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi dan Subsektor Tahun 2000-2013. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada 28 Desember 2014
- _____. 2015a. Angka Partisipasi Murni (APM) Indonesia Tahun 2013. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada 28 Desember 2014
- _____. 2015b. Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur sekolah, dan Partisipasi Sekolah Tahun 2014. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada 28 Desember 2014
- Dault dan Suherman. 2009. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. *Saintek Perikanan*. 5 (1):25-30.
- Dunn, William N. 1994. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Google Image, 2016. Ikan Laut. <http://www.google.com>. Diakses pada 27 Januari 2016
- _____, 2016. Potret Pantai Kenjeran. <http://www.google.com>. Diakses pada 25 Januari 2016
- Google Earth, 2016. Peta Wilayah Sentra Ikan. Diakses pada 20 Januari 2016
- Gulo, W. 2000. Metode Penelitian. Grasindo. Jakarta
- Hakim, Aziz. 2005. Menguasai Pasar Mengeruk Untung. PT. Krisna Persada. Jakarta

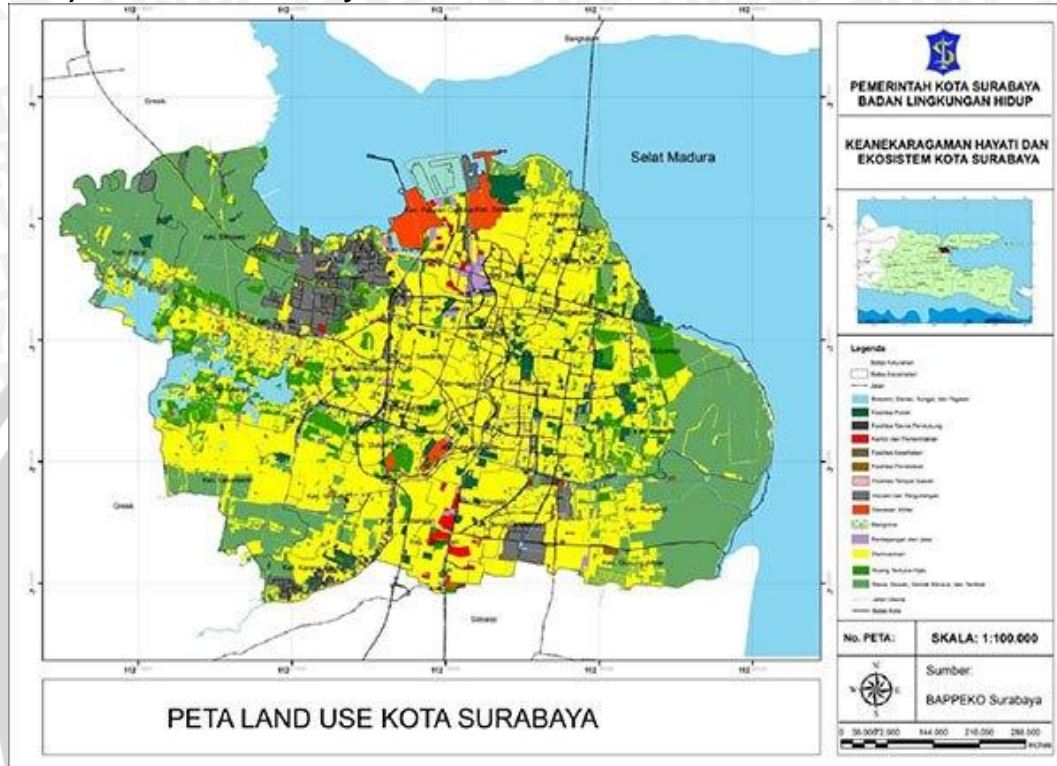
- Hidayat, Avit. 2014. Hadapi MEA Dinkop Surabaya Gelar Gerakan Koperasi. <http://www.enciety.co/hadapi-mea-dinkop-surabaya-gelar-gerakan-koperasi/>. Diakses pada 15 November 2015
- Hidayati, Deny. 2011. Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat Pesisir dalam Menghadapi Perubahan Iklim dan Degradasi Sumber Daya Laut. Leuser Cita Pustaka. Jakarta
- Humas Kota Surabaya. 2012. Peresmian Sentra Ikan Bulak. <http://humas.surabaya.go.id/index.php?option=news&det=237>. Diakses pada 15 November 2015
- Informasi Data Pokok Surabaya. 2014. Pendapatan Rata-Rata Nelayan di Kota Surabaya. <http://dinaspertanian.surabaya.go.id>. Diakses pada 15 April 2016
- Isgiyanto, Awal. 2009. Teknik Pengambilan Sampel. Mitra Cendikia Press. Yogyakarta
- Istijanto, M.M. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kelurahan Kedung Cowek, 2015. Data Monografi
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. Kebijakan Kementerian kelautan Perikanan. <http://kkp.go.id/index.php/berita/tingkatkan-daya-saing-kkp-optimalkan-inovasi-iptek/>. Diakses pada 12 Agustus 2015
- Kumalaningsih, Sri. 2012. Metodologi Penelitian. UB Press. Malang
- _____. 2006. Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Humaniora. Bandung
- Masruroh, Ariyani. 2015. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. LKiS. Yogyakarta.
- Permen-KP. 2015. Renstra KKP 2015-2019. Bappenas. Jakarta
- Primyastanto, Mimit. 2012. Policy (Kebijakan) Pengelolaan SDI (Sumber Daya Ikan pada Perikanan Over Fishing (Lebih Tangkap)). UB Press. Malang.
- Pristyandana, Ardilliansah. 2013. Analisis Profil Sosial-Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Bulak Pesisir Pantai Surabaya. Abstrak: Statistika
- Purnomo, Hadi. 2015. Peran Mentalitas dan Kreatifitas dalam Membentuk Entrepreneur UMKM yang Berkarakteristik. Universitas Trunojoyo Madura

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rusli S, 1995. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Beberapa Teori Sosial Tentang Struktur Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Setiawan, M. 2008. *Evaluasi Pelaksanaan dan Dampak Kebijakan Pembangunan Sentra Aquabis Perikanan (SAP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan pembenih Lele (*Clarias gariepinus*) di Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Malang
- Sugiharto, Eko. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. *Sosial Ekonomi Perikanan*. **4(2)**: 32-36
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharto, Edi. 2014. *Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung
- Sumarwoto, Otto. 1991. *Analisis Dampak Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Swastha, Basu. 1984. *Azas-Azas Marketing*. Liberty. Yogyakarta
- Swatama, N. 2013. *Strategi Pengelolaan di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu*. Universitas Brawijaya. Malang
- Tatang, M. 2009. *Populasi dan Sampel Penelitian*. <http://tatangmangun.wordpress.com/2009/06/30/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-bagian-ii-teknik-sampling-ii/>. Diakses pada tanggal 10 November 2015
- UWS. 2014. *A Guide to Developing Policies*. University of Western Sydney, Australia. n.p
- Zunaidi, Muhammad. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. *Sosiologi Islam*. **3 (1)**: 1-14

LAMPIRAN

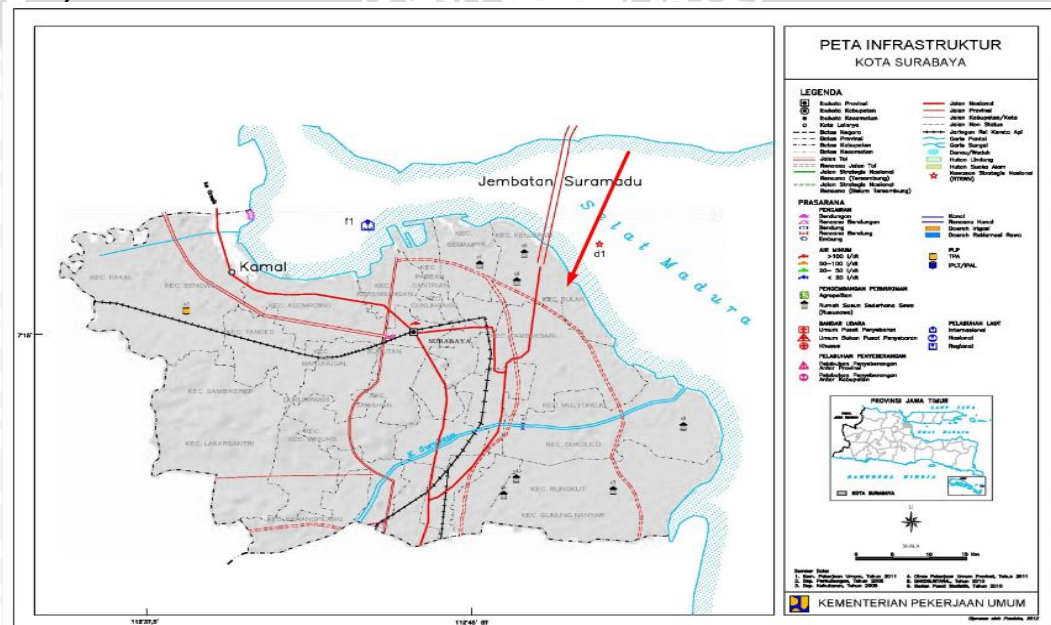
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian

a) Peta Kota Surabaya



Sumber: Google Image, 2016

b) Lokasi Penelitian

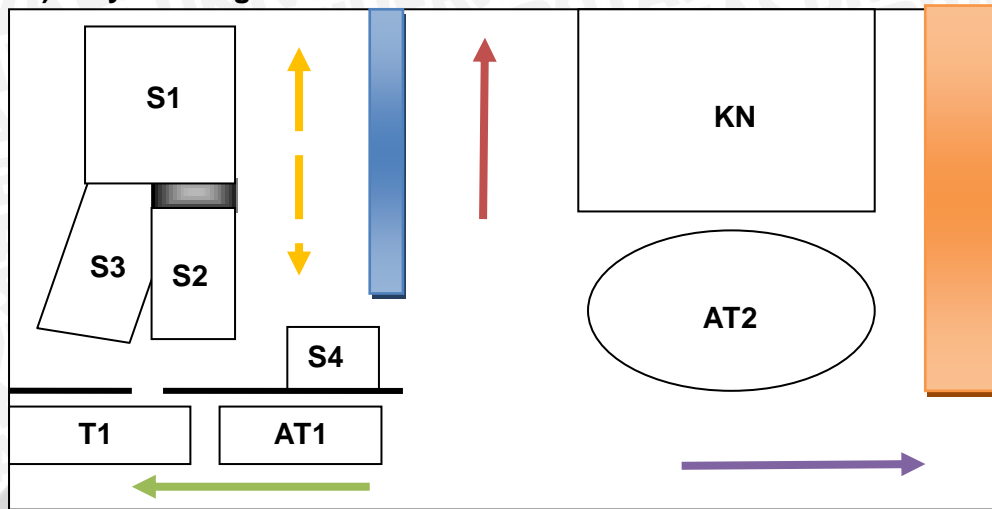


Sumber: Google Image, 2016

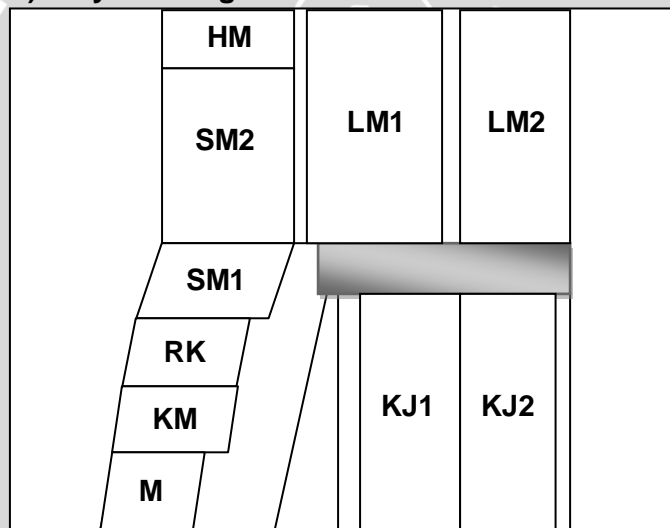


Lampiran 2. Layout Bangunan Sentra Ikan Bulak

a) Layout Bangunan Sentra Ikan Bulak Lantai 1










b) Layout Bangunan Sentra Ikan Bulak Lantai 2




Keterangan Layout:

a) Lantai 1

- S1 : Stan ikan asap
- S2 : Stan olahan kerupuk ikan
- S3 : Stan ikan segar
-  : Anak tangga menuju lantai 2
- S4 : Pos security
-  : Parking area
-  : Saluran air
- T1 : Shelter Bulak
- AT1 : Area taman bermain anak-anak
- AT2 : Area taman internasional
- KN : Kampung nelayan Cumpat dan Nambangan
-  : Pantai Kenjeran

-  : Jalan Cumpat
-  : Jalan Kenjeran
-  : Jalan Kyai Tambak Deres

b) Lantai 2

- HM : Hiburan *electone music*
- SM1 : Stan makanan dan minuman urutan 1-20
- SM2 : Stan makanan dan minuman urutan 21-40
- LM1 : Meja kursi untuk pengunjung di stan makanan dan minuman
- LM2 : Lesehan untuk pengunjung di stan makanan dan minuman
- RK : Ruang coordinator
- KM : Kamar mandi
- M : Musholla
- KJ1 : Stan kerajinan kulit kerang urutan 1-10
- KJ2 : Stan kerajinan kulit kerang urutan 11-20
-  : Anak tangga menuju lantai 1



Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 12754 /203.3/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang tanggal 17 Desember 2015 Nomor : 5686/UN10.8/AK/2015 perihal Mohon Ijin Melakukan Penelitian/Skripsi atas nama Wimbo Kurnia Pambudi.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Wimbo Kurnia Pambudi
 b. Alamat : Jl. Ujung Pandang No. 17, Ngoro, Jombang
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Brawijaya Malang
 e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur"
 b. Tujuan : Penelitian, Permintaan data dan wawancara
 c. Bidang Penelitian : Perikanan
 d. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
 2. Zainal Abidin, S.Pi.,MP.,M.BA
 e. Anggota/Peserta : -
 f. Waktu Penelitian : 3 bulan
 g. Lokasi Penelitian : Kota Surabaya

- Dengan ketentuan**
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 17 Desember 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



Drs. SUSANTO, M.Si
 Jember, 17.12.15
 NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
 2. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang di Malang;
 3. Yang bersangkutan.

➔

Lampiran 4. Rekomendasi Penelitian dari Bakesbangpol Kota Surabaya



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2 - 4 Telp. (031) 5473284, Fax. 5343000
 SURABAYA (60272)

Surabaya, 18 Desember 2015

Kepada

- Yth. 1. Kepala Dinas Pertanian Kota Surabaya
 2. Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Setkota Surabaya
 3. Camat Bulak Kota Surabaya

di -

SURABAYA

Nomor : 070 / 11880 / 436.7.3 / 2015
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

REKOMENDASI PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
 2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.
- Memperhatikan : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 17 Desember 2015 Nomor : 070/12755/203.3/2015 hal Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Wimbo Kurnia Pambudi
 b. Alamat : Jl. Ujung Pandang No. 17 Ngoro Jombang
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Brawijaya Malang
 e. Kewarganegaraan : Indonesia
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul / Thema : Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya Jawa Timur
 b. Tujuan : Penelitian dan Wawancara
 c. Bidang Penelitian : Perikanan
 d. Penanggung Jawab: Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
 e. Anggota Peserta : -
 f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat dikeluarkan
 g. Lokasi : Dinas Pertanian, Bagian Hubungan Masyarakat, Kecamatan Bulak
- Dengan persyaratan :
1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan / peraturan yang berlaku di Lokasi / Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan ;
 2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya ;
 3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI ;
 4. Rekomendasi ini akan dicabut / tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



a.n. KEPALA BADAN
 Sekretaris,

Drs. Deddy Sosialisto, M.Si
 Pembina Tk. I

NIP. 19621212 198903 1 029

- Tembusan :
1. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang
 2. Saudara yang bersangkutan

Lampiran 5. Rekomendasi Penelitian Kecamatan Bulak



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
KECAMATAN BULAK

Jl. Kyai Tambak Deres No. 252 Telp. (031) 51504384 - SURABAYA

Nomor : 070 / 014 / 436.9.29 / 2016
 Sifat : biasa
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Surabaya, 07 Januari 2016

Kepada
 Yth. Lurah Kedung Cowek

Di -

SURABAYA

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya Nomor : 070/11880/436.7.3/2015 tanggal 18 Desember 2015 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini Kami sampaikan bahwa :

Nama : **Wimbo Kurnia Pambudi**
 Alamat : Jl. Ujung Pandang No. 17 Ngoro Jombang
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Instansi : Universitas Brawijaya Surabaya

Akan melakukan Penelitian di Wilayah Kerja Saudara dengan tema **Dampak Pembangunan Sentra Ikan Bulak (SIB) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kenjeran (Kelurahan Kedung Cowek) Surabaya Jawa Timur** , pada tanggal 7 Januari 2016 s/d 31 Maret 2016, Berkaitan dengan hal tersebut diatas , maka diharapkan agar Saudara membantu kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan pelaksanaannya



Tembusan :

- Yth. 1. Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya.
2. Kepala Bagian Pemerintahan dan Otonomi Daerah Kota Surabaya



Lampiran 6. Karakteristik Responden

No.	Nama	Umur (tahun)	Tk Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Pengalaman (tahun)	Jumlah keluarga (orang)	Nama Suami/Istri	Umur Suami/Istri (tahun)	Tk pendidikan Suami/istri
1	Nazir	42	Lulus SD	Nelayan	15	4	Mursyiah	39	Lulus SD
2	H. Kholik	64	Lulus SD	Nelayan	48	7	Salamah	61	Lulus SD
3	Imron	32	Lulus SD	Nelayan	20	3	Rusmiah	27	Lulus SD
4	Sidik	45	Lulus SD	Nelayan	10	4	Toati	42	Lulus SD
5	Mujiono	45	Lulus SD	Nelayan	12	4	Maulidah	37	Lulus SMP
6	Mat Ikhsan	53	Tidak Sekolah	Nelayan	12	5	Karmijah	47	Tidak Sekolah
7	Arimin	40	Lulus SD	Nelayan	10	2	Maulidah	36	Lulus SD
8	Nur Hasanah	37	Lulus SMA	Nelayan	15	6	M. Nazir	37	Lulus SD
9	Misilah	48	Lulus SMA	Nelayan	25	5	Markuni	50	Lulus SD
10	Sodikhin	52	Lulus SD	Nelayan	32	7	Marhamah	45	Lulus SD
11	Elisa	25	Lulus SMA	Pedagang	2 bulan	3	M. Ulum	25	Lulus SMA
12	Lutfia	35	Lulus SMP	Pedagang	2,5	5	Nanang	40	Lulus SMA
13	Jarwani	50	Tidak Lulus SD	Pedagang	4	5	Suminto	55	Lulus SD
14	Badriah	56	Tidak Sekolah	Pedagang	3	4	Suaji	58	Lulus SD
15	Yuyus	42	Lulus SMP	Pedagang	13	5	Yatipah	42	Lulus SMP
16	Iffatul	32	Lulus SMP	Pedagang	10	3	Mudashir	33	Lulus SD
17	Luluk	53	Lulus SD	Pedagang	10	5	Supri	57	Lulus SD
18	Huri	24	Lulus SD	Pedagang	6	3	Amalia	22	Lulus SD
19	Madoi	53	Tidak Lulus SD	Pedagang	6	6	Mohabeh	47	Lulus SD
20	Mus	42	Lulus SMA	Pedagang	5	4	M. Toha	41	Lulus SMA
21	Mujayanah	60	Tidak Sekolah	Pengrajin	34	5	Kardi	65	Lulus SMP

Lanjutan Tabel Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Tk Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Pengalaman (tahun)	Jumlah keluarga (orang)	Nama Suami/Istri	Umur Suami/Istri (tahun)	Tk pendidikan Suami/istri
22	Nasiyati	61	Lulus SD	Pengrajin	32	3	Yatno	65	Lulus SD
23	Kusnan	58	Lulus SMP	Pengrajin	10	4	Listianah	55	Lulus SD
24	Narto	59	Lulus SD	Pengrajin	27	5	Tarmini	57	Lulus SD
25	Sarmi	49	Lulus SD	Pedagang	12	5	Hari	55	Lulus SD
26	Atik	48	Tidak Lulus SMP	Pedagang	20	4	Samiun	50	Lulus SD
27	Sugianto	49	Lulus SMA	Lurah	2	4	Fifi	45	Lulus SMA
28	M. Amin	26	Lulus SMA	Security	2	3	Binti	25	Lulus SMA
29	Rokhim	36	Lulus SMA	Security	2	3	Diah	34	Lulus SMA
30	Arif	40	Lulus S1	Kabid Perikanan	3	3	Diana	35	Lulus SMA
31	Suradiyanto	56	Lulus S1	Koordinator SIB	2	4	Fitriah	54	Lulus SMA
32	Agung	48	Lulus S1	Kasubag Humas	3	3	Nurmala	44	Lulus SMA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lampiran 7. Permodalan, Biaya Operasional, Penerimaan, Keuntungan, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

a. Modal Tetap (Aset), Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Nelayan Desa Pesisir Cumpat (Aktivitas Menyelam dan Menjaring)

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Modal Tetap (Rp1.000)					Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp1.0000)					Perawatan per tahun (Rp1.000)	Biaya Tetap (Rp1.000)
			Perahu Fiber	Mesin	Jaring	Peralatan Selam	Jumlah (Rp1.000)		Perahu Fiber	Mesin	Jaring	Peralatan Selam	Jumlah (Rp1.000)		
1	Sodikhin	1	13.0000		10.000	8.000	31.000	5			2.000	1.600	3.600		
		2		5.500			11.000	10	1.300	1.100			2.400		
						Total Modal Tetap (Rp1.000)	42.000					Total Penyusutan (Rp1.000)	6.000	1.500	7.500
2	Markuni	1	22.000	6.800		2.000	30.800	5			400	400	800		
		10			200		2.000	10	2.200	680			2.880		
						Total Modal Tetap (Rp1.000)	32.800					Total Penyusutan (Rp1.000)	3.680	1.000	4.680
3	M. Nazir	1	20.000	5.000	2.500	2.000	29.500	5			500	400	900		
								10	2.000	500			2.500		
						Total Modal Tetap (Rp1.000)	29.500					Total Penyusutan (Rp1.000)	3.400	800	4.200
4	Mujiono	1	20.000	2.000	10.000	2.000	34.000	5			2.000	400	2.400		
								10	2.000	200			2.200		
						Total Modal Tetap (Rp1.000)	34.000					Total Penyusutan (Rp1.000)	4.600	500	5.100
5	Nazir	1	20.000	1.700	10.000	2.000	33.700	5			2.000	400	2.400		
								10	2.000	170			2.170		
						Total Modal Tetap (Rp1.000)	33.700					Total Penyusutan (Rp1.000)	4.570	500	5.070
6	Arimin	1	20.000	1.100	10.000	1.700	32.800	5			2.000	340	2.340		
								10	2.000	110			2.110		
						Total Modal Tetap (Rp1.000)	32.800					Total Penyusutan (Rp1.000)	4.450	500	4.950

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

b. Modal Tetap (Aset), Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas Menjaring dengan tambahan Waring dan tanpa Waring)

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Modal Tetap (Rpx1.000)				Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rpx1.0000)					Perawatan per tahun (Rpx1.000)	Biaya Tetap (Rpx1.000)
			Perahu Fiber	Mesin	Jaring	Waring		Jumlah (Rpx1.000)	Perahu Fiber	Mesin	Jaring	Waring		
1	Sidik	1	23.0000	1.300		4.000	28.300	5			280	800	1.080	
		7			200		1.400	10	2.300	130			2.430	
						Total Modal Tetap (Rpx1.000)	29.700					Total Penyusutan (Rpx1.000)	3.510	1.000
2	H. Kholik	1	23.000	10.000			33.000	5			2.400	400	2.800	
		5				1.000	5.000	10	2.300	1.000		500	3.800	
		6			2.000		12.000							
					Total Modal Tetap (Rpx1.000)	50.000					Total Penyusutan (Rpx1.000)	6.200	1.500	7.700
3	Imron	1	14.000	1.700			15.700	5			400		400	
		10			200		2.000	10	1.400	170			1.570	
						Total Modal Tetap (Rpx1.000)	17.700					Total Penyusutan (Rpx1.000)	1.970	500
4	Mat Ikhsan	1	17.000	3.500	5.400		25.900	5			1.080		1.080	
								10	1.700	350			2.050	
						Total Modal Tetap (Rpx1.000)	25.900					Total Penyusutan (Rpx1.000)	3.130	500

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

c. Biaya Operasional dari Responden Nelayan Desa Pesisir Cumpat (Aktivitas menyelam dan menjaring) Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Jenis Kegiatan										Total Biaya Operasional per tahun (Rp x1.000)	
			Menyelam					Jumlah (Unit)	Menjaring					
			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp x1.000)			Biaya Operasional (Rp x1.000)			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp x1.000)			Biaya Operasional (Rp x1.000)		
BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 8 bulan	BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 4 bulan					
1	Sodikhin	1			15	15	3.120	1			15	15	1.560	
		2 liter/bulan					480	2 liter/bulan			30		240	
		6 liter/hari	5			30	6.240	5 liter/hari	5			25	1.560	
		Total			45	9.840	Total			40	4.400	14.240		
2	Markuni	1			12	2.496	1			12	12	1.248		
		1 liter/bulan		25			200	2 liter/blan		30		240		
		5 liter/hari	5			25	5.200	5 liter/hari	5		25	2.600		
		Total			37	7.896	Total			4.088	11.984			
3	M. Nazir	1			10	2.080	1			12	12	1.248		
		1 liter/bulan		27			216	2 liter/bulan		30		240		
		6 liter/bulan	5			30	6.240	5 liter/bulan	5		25	2.600		
		Total			8.536	Total			4.088	12.624				
4	Mujiono	1			10	2.080	1			12	12	1.248		
		1 liter/bulan		25			200	2 liter/bulan		25		200		
		5 liter/hari	5			25	5.200	5 liter/hari	5		25	2.600		
		Total			35	7.480	Total			37	4.048	11.528		
5	Nazir	1			10	2.080	1			10	10	1.040		
		1 liter/bulan		25			200	2 liter/bulan		25		200		
		4 liter/hari	5			20	4.160	4 liter/bulan	5		20	2.080		
		Total			30	6.440	Total			30	3.320	9.760		
6	Arimin	1			12	2.496	1			12	12	1.248		
		2 liter/bulan		23			368	2 liter/bulan		23		184		
		5 liter/hari	5			25	5.200	4 liter/hari	5		20	2.080		
		Total			37	8.064	Total			32	3.512	11.576		

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

d. Biaya Operasional dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas menjaring dengan tambahan Waring) Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Jenis Kegiatan										Total Biaya per tahun (Rp x1.000)	
			Menjaring dengan Jaring Bulu Ayam					Jumlah (Unit)	Menjaring dengan Waring					
			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp x1.000)			Biaya Operasional (Rp x1.000)			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp x1.000)			Biaya Operasional (Rp x1.000)		
BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 8 bulan	BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 4 bulan					
1	Sidik	1			8	8	1.664	1			8	8	832	9.104
		1 liter/bulan		23			184	2 liter/bulan		23			184	
		4 liter/hari	5			20	4.160	5 liter/hari	5			25	1.560	
		Total			28	6.008	Total			40	3.096			
2	H. Kholik	1			15	15	3.120	1			15	15	1.560	12.040
		2 liter/bulan		25			400	2 liter/blan		25			200	
		4 liter/hari	5			20	4.160	5 liter/hari	5			25	2.600	
		Total			35	7.680	Total			40	4.360			

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

e. Biaya Operasional dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas menjaring tanpa tambahan Waring) Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Jenis Kegiatan					Total Biaya Operasional per tahun (Rp x1.000)
			Menjaring			Biaya Operasional (Rp x1.000)		
			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp x1.000)		Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per bulan	
BBM/Solar	Oli	Per hari	Per bulan					
1	Imron	1			10	10	260	13.080
		2 liter/bulan		25			50	
		6 liter/hari	5			30	780	
		Total			40	1.090		
2	Mat Ikhsan	1			8	8	208	9.564
		3 liter/bulan		23			69	
		4 liter/hari	5			20	520	
		Total			28	797		

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

f. Biaya Operasional dari Responden Nelayan Desa Pesisir Cumpat (Aktivitas menyelam dan menjaring) Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Jenis Kegiatan										Total Biaya Operasional per tahun (Rp1.000)		
			Menyelam					Jumlah (Unit)	Menjaring						
			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp1.000)			Biaya Operasional (Rp1.000)			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp1.000)			Biaya Operasional (Rp1.000)			
BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 8 bulan	BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 4 bulan						
1	Sodikhin	1			15	15	3.120	1			15	15	1.560	16.512	
		2 liter/bulan					400	2 liter/bulan			25		200		
		6 liter/hari	6				30	7.488	6 liter/hari	6			36		3.744
		Total				45	11.008				Total		51		5.504
2	Markuni	1			12	12	2.496	1			12	12	1.248	13.472	
		1 liter/bulan					184	2 liter/blan			23		184		
		5 liter/hari	6				30	6.240	5 liter/hari	6			30		3.120
		Total				42	8.920				Total		42		4.552
3	M. Nazir	1			10	10	2.080	1			12	12	1.248	14.256	
		1 liter/bulan					160	2 liter/bulan			20		160		
		6 liter/bulan	6				36	7.488	5 liter/bulan	6			30		3.120
		Total				46	9.728				Total		42		4.528
4	Mujiono	1			10	10	2.080	1			12	12	1.248	11.808	
		1 liter/bulan					184	2 liter/bulan			23		184		
		4 liter/hari	6				24	4.992	5 liter/hari	6			30		3.120
		Total				34	7.256				Total		42		4.552
5	Nazir	1			10	10	2.080	1			10	10	1.040	10.928	
		1 liter/bulan					160	2 liter/bulan			20		160		
		4 liter/hari	6				24	4.992	4 liter/bulan	6			24		2.496
		Total				34	7.232				Total		34		3.696
6	Arimin	1			12	12	2.496	1			12	12	1.248	13032	
		2 liter/bulan					368	2 liter/bulan			23		184		
		5 liter/hari	6				30	6.240	4 liter/hari	6			24		2.496
		Total				42	9.104				Total		36		3.928

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

g. Biaya Operasional dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas menjaring dengan tambahan Waring) Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Jenis Kegiatan										Total Biaya Operasional per tahun (Rp1.000)	
			Menjaring dengan Jaring Bulu Ayam					Jumlah (Unit)	Menjaring dengan Waring					
			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp1.000)			Biaya Operasional (Rp1.000)			Harga Satuan Jenis Biaya Operasional (Rp1.000)			Biaya Operasional (Rp1.000)		
BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 8 bulan	BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per 4 bulan					
1	Sidik	1			8	8	1.664	1			8	8	832	
		1 liter/bulan		23			160	2 liter/bulan		20			160	
		5 liter/hari	6			30	6.240	5 liter/hari	6			30	3.120	
		Total			38	8.064		Total			38	4.112	12.176	
2	H. Kholik	1			15	15	3.120	1			15	15	1.560	
		2 liter/bulan		23			368	2 liter/blan		23			184	
		4 liter/hari	6			24	4.992	5 liter/hari	6			30	3.120	
		Total			39	8.480		Total			45	4.864	13.344	

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

h. Biaya Operasional dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas menjaring tanpa tambahan Waring) Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jumlah (Unit)	Jenis Kegiatan					Total Biaya Operasional per tahun (Rp1.000)
			Menjaring			Biaya Operasional (Rp1.000)		
			BBM/Solar	Oli	Perbekalan (rokok, snack)	Per hari	Per bulan	
1	Imron	1			10	10	260	
		2 liter/bulan		20			40	
		6 liter/hari	6			36	936	
		Total			46	1.236	14.832	
2	Mat Ikhsan	1			8	8	208	
		3 liter/bulan		20			60	
		4 liter/hari	6			24	624	
		Total			28	892	10.074	

Sumber; Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

i. Penerimaan dari Responden Nelayan Desa Pesisir Cumpat (Aktivitas menyelam dan menjaring) Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Kegiatan Melaut														Penerimaan per tahun (Rpx1.000)
		Menyelam							Menjaring							
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan Jenis Tangkapan Kerang (Rpx1.000)			Total Penerimaan (Rpx1.000)			Jumlah (Kg)	Harga Satuan Jenis Tangkapan Ikan (Rpx1.000)			Total Penerimaan (Rpx1.000)			
Darah	Manuk(Hijau)		Bulu	Kupang	per hari	per bulan	per 8 bulan	Kakap merah		Kresek	Gulamah	per hari	per bulan	per 4 bulan		
1	Sodikhin	4	9			36			2	35		70				
		5		3		15			6		5	30				
		7			6	42			10		10	100				
		8			15	120										
					213	5.538	44.304				200	5.200	20.800	65.104		
2	Markuni	3	10			30			3	40		120				
		6		4		24			7		7	49				
		7			16	112			10		2	20				
		9			6	54										
					220	572	45.760				189	4.914	19.656	65.416		
3	M. Nazir	5	10		5	75			2	45		90				
		7			15	105			8		2	16				
		8		3		24			9		8	72				
						204	5.304	42.432				178	4.628	18.512	60.944	
4	Mujiono	4			5	20			2	40		80				
		5				80			8		2	16				
		6	9			54			10		6	60				
		8		3		24										
					178	4.628	37.024				156	4.056	16.224	53.248		
5	Nazir	5			16	80			2	35		70				
		6	6			36			8		8	64				
		7		4		28			9		3	27				
		8			10	80										
					224	5.824	46.592				161	4.186	16.744	63.336		
6	Arimin	5	10			50			2	40		80				
		6		4		24			5		3	15				
		7			16	112			10		7	70				
		9			5	45										
					231	6.006	48.048				165	4.290	17.160	65.208		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

j. Penerimaan dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas menjaring dengan tambahan Waring) Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Kegiatan Melaut														Penerimaan per tahun (Rpx1.000)	
		Menjaring dengan Jaring Bulu ayam							Menjaring dengan Waring								
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan Jenis Tangkapan Ikan (Rpx1.000)			Total Penerimaan (Rpx1.000)			Jumlah (Kg)	Harga Satuan Jenis Tangkapan Ikan (Rpx1.000)			Total Penerimaan (Rpx1.000)				
Grago kering	Teri kering		Bulu ayam	Per hari	Per bulan	Per 8 bulan	Kakap merah	Kresek segar/kering		Gulamah segar/kering	Per hari	Per bulan	Per 4 bulan				
1	Sidik	7						2									
		8	7	15		105		5	40	10		50					
								6			8	48					
					7	161	4.186	33.488					178	4.628	18.512	52.000	
2	H. Kholik	5			7	35		2	40			80					
		7	8,5			59,5		7		3		21					
		8		14		112		10			8	80					
						206,5	5.369	42.952					181	4.706	18.824	61.776	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

k. Penerimaan dari Responden Nelayan Desa Pesisir Nambangan (Aktivitas menjaring tanpa tambahan Waring) Sebelum Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Kegiatan Melaut								
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan Jenis Tangkapan Ikan (Rpx1.000)				Total Penerimaan (Rpx1.000)			
			Kakap merah	Grago kering	Teri kering	Bulu ayam	Per hari	Per bulan	Per 12 bulan	
1	Imron	1	40				40			
		3		8			24			
		4			16	8	96			
							160	4.160	49.920	
2	Mat Ikhsan	1	35				35			
		3			15	7	66			
		4		9			36			
							137	3.562	42.744	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

I. Total Biaya Operasional Setelah Ditambah Upah 1 orang yang ikut melaut dalam 1 tahun dari Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Biaya Operasional (Rp1.000)					
		Sebelum Adanya SIB			Setelah Adanya SIB		
		Biaya Operasional	Upah 1 orang yang ikut melaut	Total Biaya Operasional	Biaya Operasional	Upah 1 orang yang ikut melaut	Total Biaya Operasional
1	Sodikhin	21.740	9.360	31.100	16.868	5.280	22.148
2	Arimin	16.526	9.360	25.886	13.532	5.280	18.812
3	M. Nazir	16.464	9.360	25.824	15.226	5.280	20.506
4	Markuni	16.604	9.360	25.964	14.472	5.280	19.752
5	Mujiono	16.628	9.360	25.988	12.308	5.280	17.588
6	Nazir	14.830	9.360	24.190	11.428	5.280	16.708
7	Sidik	13.614	7.800	21.414	13.176	6.240	19.416
8	H. Kholik	19.740	7.800	27.540	14.844	6.240	21.084
9	Imron	15.550	7.800	23.350	13.580	6.240	19.820
10	Mat Ikhsan	13.284	7.800	21.084	9.956	6.240	16.196

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

m. Penerimaan, Keuntungan, dan Pendapatan Rumah Tangga dari Responden nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Penerimaan, Keuntungan, dan Pendapatan Rumah Tangga (Rp1.000)									
		Sebelum Adanya SIB				Setelah Adanya SIB					
		Penerimaan 1 tahun	Total Biaya 1 tahun	Keuntungan 1 tahun	Pendapatan Rumah Tangga 1 bulan	Penerimaan 1 tahun	Total Biaya 1 tahun	Keuntungan 1 tahun	Pendapatan Rumah Tangga 1 bulan	Pendapatan Tambahan 1 bulan	Pendapatan Total 1 bulan
1	Sodikhin	65.104	31.100	34.004	2.833,7	30.800	22.148	8.652	721	1.500**)	2.221
2	Arimin	65.208	25.886	39.322	3.276,8	35.360	18.812	16.548	1.379	-	1.379
3	M. Nazir	60.944	25.824	35.120	2.926,7	34.320	20.506	13.814	1.151,2	400*)	1.551,2
4	Markuni	65.416	25.964	39.452	3.287,7	39.520	19.752	19.768	1.647,3	-	1.647,3
5	Mujiono	53.248	25.988	27.260	2.271,7	33.280	17.588	15.692	1.307,7	500*)	1.807,7
6	Nazir	63.336	24.190	39.146	3.262,2	36.400	16.708	19.692	1.641	-	1.641
7	Sidik	52.000	21.414	30.586	2.548,8	31.200	19.416	11.784	982	1.500**)	2.482
8	H. Kholik	61.776	27.540	34.236	2.853	41.600	21.084	15.316	1.276,3	400*)	1.676,3
9	Imron	49.920	23.350	26.570	2.214,2	37.440	19.820	17.620	1.468,3	500*)	1.968,3
10	Mat Ikhsan	42.744	21.084	21.660	1.805	31.200	15.004	15.004	1.250,3	500*)	1.750,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

**) Pendapatan tambahan diperoleh dari menjual ikan di pasar

*) Pendapatan tambahan diperoleh sebagai nelayan wisata

n. Pengeluaran Rumah Tangga dari Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Total Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Sebelum Adanya SIB (Rp x1.000)	Total Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Setelah Adanya SIB (Rp x1.000)
1	Sodikhin	30.300	19.500
2	Arimin	37.800	19.200
3	M. Nazir	27.000	19.800
4	Markuni	37.500	23.100
5	Mujiono	26.760	19.680
6	Nazir	33.960	19.560
7	Sidik	30.240	19.440
8	H. Kholik	33.840	19.440
9	Imron	26.400	23.400
10	Mat Ikhsan	19.200	15.840

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

o. Kontribusi Usaha Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Kelurahan Kedung Cowek dalam 1 bulan

No	Nama Responden	Jenis Sumber Pendapatan (Rp x1.000)		
		Hasil Melaut yang dijual ke pengepul	Hasil Penjualan Ikan di Pasar Luar Kedung Cowek	Hasil Wisata Perahu
1	Sodikhin	721	1.500	-
2	Arimin	1.379	-	-
3	M. Nazir	1.151,2	-	400
4	Markuni	1.647,3	-	-
5	Mujiono	1.307,7	-	500
6	Nazir	1.641	-	-
7	Sidik	982	1.500	-
8	H. Kholik	1.276,3	-	400
9	Imron	1.468,3	-	500.
10	Mat Ikhsan	1.250,3	-	500
Jumlah		12.824,2	3.000	2.300
Rata-rata		1.282,4	1.500	460

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

p. Perubahan Total Biaya Operasional, Penerimaan, dan Keuntungan dari Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Analisis Kondisi Ekonomi Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB (Rp x1.000)											
		TC1	TC2	ΔTC	$\Delta TC\%$	R1	R2	ΔR	$\Delta R\%$	$\pi 1$	$\pi 2$	$\Delta \pi$	$\Delta \pi\%$
1	Sodikhin	31.100	22.148	8.952	(-) 28,8	65.104	30.800	34.304	(-) 52,7	34.004	8.652	25.352	(-) 74,6
2	Markuni	25.964	19.752	6.212	(-) 23,9	65.416	39.520	25.896	(-) 39,6	39.452	19.768	19.684	(-) 49,9
3	M. Nazir	25.824	20.506	5.318	(-) 20,6	60.944	34.320	26.624	(-) 43,7	35.120	13.814	21.306	(-) 60,7
4	Mujiono	25.988	17.588	8.400	(-) 32,3	53.248	33.280	19.968	(-) 37,5	27.260	15.692	11.568	(-) 42,4
5	Nazir	24.190	16.708	7.482	(-) 30,9	63.336	36.400	26.936	(-) 42,5	39.146	19.692	19.454	(-) 49,7
6	Arimin	25.886	18.812	7.774	(-) 27,3	65.208	35.360	29.848	(-) 45,8	39.332	16.548	22.774	(-) 57,9
7	Sidik	21.414	19.416	1.998	(-) 9,3	52.000	31.200	20.800	(-) 40	30.586	11.784	18.802	(-) 61,5
8	H. Kholik	27.540	21.084	6.456	(-) 23,4	61.776	36.400	25.376	(-) 41,1	34.236	15.316	18.920	(-) 55,3
9	Imron	23.350	19.820	3.530	(-) 15,1	49.920	37.440	12.480	(-) 25	26.570	17.620	8.950	(-) 33,7
10	Mat Ikhsan	21.084	16.196	4.888	(-) 23,2	42.744	31.200	11.544	(-) 27	21.660	15.004	6.656,6	(-) 30,7

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- TC1 (*total cost*) : Biaya total sebelum adanya SIB
- TC2 (*total cost*) : Biaya total setelah adanya SIB
- ΔTC : Perubahan biaya total
- $\Delta TC\%$: Persentase perubahan biaya total
- R1 (*revenue*) : Penerimaan sebelum adanya SIB
- R2 (*revenue*) : Penerimaan setelah adanya SIB
- ΔR : Perubahan penerimaan
- $\Delta R\%$: Persentase perubahan penerimaan
- $\pi 1$ (*Profit*) : Keuntungan sebelum adanya SIB
- $\pi 2$ (*Profit*) : Keuntungan setelah adanya SIB
- $\Delta \pi$: Perubahan keuntungan
- $\Delta \pi\%$: Persentase perubahan keuntungan

q. Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga dari Responden Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Analisis Kondisi Ekonomi Nelayan Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB (Rp x1.000)							
		HI1	HI2	ΔHI	$\Delta HI\%$	HO1	HO2	ΔHO	$\Delta HO\%$
1	Sodikhin	2.833,7	2.221	612,7	(-) 21,6	2.525	1.625	900	(-) 35,6
2	Markuni	3.287,7	1.647,3	1.640,3	(-) 50	2.230	1.925	305	(-) 38,4
3	M. Nazir	2.926,7	1.551,2	1.375,5	(-) 47	2.200	1.650	600	(-) 26,7
4	Mujiono	2.271,7	1.807,7	464	(-) 20,4	2.520	1.640	880	(-) 26,5
5	Nazir	3.262,2	1.641	1.621,2	(-) 49,7	2.200	1.630	570	(-) 42,4
6	Arimin	3.276,8	1.379	1.897,8	(-) 58	3.125	1.600	1.525	(-) 49,2
7	Sidik	2.548,8	2.482	67	(-) 2,6	2.820	1.620	1.200	(-) 35,7
8	H. Kholik	2.853	1.676,3	1.176,7	(-) 41,2	2.830	1.620	1.210	(-) 42,6
9	Imron	2.214,2	1.968,3	245,8	(-) 11,1	3.150	1.950	1.200	(-) 11,4
10	Mat Ikhsan	1.805	1.750,3	55	(-) 3,02	1.600	1.320	280	(-) 17,5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- HI1 (*household income*) : Pendapatan rumah tangga sebelum adanya SIB
- HI2 (*household income*) : Pendapatan rumah tangga setelah adanya SIB
- ΔHI : Perubahan pendapatan rumah tangga
- $\Delta HI\%$: Persentase perubahan pendapatan rumah tangga
- HO1 (*household outcome*) : Pengeluaran rumah tangga sebelum adanya SIB
- HO2 (*household outcome*) : Pengeluaran rumah tangga setelah adanya SIB

Lampiran 8. Permodalan, Biaya Variabel, Penerimaan, Keuntungan, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga dari Pedagang Pengolahan di Kelurahan Kedung Cowek

a. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya tetap dari Responden Pedagang Makanan dan Minuman

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rp1.000)		Total (Rp1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp1.000)		Biaya Tetap (Rp1.000)
				Peralatan makan dan minum	Play Station			Peralatan makan dan minum	Play Station	
1	Lutfia	Rental Game dan Warung	1	800		800	2			400
			5		1.500	7.500	5		1.500	1.500
						8.300				1.900

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

b. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Bakul Ikan

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rp1.000)				Total Modal Tetap (Rp1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp1.000)				Biaya Tetap (Rp1.000)
				Pondok	Nampan	Bak	Meja			Pondok	nampan	Bak	Meja	
1	Jarwani	Bakul Ikan	1	1.500				1500	2		50	25		75
			2				50	100	5				20	20
			5		20	10		150	10	150				150
									1.750					
2	Badriah	Bakul Ikan	1	1.500				1.500	2		40	15		55
			2				50	100	5				20	20
			3			10		30	10	150				150
			4		20			80						
									1.710					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

c. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Ikan Asap

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jenis Modal Tetap	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp x1.000)	Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)	Biaya Tetap (Rp x1.000)
1	Yuyus	Pedagang ikan asap	Pondok	1	3.000	3.000	10	300	300
			Nampan	4	10	40	2	20	20
			Bak	5	10	50	2	25	25
			Meja	4	50	200	4	40	40
			Coolbox	3	150	450	4	90	90
			Keranjang	5	20	100	2	50	50
			Pisau	3	10	30	1	30	30
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	4	20	80	2	40	40
			Steroform	3	50	150	0,5	75	75
			Palu	2	20	40	2	20	20
			Sikat paku	3	5	15	1	15	15
Besek anyaman bamboo	10	15	150	1	15	15			
					4.505		760	760	
2	Iffatul Ilmi	Pedagang ikan asap	Pondok	1	2.500	2.500	10	250	250
			Nampan	3	10	30	2	15	15
			Bak	4	10	40	2	20	20
			Meja	2	50	100	5	20	20
			Coolbox	2	100	200	5	40	40
			Keranjang	3	20	60	2	30	30
			Pisau	4	10	40	1	40	40
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	5	15	75	2	37,5	37,5
			Steroform	4	40	160	0,5	80	80
			Palu	1	20	20	2	10	10
			Sikat paku	2	5	10	1	10	10
Besek anyaman bamboo	5	15	75	1	15	15			
					3.510		607,5	607,5	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Ikan Asap

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jenis Modal Tetap	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp x1.000)	Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)	Biaya Tetap
3	Luluk Arini	Pedagang ikan asap	Pondok	1	2.000	2.000	10	200	200
			Nampan	3	10	30	2	15	15
			Bak	2	10	20	2	10	10
			Meja	2	50	100	5	20	20
			Keranjang	3	20	60	2	30	30
			Pisau	2	10	20	1	20	20
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	2	15	30	2	15	15
			Steroform	3	35	105	0,5	52,5	52,5
			Palu	1	15	15	2	7,5	7,5
			Sikat paku	1	5	5	1	5	5
			Besek anyaman bamboo	2	15	30	1	15	15
					2.615		430	430	
4	Huri	Pedagang ikan asap	Pondok	1	2.000	2.000	10	200	200
			Nampan	4	10	40	2	20	20
			Bak	3	10	30	2	15	15
			Meja	3	50	150	5	30	30
			Keranjang	4	20	80	2	40	40
			Pisau	4	10	40	1	40	40
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	4	15	60	2	30	30
			Steroform	3	35	105	0,5	52,5	52,5
			Palu	2	15	30	2	15	15
			Sikat paku	2	5	10	1	10	10
			Besek anyaman bamboo	4	15	60	1	15	15
					2.805		507,5	507,5	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

d. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Makanan dan Minuman

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rp x1.000)				Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)				Biaya Tetap (Rp x1.000)
				Gerobak dorong	Peralatan makan dan minum	Kompors gas	Meja dan kursi			Gerobak dorong	Peralatan makan dan minum	Kompors gas	Meja dan kursi	
1	Mus	Pedagang makanan dan minuman	1	1.000	1.500	250	400	3.150	5		300	50	80	430
									10	100				100
								3.150					530	
2	Madoi	Pedagang makanan dan minuman	1	1.500	1.500	250		3.250	5		300	50	60	410
			3				100	300	10	150				150
								3.550					560	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

e. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Kerupuk Ikan

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rp x1.000)			Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)			Biaya Tetap (Rp x1.000)
				Etalase	Timbangan	Meja			Etalase	Timbangan	Meja	
1	Atik	Pedagang Kerupuk Ikan	1	600			600	5				120
			2		150		300	10	60	60	60	60
			6			50	300					180
2	Sarmi	Pedagang Kerupuk Ikan	1	600			600	5		120	24	144
			3		200	40	720	10	60			60
						1.320					204	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

f. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Kerajinan Kulit Kerang

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rp1.000)						Total (Rp1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp1.000)						Biaya Tetap (Rp1.000)		
				Etalase	Meja	Bak	Nampan	Karung	Kuas			Etalase	Meja	Bak	Nampan	Karung	Kuas			
1	Mujayanah	Kerajinan Kulit Kerang	8	600						4.800	10	480						480		
										4.800									480	
2	Nasiyati	Kerajinan Kulit Kerang	4		50					200	1						75	30	105	
			5			10				50	2			25	26,25				51,25	
			7				7,5			52,5	5		40							40
			10							30	3									
			15							75										
									407,5									196,25		
3	Kusnan	Kerajinan Kulit Kerang	2	500						1.000										
			4		50					200	1						75	30	105	
			5			10				50	2			25	26,25				51,25	
			7				7,5			52,5	5		40							40
			10							30	3									100
								75												
									1.407,5									296,25		
4	Narto	Kerajinan Kulit Kerang	3	500						1.500	1						125	21	146	
			5			10	7,5			87,5	2			25	18,75				43,75	
			7							21	3									150
			25							125	5									
									1.733,5									339,75		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

g. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Kerupuk Ikan di dalam Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rpx1.000)			Total Modal Tetap (Rpx1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rpx1.000)			Biaya Tetap (Rpx1.000)
				Etalase	Timbangan	Keranjang			Etalase	Timbangan	Keranjang	
1	Lutfia	Pedagang kerupuk ikan	1	700	200		900	2				157,5
			7			45	315	5		40		40
								10	70			70
												267,5
2	Elisa	Pedagang kerupuk ikan	1	650	150		800	2			105	105
			7			30	210	5		30		30
								10	65			65
												200
				1.010							200	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

h. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Usaha Lain Responden Pedagang Kerupuk Ikan di dalam Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rpx1.000)		Total Modal Tetap (Rpx1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rpx1.000)		Biaya Tetap (Rpx1.000)
				Warung	Peralatan Makan dan Minum			Warung	Peralatan Makan dan Minum	
1	Lutfia	Warung	1	1.500	500	2.000	2		250	250
							10	150		150
				2.000						400

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

i. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Makanan dan Minuman di dalam Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Modal Tetap (Rp x1.000)					Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)					Biaya Tetap (Rp x1.000)
				Kompors gas	Etalase stan	Peralatan makan	Meja dan kursi	Lemari es			Kompors gas	Etalase stan	Peralatan makan	Meja dan kursi	Lemari es	
1	Jarwani	Pedagang makanan dan minuman	1	300	800	500		1.500	3.100	2			250			250
			2				1.000		2.000	5	60					60
										5.100	10	80		200	150	430
															740	
2	Badriah	Pedagang makanan dan minuman	1	200	800	500		1.500	3.000	2			250			250
			2				1.000		2.000	5	40					40
											10	80		200	150	430
								5.000							720	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

j. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Ikan Asap di dalam Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jenis Modal Tetap	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp x1.000)	Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)	Biaya Tetap (Rp x1.000)
1	Yuyus	Pedagang ikan asap	Etalase	1	700	700	10	70	70
			Nampan	4	10	40	2	20	20
			Bak	5	10	50	2	25	25
			Meja	4	50	200	4	40	40
			Coolbox	3	150	450	4	90	90
			Keranjang	5	20	100	2	50	50
			Pisau	3	10	30	1	30	30
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	4	20	80	2	40	40
			Steroform	3	50	150	0,5	75	75
			Palu	2	20	40	2	20	20
			Sikat paku	3	5	15	1	15	15
					4.505		495	495	
2	Iffatul Ilmi	Pedagang ikan asap	Etalase	1	700	700	10	70	70
			Nampan	3	10	30	2	15	15
			Bak	4	10	40	2	20	20
			Meja	2	50	100	5	20	20
			Coolbox	2	100	200	5	40	40
			Keranjang	3	20	60	2	30	30
			Pisau	4	10	40	1	40	40
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	5	15	75	2	37,5	37,5
			Steroform	4	40	160	0,5	80	80
			Palu	1	20	20	2	10	10
			Sikat paku	2	5	10	1	10	10
					3.510		482,5	482,5	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap Pedagang Ikan Asap di dalam Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jenis Modal Tetap	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp x1.000)	Total Modal Tetap (Rp x1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x1.000)	Biaya Tetap (Rp x1.000)
3	Luluk Arini	Pedagang ikan asap	Etalase	1	700	700	10	70	70
			Nampan	3	10	30	2	15	15
			Bak	2	10	20	2	10	10
			Meja	2	50	100	5	20	20
			Keranjang	3	20	60	2	30	30
			Pisau	2	10	20	1	20	20
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	2	12	24	2	12	12
			Steroform	3	35	105	0,5	52,5	52,5
			Palu	1	15	15	2	7,5	7,5
			Sikat paku	2	5	10	1	10	10
					1.284		287	287	
4	Huri	Pedagang ikan asap	Etalase	1	700	700	10	70	70
			Nampan	4	10	40	2	20	20
			Bak	3	10	30	2	15	15
			Meja	3	50	150	5	30	30
			Keranjang	4	20	80	2	40	40
			Pisau	4	10	40	1	40	40
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
			Jerigen	4	15	60	2	30	30
			Steroform	3	35	105	0,5	52,5	52,5
			Palu	2	15	30	2	15	15
			Sikat paku	2	5	10	1	10	10
					1.445		362,5	362,5	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

k. Modal Tetap, Penyusutan, dan Biaya Tetap dari Responden Pedagang Ikan Asap yang berjualan di Pasar Pabean

No	Nama Responden	Jenis Usaha	Jenis Modal Tetap	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp x 1.000)	Total Modal Tetap (Rp x 1.000)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan per tahun (Rp x 1.000)	Biaya Tetap (Rp x 1.000)
1	Huri	Pedagang ikan asap	Nampan	4	10	40	2	20	20
			Bak	3	10	30	2	15	15
			Meja	3	50	150	5	30	30
			Keranjang	4	20	80	2	40	40
			Pisau	4	10	40	1	40	40
			Timbangan	1	200	200	5	40	40
								540	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016



I. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Ikan Asap Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang															
		Jalan Kenjeran								Sentra Ikan Bulak							
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)							Total Biaya Variabel (Rp x1.000) Per bulan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)					
Ikan	Tusuk		Batok kelapa	Sabut kelapa	Es batu	Sumbu Lilin	Bensin	Ikan	Tusuk			Batok kelapa	Sabut kelapa	Es batu	bensin		
1	Yuyus	4 liter						6	24	4 liter						6	24
		10 karung				12			120	10 karung			12				120
		15 karung						15	225	17 karung			15				255
		17 Karung			15				255	30				1			900
		30					1		900	5 ikat	10						50
		5 ikat		10					50	100 kg	17						1.700
		100 kg	17						1.700								
								3.274								3.049	
2	Iffatul Ilmi	5 liter						6	30	5 liter						6	30
		8 karung				15			120	8 karung			15				120
		15 karung			17,5				262,5	15 karung			17,5				262,5
		20 karung						13	260	20				1			600
		20					1		600	25 ikat	12						300
		25 ikat		12					300	200 kg	17						3.400
		200 kg	17						3.400								
								4.972,5								4.712,5	
3	Huri	3 liter						6	18	3 liter						6	18
		5 ikat		12					60	5 ikat	12						60
		10 karung				10		12	220	10 karung				10			100
		12 karung			15				180	12 karung			15				180
		20					1		20	20					1		20
		80 kg	16						1.280	80 kg	16						1.280
										1.778							

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Lanjutan Tabel Biaya Variabel dari Responden Pedagang Ikan Asap Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang															
		Jalan Kenjeran								Sentra Ikan Bulak							
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)							Total Biaya Variabel (Rp x1.000) Per bulan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)					
Ikan	Tusuk		Batok kelapa	Sabut kelapa	Es batu	Sumbu Lilin	Kerupuk Ikan	Ikan	Tusuk			Batok kelapa	Sabut kelapa	Es batu	Kerupuk ikan		
4	Luluk Arini	1						500	500	1						500	500
		2 ikat		10					20	2 ikat	10						20
		3 karung						13	39	4 karung			12				48
		4 Karung				12			48	5 karung			15				75
		5 karung			15				75	10				1		10	
		10					1		10	25 kg	16					400	
		25 kg	16						400								
							1.092								1.053		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

m. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Ikan Asap yang Berjualan di Pasar Pabean

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang									
		Pasar Pabean									
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)							Total Biaya Variabel (Rp x1.000) Per bulan	
Ikan	Tusuk		Batok kelapa	Sabut kelapa	Es batu	Sumbu Lilin	Bensin	Sewa stan			
1	Huri	1 hari								6	180
		3 liter							6	18	
		5 ikat		12							60
		10 karung				10		12			220
		12 karung				15					180
		20					1				20
		80 kg	16								1.280
										1.958	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

n. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Makanan dan Minuman Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang														
		Jalan Cumpat			Tambaksari					Sentra Ikan Bulak						
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp1.000)		Total Biaya Variabel (Rp1.000) per bulan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp1.000)				Total Biaya Variabel (Rp1.000)		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp1.000)		Total Biaya Variabel (Rp1.000) Per bulan
			Makanan dan minuman	Listrik			Sewa tempat	Bahan makanan	listrik	PAM	Per bulan	Per tahun		Kerupuk ikan	Tas plastik	
1	Lutfia	1 bulan	2.000		2.000	1 tahun	1.500					1.500	1	2.500		2.500
		1 bulan		100	100	1 bulan		3.000	500	50	3.550	42.600	42		10	420
					2.100							44.100				2.920
2	Elisa											1			700	
												20		10	200	
															900	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

o. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Makanan dan Minuman Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang								
		Jalan Kenjeran				Sentra Ikan Bulak				
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp1.000)		Total Biaya Variabel (Rp1.000) per bulan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp1.000)			Total Biaya Variabel (Rp1.000) Per bulan
			Ikan	Tas plastik			Gas Elpiji	Bahan makanan dan minuman	Minyak goreng	
1	Jarwani	10 kg	15		5.100	1		1.500		1.500
		10		12	120	2	17			34
					5.220	5			16	80
2	Badriah	10 kg	15		4.800	1		1.200		1.200
		10		10	100	2	17			34
					4.900	4			15	60
									1.294	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

p. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Makanan dan Minuman di Luar Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang				
		Jalan Kenjeran				
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)			Total Biaya Variabel (Rp x1.000) per bulan
Bahan makanan dan minuman	Gas Elpiji		Minyak goreng			
1	Mus	1	1.000			1.000
		2		17		34
		5			14	70
						1.104
2	Madoi	1	1.000			1.000
		2		17		34
		5			15	75
						1.109

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

q. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Kerupuk Ikan di Luar Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang				
		Jalan Kenjeran				
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)			Total Biaya Variabel (Rp x1.000) per bulan
Kerupuk ikan	Plastik		Tas plastik			
1	Atik	1	1.500			1.500
		8		15		120
		12			10	120
						1.740
2	Sarmi	1	2.000			2.000
		10		10		100
		10			13	130
						2.230

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

r. Biaya Variabel dari Responden Pedagang Kerajinan Kulit Kerang di Luar Area Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Lokasi Berdagang Jalan Kenjeran									Total Biaya Variabel (Rp x1.000) per bulan
		Jumlah (Unit)	Harga Satuan Jenis Biaya Variabel (Rp x1.000)								
			Kulit kerang	Lem	Cat	Kayu	triplek	bingkai	Kertas karton	Senar nilon	
1	Nasiyati	2 kg		30							60
		4 lembar					30				120
		5 kg	16								80
		5 lembar							3,5		17,5
		5			30	25					275
		7						25			175
		20 m								4	80
										807,5	
2	Mujayanah	3 kg		35							105
		5			30						150
		5 lembar					50				250
		6				25					150
		10 kg	17,5								175
		10						12	4		160
		50 m								5	250
										1.240	
3	Kusnan	3 kg		40							120
		4 kg	16								64
		4			35						140
		4 lembar					30				120
		5						15			75
		7				25					175
		15 m								6	80
										784	
4	Narto	3 lembar					35				105
		4 kg		25							100
		4				20					80
		5 kg	16								80
		5			30						150
		7						13			91
		10								5	50
										656	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

s. **Penerimaan, Keuntungan, dan Pendapatan Rumah Tangga dari responden Pedagang Pengolah Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak**

No	Nama Responden	Penerimaan, Keuntungan, dan Pendapatan Rumah Tangga dalam 1 bulan (Rpx1.000)							
		Sebelum Adanya SIB				Setelah Adanya SIB			
		Penerimaan	Total Biaya Variabel	Keuntungan	Pendapatan Rumah Tangga	Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan	Pendapatan Rumah Tangga
1	Lutfia	15.000	5.575	9.425	9.425	3.180	3.187,5	62,5	2.062,5
2	Elisa	-	-	-	-	730	1.100	-350	-350
3	Jarwani	7.950	5.465	2.485	2.485	2.550	2.034	516	516
4	Badriah	7.500	5.125	2.375	2.375	3.125	2.334	791	791
5	Yuyus	9.420	4.034	5.386	5.386	9.620	3.544	6.076	6.076
6	Iffatul Ilmi	11.360	5.580	5.780	5.780	11.460	5.195	6.265	6.265
7	Mus	3.000	1.700	1.300	1.300	1.500	1.104	396	396
8	Madoi	6.000	3.159	2.841	2.841	2.500	1.109	1.391	1.391
9	Luluk	3.850	2.285	2.256	2.256	1.500	1.164	336	336
10	Huri	9.200	1.594	6.914,5	6.914,5	8.000	1.778	6.222	6.222
11	Mujayanah	3.000	1.930	1.070	1.070	2.000	1.240	560	960
12	Nasiyati	1.500	1.091,25	408,75	408,75	1.000	807,5	92	292,5
13	Kusnan	1.500	1.079,25	420,75	420,75	1.000	784	216	416
14	Narto	1.200	995,75	204,25	204,25	800	656	144	294
15	Sarmi	6.000	2.434	3.566	3.566	4.000	2.230	1.770	1.770
16	Atik	5.000	3.420	1.580	1.580	3.000	1.740	1.260	1.260

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

t. Total pengeluaran (pangan dan non pangan) dari Responden Pedagang Pengolah di Kelurahan Kedung Cowek

No	Nama Responden	Total Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Selama 1 Bulan (Rp x1.000)
1	Lutfia	1.700
2	Elisa	1.620
3	Jarwani	1.350
4	Badriah	1.000
5	Yuyus	1.950
6	Iffatul Iلمي	1.930
7	Mus	1.650
8	Madoi	1.350
9	Luluk	1.920
10	Huri	1.620
11	Mujayanah	1.920
12	Nasiyati	1.600
13	Kusnan	1.630
14	Narto	1.950
15	Sarmi	1.040
16	Atik	1.350

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

u. Sumber Pendapatan dari responden Pedagang Pengolah di Kelurahan Kedung Cowek

No	Nama Responden	Sumber Pendapatan (Rpx1.000)			
		Berdagang di Dalam SIB	Berdagang di Luar SIB	Agenda Acara di SIB	Pendapatan Usaha Lain
1	Lutfia	-181,5	-	250	2.000
2	Elisa	-500	-	150	-
3	Jarwani	366	-	150	-
4	Badriah	666	-	125	-
5	Yuyus	5.876	-	200	-
6	Iffatul Ilmi	6.165	-	100	-
7	Mus	-	396	-	-
8	Madoi	-	1.391	-	-
9	Luluk	-	336	-	-
10	Huri	-	6.222	-	-
11	Mujayanah	-	760	200	-
12	Nasiyati	-	192	100	-
13	Kusnan	-	216	200	-
14	Narto	-	144	150	-
15	Sarmi	-	1.770	-	-
16	Atik	-	1.260	-	-
Jumlah		12.391,5	12.687,5	1.625	2.000
Rata-rata		2.065,25	1.268,75	162,5	2.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

v. Perubahan Total Biaya Variabel, Penerimaan, dan Keuntungan dari Responden Pedagang Pengolah Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Analisis Kondisi Ekonomi Pedagang Pengolah Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB (Rp x1.000)											
		TC1	TC2	ΔTC	$\Delta TC\%$	R1	R2	ΔR	$\Delta R\%$	$\pi 1$	$\pi 2$	$\Delta \pi$	$\Delta \pi\%$
1	Lutfia	5.575	3.187,5	2.387,5	(-) 42,8	15.000	3.180	1.182	(-) 52,7	9.425	62,5	9.362,5	(-) 99
2	Elisa	-	1.100	1.100	Tetap*)	-	730	730	(-) 39,6	-	-350	Minus*)	Minus*)
3	Jarwani	5.465	2.034	3.431	(-) 62,8	7.950	2.550	5.400	(-) 43,7	2.485	516	1.969	(-) 85,3
4	Badriah	5.125	2.334	2.791	(-) 54,5	7.500	3.125	4.375	(-) 37,5	2.375	791	1.584	(-) 72
5	Yuyus	4.034	3.544	490	(-) 12,1	9.420	9.620	200	(-) 42,5	5.386	6.076	690	(+) 11,4
6	Iffatul Ilmi	5.580	5.195	385	(-) 6,9	11.360	11.460	100	(-) 45,8	5.780	6.265	485	(+) 7,7
7	Mus	1.700	1.104	596	(-) 35,1	3.000	1.500	1.500	(-) 50	1.300	396	904	(-) 69,5
8	Madoi	3.159	1.109	2.050	(-) 64,9	6.000	2.500	3.500	(-) 58,3	2.841	1.391	1.450	(-) 51,03
9	Luluk	2.285	1.164	1.121,5	(-) 49,1	3.850	1.500	2.350	(-) 61,03	2.256	336	1.920	(-) 85,1
10	Huri	1.594	1.778	+184	(+) 11,5	9.200	8.000	1.200	(-) 13,04	6.914,5	6.222	692,5	(-) 10,01
11	Mujayanah	1.930	1.240	690	(-) 35,8	3.000	2.000	1.000	(-) 33,3	1.070	560	310	(-) 29
12	Nasiyati	1.091,25	807,5	283,75	(-) 26	1.500	1.000	500	(-) 33,3	408,75	92	216,25	(-) 53
13	Kusnan	1.079,25	784	295,25	(-) 27,4	1.500	1.000	500	(-) 33,3	420,75	216	204,75	(-) 48,7
14	Narto	995,75	656	339,75	(-) 34,1	1.200	800	400	(-) 33,3	204,25	144	60,25	(-) 29,5
15	Sarmi	2.434	2.230	204	(-) 8,4	6.000	4.000	2.000	(-) 33,3	3.566	1.770	1.796	(-) 50,4
16	Atik	3.420	1.740	1.680	(-) 49,1	5.000	3.000	2.000	(-) 40	1.580	1.260	320	(-) 20,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- TC1 (*total cost*) : Biaya total sebelum adanya SIB
- TC2 (*total cost*) : Biaya total setelah adanya SIB
- ΔTC : Perubahan biaya total
- $\Delta TC\%$: Persentase perubahan biaya total
- R1 (*revenue*) : Penerimaan sebelum adanya SIB
- R2 (*revenue*) : Penerimaan setelah adanya SIB
- ΔR : Perubahan penerimaan
- $\Delta R\%$: Persentase perubahan penerimaan
- $\pi 1$ (*Profit*) : Keuntungan sebelum adanya SIB
- $\pi 2$ (*Profit*) : Keuntungan setelah adanya SIB
- $\Delta \pi$: Perubahan keuntungan
- $\Delta \pi\%$: Persentase perubahan keuntungan

w. Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga dari Responden Pedagang Pengolah Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan Sentra Ikan Bulak

No	Nama Responden	Analisis Kondisi Ekonomi Pedagang Pengolah Kelurahan Kedung Cowek Sebelum dan Setelah Adanya Kebijakan Pembangunan SIB (Rp x1.000)					
		HI1	HI2	ΔHI	ΔHI%	HO1	HO2
1	Lutfia	9.425	2.062,5	7.362,5	(-) 21,6	1.700	1.700
2	Elisa	-	-350	Minus*)	(-) 50	1.620	1.620
3	Jarwani	2.485	516	1.969	(-) 47	1.350	1.350
4	Badriah	2.375	791	1.584	(-) 20,4	1.000	1.000
5	Yuyus	5.386	6.076	690	(-) 49,7	1.950	1.950
6	Iffatul Ilmi	5.780	6.265	485	(-) 58	1.930	1.930
7	Mus	1.300	396	904.000	(-) 69,5	1.650	1.650
8	Madoi	2.841	1.391	1.450	(-) 51,03	1.350	1.350
9	Luluk	2.256	336	1.920	(-) 85,1	1.920	1.920
10	Huri	6.914,5	6.222	692,5	(-) 10,01	1.620	1.620
11	Mujayanah	1.070	960	110	(-) 10,3	1.920	1.920
12	Nasiyati	408,75	292,5	116,25	(-) 28,4	1.600	1.600
13	Kusnan	420,75	416	4.750	(-) 1,1	1.630	1.630
14	Narto	204,25	294	(+) 89.750	(+) 30,5	1.950	1.950
15	Sarmi	3.566	1.770	1.796.000	(-) 50,4	1.040	1.040
16	Atik	1.580	1.260	320.000	(-) 20,3	1.350	1.350

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2016

Keterangan:

- HI1 (*household income*): Pendapatan rumah tangga sebelum adanya SIB
- HI2 (*household income*): Pendapatan rumah tangga setelah adanya SIB
- ΔHI: Perubahan pendapatan rumah tangga
- ΔHI%: Persentase perubahan pendapatan rumah tangga
- HO1 (*household outcome*): Pengeluaran rumah tangga sebelum adanya SIB
- HO2 (*household outcome*): Pengeluaran rumah tangga setelah adanya SIB

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian Lapangan

